

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN PASCA UJI KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Christian Hosky Marak
NIM 11101241024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PASCA UJI KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Christian Hosky Marak, NIM 11101241024 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 1 Juni 2016
Pembimbing,

Slamet Lestari, M.Pd.
NIP. 19770627 200212 1 006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat saya ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

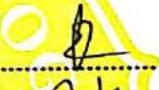
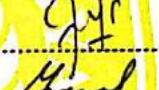


Yogyakarta, 1 Juni 2016
Yang menyatakan,


Christian Hosky Marak
NIM 11101241024

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PASCA UJI KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Christian Hosky Marak, NIM 11101241024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Slamet Lestari, M.Pd.	Ketua Penguji		15 -07-2016
Meilina Bustari, M.Pd.	Sekretaris Penguji		27 -07-2016
Dr. Ishartiwi, M.Pd.	Penguji Utama		26 -07-2016

Yogyakarta, 04 AUG. 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

“Jika Anda menginginkan satu tahun kemakmuran, tanamlah benih. Jika Anda menginginkan sepuluh tahun kemakmuran, tumbuhkanlah pohon. Jika Anda menginginkan seratus tahun kemakmuran, kembangkan manusia.”

(Peribahasa Cina)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Tuhan YME yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda terkasih yang senantiasa mendidik, membimbing, dan membesarkanku dengan penuh cinta dan kesabaran.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN PASCA UJI KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA YOGYAKARTA**

Oleh
Christian Hosky Marak
11101241024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) gambaran pelaksanaan program diklat Pasca UKG *In On In* guru matematika jenjang SMA di DIY dari aspek *context, input, process, dan product*; (2) hambatan dalam pelaksanaan diklat; (3) upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan diklat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu penanggung jawab kegiatan, tiga pengajar/fasilitator, dan empat peserta diklat dari 106 guru menggunakan *purposive sampling*. Lokasi penelitian ini berada di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu: 1) gambaran pelaksanaan program (a) komponen konteks: latar belakang penyelenggaraan diklat sesuai dengan tugas dan fungsi PPPPTK Matematika, tujuan program adalah untuk meningkatkan kompetensi dan nilai UKG guru yang memiliki nilai UKG dibawah 50. (b) komponen masukan: latar belakang sumber daya manusia yaitu satu orang penanggung jawab kegiatan, delapan fasilitator, dan tiga belas panitia sudah sesuai dengan kebutuhan diklat. Kurikulum relevan dengan kebutuhan peserta diklat yaitu peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Sarana prasarana lengkap namun luas sarana kelas D dan pencahayaan kelas A kurang representatif. (c) komponen proses: Jenis media yang digunakan yaitu media visual, audio-visual, dan multimedia dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Pelaksanaan diklat *In service* 2 tidak sesuai jadwal karena berdekatan dengan jadwal UKG 2015 yang diikuti juga oleh peserta diklat. (d) komponen hasil: seluruh peserta diklat lulus dan mengalami peningkatan rata-rata nilai akhir *pre-test* ke *post-test*. 2) hambatan pelaksanaan diklat: (a) hilangnya seminar kit, modul, dan soal *pre-test*; (b) akses menuju ruang kelas kurang nyaman; (c) ruang kelas D sempit dan pencahayaan kelas A kurang memadai; (d) kejemuhan peserta mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena padatnya waktu dan materi terlalu banyak. 3) upaya dalam mengatasi hambatan: (a) mengganti perlengkapan yang hilang dengan yang baru, (b) pengajar mengubah metode pembelajaran menjadi diskusi kelompok agar peserta turut aktif dan lebih bersemangat. Hambatan fisik terkait luas ruangan dan pencahayaan tidak ditemukan solusi dikarenakan kewenangan hotel.

Kata kunci: *diklat, pasca uji kompetensi guru (UKG), evaluasi*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan kasih dan kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagaimana mestinya. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Manajamen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, nasehat, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan untuk kelancaran studi penulis.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah banyak memberikan kemudahan dalam birokrasi penelitian ini.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Slamet Lestari, M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan atas ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman, motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu demi kelancaran penyusunan tugas akhir skripsi ini.
6. Kedua orangtua dan keluarga terkasih, Bapak Agustinus Kanan, Ibu Rukmi Heryanti, dan Christania Priska Hesky Marak yang tiada hentinya memberikan doa, kasih sayang, perhatian, motivasi serta dukungan moril maupun materiil kepada penulis.
7. Keluarga besar Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika Yogyakarta terutama Bapak

Jakim Wiyoto, Bapak Harwasono, Bapak Untung Trisna, Ibu Titik, Ibu Esti, dan seluruh staf terkait. Terima kasih atas waktu dan kerjasama yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

8. Bapak dan Ibu guru matematika yang terlibat dan mendukung penulis dalam penelitian, terima kasih atas kerjasama dan waktunya sehingga penelitian penulis berjalan dengan lancar.
9. Teman-teman tercinta Manajemen Pendidikan kelas A angkatan 2011, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta atas segenap rasa kekeluargaan, persahabatan, dan kebersamaan selama kuliah menjadi pengalaman hidup tidak terlupakan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, saran dan kritik yang berguna sehingga penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya khususnya penulis sendiri, rekan-rekan mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Juni 2016
Penulis,



Christian Hosky Marak
NIM. 11101241024

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Evaluasi Program	11
1. Pengertian Program	11
2. Pengertian Evaluasi	12
3. Pengertian Evaluasi Program	12
4. Tujuan Evaluasi Program	13
5. Manfaat Evaluasi Program	15

6. Evaluator Program	16
7. Model Evaluasi Program	17
B. Program Pendidikan dan Pelatihan Pasca UKG	21
1. Pendidikan dan Pelatihan	21
a. Pengertian Diklat	21
b. Tujuan Diklat	22
c. Fungsi Diklat	23
d. Jenis Diklat	24
e. Komponen Diklat	27
f. Hambatan Pelaksanaan Diklat	28
2. Program Diklat Pasca UKG	30
a. Definisi Guru	30
b. Kompetensi Guru	30
c. Uji Kompetensi Guru	32
d. Diklat Pasca UKG	33
3. Evaluasi Program Diklat Pasca UKG	33
a. Model Evaluasi CIPP	33
C. Penelitian yang Relevan	43
D. Kerangka Pikir	45
E. Pertanyaan Penelitian	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	49
B. Setting Penelitian	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian	53
F. Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
1. Profil PPPPTK Matematika	58

2. Program Diklat Pasca UKG dengan pola <i>In On In</i>	61
B. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	
a. Aspek <i>Context</i> (Konteks) Program Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	62
b. Aspek <i>Input</i> (Masukan) Program Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	65
c. Aspek <i>Proces</i> (Proses) Program Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	72
d. Aspek <i>Product</i> (Hasil) Program Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	75
2. Hambatan dalam Pelaksanaan Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	78
3. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	81
C. Ringkasan Hasil Penelitian	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87
1. Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	88
a. Aspek <i>Context</i> (Konteks) Program Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	88
b. Aspek <i>Input</i> (Masukan) Program Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	91
c. Aspek <i>Proces</i> (Proses) Program Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	96
d. Aspek <i>Product</i> (Hasil) Program Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	99
2. Hambatan dalam Pelaksanaan Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	101
3. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	102
4. Keterbatasan Penelitian	104

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Jumlah Guru Kelas dan Guru Matematika di Indonesia.....	3
Tabel 2. Waktu Pengambilan Data	50
Tabel 3. Daftar Panitia Diklat Pasca UKG Berbasis MGMP Pola <i>In On In</i> di Hotel NEO+ Yogyakarta.....	66
Tabel 4. Daftar Pengajar Diklat Pasca UKG <i>In On In</i> di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta	67
Tabel 5. Hasil Evaluasi Peserta per Kelas	76

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA	47
Gambar 2. Analisis Data Model Miles dan Huberman	57

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	114
Lampiran 2. Pedoman Observasi	122
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	123
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	124
Lampiran 5. Catatan Lapangan	132
Lampiran 6. Analisis Data	136
Lampiran 7. Peserta Diklat Pasca UKG berbasis MGMP pola <i>In On In</i> SMA	225
Lampiran 8. Presensi Diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta	228
Lampiran 9. Jadwal Kegiatan Diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta	229
Lampiran 10. Daftar Panitia Diklat Pasca-UKG Berbasis MGMP Pola <i>In On In</i> di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta	230
Lampiran 11. Daftar Judul Modul Diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA.....	231
Lampiran 12. Struktur Program Diklat Pasca UKG dengan Pola <i>In On In (In 1)</i> Jenjang SMA/SMK	232
Lampiran 13. Hasil Dokumentasi	233
Lampiran 14. Surat Keputusan Penyelenggaraan Diklat Pasca UKG <i>In On In</i>	235
Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran dan posisi yang strategis dalam membangun peradaban manusia suatu bangsa. Disebutkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam undang-undang yang disebutkan di atas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan merupakan sebuah instrumen kehidupan yang berfungsi membentuk karakter manusia yang baik yang bertujuan mencapai hasil yang baik serta menjadikan warga negara Indonesia yang baik. Selain sebagai sarana membangun manusia, tujuan lain yang tidak kalah penting adalah pendidikan sebagai sarana transfer ilmu. Ilmu yang didapat dalam proses pendidikan dapat diimplementasikan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk menunjang aktivitas pekerjaan atau profesi dalam hal ini sebagai pendidik. Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Guru atau di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (6) digolongkan dalam kategori pendidik, sedangkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa guru wajib menguasai empat kompetensi

utama sebagai seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional (Marselus, 2011: 28). Kompetensi profesional disini dikatakan guru mengajar sesuai dengan kompetensinya, dalam hal ini peneliti akan mengambil fokus pada guru matematika.

Pendidik yang berkualifikasi baik akan menciptakan lulusan dari peserta didik yang baik pula. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 2 ayat (2) disebutkan, pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik merupakan bentuk pengakuan guru sebagai pendidik yang telah mempunyai kriteria kompetensi yang ditetapkan. Salah satu komitmen pemerintah untuk menjaga dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan adalah melalui pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG). Sebagai bentuk pertanggungjawaban guru akan sertifikat pendidiknya maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kompetensinya. UKG dimaksudkan untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Peta penguasaan kompetensi guru tersebut akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru (LPMP, 2012: 1). Fokus dan tujuan dari UKG yaitu sebagai pemetaan untuk

mengidentifikasi kelemahan guru dalam penguasaan aspek kompetensi pedagogik dan profesional. Dasar pelaksanaan UKG secara tidak langsung disebutkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai hak dan kewajiban guru (pasal 14 ayat (1) butir k), bahwa guru memiliki hak memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya, salah satunya dengan penerapan UKG sebagai tolok ukur pengembangan profesi.

Berdasarkan keterangan dari Seksi Data dan Informasi PPPPTK diperoleh data mengenai jumlah guru matematika yang dihimpun dari pada jenjang dasar dan menengah pada tahun 2012 terdapat sebanyak 1.176.047 guru matematika yang tersebar di Indonesia. Namun dari 110.027 guru jenjang menengah yang wajib mengikuti UKG baru sebanyak 76.881 guru yang telah mengikuti UKG.

Tabel 1. Data Jumlah Guru Kelas dan Guru Matematika di Indonesia

Jenjang	Jumlah Guru Matematika
Sekolah Dasar	1.066.020
Sekolah Menengah Pertama	73.000
Sekolah Menengah Atas	21.983
Sekolah Menengah Kejuruan	15.044
Total	1.176.047

Sumber: Seksi Data dan Informasi PPPPTK tahun 2012.

Dalam tiga tahun pelaksanaannya dihitung dari periode 2012-2014, sebanyak 36.923 guru matematika memiliki rata-rata nilai dibawah 50 atau dibawah rata-rata keseluruhan yaitu 50,86. Hasil uji kompetensi guru matematika di Indonesia pada jenjang SMP dan SMA/sederajat, menurut pemaparan Widodo (Direktur PPPPTK Matematika) yang dimuat dalam dalam Kompasiana yang ditulis oleh Edy Purnama tanggal 31 Mei 2015, disebutkan:

“...dari tiga tahun pelaksanaan UKG, guru-guru matematika dari jenjang SMP, SMA dan SMK yang telah mengikuti uji kompetensi sebanyak 76.881 orang dengan capaian nilai rata-rata 50,86. Dari keseluruhan guru

matematika yang telah mengikuti uji kompetensi tersebut, 36.923 orang nilainya dibawah 50, 17.829 orang nilainya diantara 50 dan 60, serta 22.129 orang nilainya di atas 60. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru matematika di Indonesia sebagian besar belum cukup.”

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan kompetensi guru mata pelajaran matematika pada jenjang menengah yang telah mengikuti UKG sebagian besar penguasaan kompetensinya masih kurang.

Salah satu kewajiban guru yang diamanatkan dalam Permen PAN-RB No 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 6 poin (a) yaitu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni. Berdasarkan peraturan menteri tersebut guru diharuskan untuk meningkatkan kompetensinya dalam hal ini merupakan hasil dari UKG. Program Pasca UKG merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan UKG dan merupakan salah satu bentuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) yaitu pengembangan diri melalui diklat fungsional. Menurut Permen PAN-RB No 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 1 poin lima menyebutkan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Salah satu cara pembinaan guru melalui PKB tersebut yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam sebuah kegiatan program pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan atau yang sering disingkat diklat merupakan salah satu program yang diselenggarakan untuk menghasilkan pribadi yang terampil. Menurut Daryanto (2014: 26) program pendidikan dan pelatihan (diklat)

adalah rancangan suatu sistem dalam proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang maupun peningkatan atau perolehan kemahiran (keterampilan) dalam rangka pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan pendidikan dan pelatihan yang telah dianalisis terlebih dahulu, dalam hal ini kebutuhan diklat tersebut merupakan program pembinaan guru pasca UKG. Dengan analisis kebutuhan tersebut maka dapat dilihat apa saja yang ingin dicapai dari program pendidikan dan pelatihan tersebut.

Salah satu penerapan ilmu manajemen pendidikan adalah mengenai manajemen pelatihan (*training*) yang erat kaitannya dengan penyelenggaraan kegiatan diklat. Dalam suatu penyelenggaraan suatu program pendidikan dan pelatihan, terdapat unsur manajemen yang diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan dan pencapaian suatu program diklat tentunya harus diukur dengan mengadakan evaluasi terhadap program tersebut. Metode evaluasi program yang akan dipakai adalah dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di *Ohio State University* (Suharsimi dan Cepi, 2010: 45). Model evaluasi ini berfokus pada empat komponen konteks, masukan, proses, dan produk dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG bagi guru matematika yang diselenggarakan.

Program pendidikan dan pelatihan Pasca UKG matematika ini baru kali pertama diselenggarakan sebagai bentuk pembinaan guru matematika yang sudah pernah mengikuti UKG oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika Yogyakarta. Program diklat

Pasca UKG 2015 ini dilaksanakan September hingga Desember di empat kota di Pulau Jawa, dan diharapkan selesai pada tahun 2019. Diklat Pasca UKG dilaksanakan melalui tiga pola yaitu diklat Pasca UKG Berbasis MGMP dengan pola *In On In*, diklat Pasca UKG Berbasis MGMP, dan diklat Pasca UKG dengan pola *E-training* (Panduan Diklat Pasca UKG, 2015: 4). Pola dalam diklat Pasca UKG ini disesuaikan dengan kebutuhan guru berdasarkan perolehan nilai UKG masing-masing. Menurut keterangan Seksi Program PPPPTK Matematika, guru yang mendapatkan nilai UKG dengan kategori diatas 80 diikutsertakan dalam diklat berbasis *E-training*, sedangkan guru yang mempunyai nilai diatas 50 diikutkan dalam diklat berbasis MGMP. Diklat Pasca UKG dengan pola *In On In* diikuti oleh guru yang memiliki nilai UKG dibawah 50 atau dibawah standar rata-rata. Sebagai sebuah sistem seperti diklat yang lain, diklat Pasca UKG tentunya memiliki komponen-komponen yang merupakan suatu kesatuan diklat.

Daryanto (2014: 90) menyebutkan bahwa komponen standar program diklat antara lain standar kompetensi, struktur program, silabus, bahan ajar, tenaga pengajar/widaya iswara, peserta, metode, pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, dan evaluasi. Dilihat dari komponen diklat yang ada, PPPPTK Matematika dianggap mumpuni untuk menyelenggarakan Diklat Pasca UKG. Diklat Pasca UKG merupakan program yang besar dilihat dari segi kuantitas peserta diklat yang banyak dan pembiayaan serta cakupan wilayah yang luas, namun terdapat keterbatasan yang dialami PPPPTK Matematika sebagai penyelenggara program terkait persiapan program yang pendek, tenaga pengajar yang terbatas, kebutuhan sumber daya manusia yang banyak dengan jumlah

personil yang terbatas di PPPPTK Matematika. Banyaknya peserta diklat Pasca UKG yang tidak sebanding dengan daya tampung dan akomodasi lembaga, menyebabkan dipilihnya lokasi pelaksanaan diklat di luar lingkungan PPPPTK Matematika. Melihat pengalaman PPPPTK Matematika yang sudah banyak menyelenggarakan program pembinaan guru dalam hal ini diklat, peneliti ingin mengetahui bagaimana ketercapaian penyelenggaraan diklat Pasca UKG dilihat dari komponen diklat melalui kegiatan evaluasi program. Fokus dalam penelitian ini adalah evaluasi program terhadap komponen diklat Pasca UKG dengan pola *In On In* yang disesuaikan dengan model evaluasi program CIPP (konteks, masukan, proses, dan hasil). Penelitian ini dilaksanakan di Hotel NEO+ Awana yang dipilih PPPPTK Matematika sebagai tempat penyelenggaraan diklat Pasca UKG dengan pola *In On In* jenjang SMA di regional Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kompetensi guru matematika di Indonesia belum seluruhnya terpetakan melalui Uji Kompetensi Guru.
2. Rendahnya kompetensi guru matematika pada jenjang menengah yang sudah mengikuti UKG yang sebagian masih dibawah 50, atau dibawah nilai rata-rata UKG.
3. Masih perlunya pembinaan terhadap guru matematika pada jenjang menengah untuk meningkatkan kompetensi melalui program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB).

4. Penyelenggaraan diklat Pasca UKG *In On In* oleh PPPPTK Matematika merupakan penyelenggaraan pertama dan belum adanya evaluasi menyeluruh terhadap komponen program diklat.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dipilih pada nomor empat sebagai fokusnya yaitu belum adanya evaluasi menyeluruh terhadap program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Yogyakarta. Penelitian ini dibatasi dan hanya berfokus pada evaluasi komponen-komponen program diklat dan hambatan serta upaya pelaksanaan program diklat Pasca UKG dengan menggunakan model evaluasi CIPP dari Stufflebeam. Komponen program yang dievaluasi mencakup komponen konteks (latar belakang dan tujuan program), masukan (latar belakang sumber daya manusia, kurikulum, pembiayaan, dan sarana prasarana), proses (media, metode, dan kesesuaian jadwal pelaksanaan diklat), dan hasil (kualitas dan kuantitas peserta), serta hambatan dan upaya pelaksana dalam mengatasi hambatan program pada diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta dilihat dari konteks, masukan, proses, dan hasil program?
2. Apa hambatan dalam pelaksanaan program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?

3. Bagaimana upaya pelaksana untuk mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?

E. Tujuan

Dari rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari peneliti adalah mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta dilihat dari konteks, masukan, proses, dan hasil program.
2. Hambatan dalam pelaksanaan program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta.
3. Upaya pelaksana untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan terutama berkaitan dengan manajemen diklat dan evaluasi program.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga, sebagai bahan rujukan dan saran mengenai pengelolaan pendidikan dan pelatihan terkait dengan pelaksanaan evaluasi program pendidikan dan pelatihan di PPPPTK Matematika.

G. Batasan Istilah

1. Evaluasi pelaksanaan program merupakan kegiatan atau usaha penyediaan informasi untuk melihat keberhasilan dan ketercapaian program.
2. Diklat Pasca UKG *In On In* merupakan salah satu pola diklat yang digunakan oleh PPPPTK Matematika bentuk pembinaan kompetensi bagi pendidik yang memiliki nilai UKG dibawah 50.
3. Model evaluasi CIPP digunakan sebagai model evaluasi program pada diklat yang menekankan pada aspek konteks, masukan, proses, dan hasil. a) evaluasi konteks (*context*) meliputi komponen latar belakang, dasar hukum, dan tujuan diklat. b) evaluasi masukan (*input*) meliputi komponen latar belakang sumber daya manusia, kurikulum, pembiayaan, dan sarana prasarana. c) evaluasi proses (*process*) meliputi komponen media, metode, dan pelaksanaan diklat. d) evaluasi hasil (*product*) meliputi komponen capaian hasil dan capaian jumlah peserta diklat.
4. Hambatan diklat adalah permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* SMA.
5. Upaya mengatasi hambatan merupakan langkah yang diambil guna mencari solusi atas hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan diklat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Program

Program secara umum dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan. Definisi program menurut Joan L. Herman (Tayibnapis, 2000: 9) ialah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Sedangkan Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010: 4) mendefinisikan program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Disisi lain Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010: 4) juga mengungkapkan untuk menentukan suatu program ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan
- 2) Terjadi dalam waktu relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan
- 3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa program adalah kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem dengan proses yang berkesinambungan untuk mendatangkan hasil yang diharapkan. Diklat Pasca UKG merupakan realisasi kebijakan pemerintah sebagai tindak lanjut UKG dapat

dimaknai sebagai program yang mengandung komponen-komponen diklat yang sistematis yang mempunyai tujuan dan hasil yang diharapkan.

2. Pengertian Evaluasi

Evaluasi sering dikaitkan sebagai tahapan terakhir dari rangkaian suatu kegiatan. Menurut Wayan Nurkancana (Zaini, 2009: 142) evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Disisi lain menurut Suharsimi Arikunto (2006: 25) evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Sedangkan pendapat Stufflebeam (Wirawan, 2012: 7) dalam sebuah literatur mengemukakan pengertian evaluasi sebagai berikut.

“evaluation is the process of delineating, obtaining, reporting and applying descriptive and judgmental information about some object's merit, worth, probity and significance in order to guide decision making, support accountability, disseminate effective practices, and increase understanding of the involved phenomena”.

Dari pengertian diatas diterjemahkan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, pelaporan dan menerapkan informasi deskriptif dan penilaian tentang kualitas beberapa objek, kelayakan, kejujuran dan signifikansi dalam rangka untuk memandu pengambilan keputusan, mendukung akuntabilitas, menyebarkan praktek-praktek yang efektif, dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang terlibat.

3. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Cronbach dan Stufflebeam (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, 2010: 5) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Sedangkan pendapat lain dikemukakan

Wirawan (2012: 17) mengatakan bahwa evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau itervensinya sudah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum.

Disisi lain Suharsimi Arikunto (2010: 18) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Sedangkan Djeddu Sudjana (2006: 21) mendefinisikan evaluasi program sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas secara sederhana dapat dipahami bahwa evaluasi program adalah kegiatan atau usaha penyediaan informasi untuk melihat keberhasilan dan ketercapaian program, serta sebagai sarana pengambilan keputusan dengan metode sistematis. Evaluasi program berguna untuk mengukur atau mengetahui ketercapaian program diklat Pasca UKG dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan Stufflebeam.

4. Tujuan Evaluasi Program

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009: 2) mengungkapkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut dipergunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, 2010:

27). Tujuan umum diarahkah kepada program keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada tiap komponen. Pendapat serupa diungkapkan Djeddu Sudjana (2006: 35) mengemukakan pendapatnya bahwa tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*). Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum. Sedangkan Wirawan (2012: 22) mengungkapkan bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mencapai bebagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat.
- 2) Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- 3) Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar.
- 4) Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.
- 5) Pengembangan staf program.
- 6) Memenuhi ketentuan undang-undang.
- 7) Akreditasi program.
- 8) Mengukur *cost-effectiveness* dan *cost-efficiency*.
- 9) Mengambil keputusan mengenai program.
- 10) Akuntabilitas.
- 11) Memberikan balikan kepada pimpinan dan staff program.
- 12) Memperkuat posisi politik.
- 13) Mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi.

Dari beberapa pemaparan mengenai tujuan evaluasi program dapat diketahui bahwa tujuan evaluasi program terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi program diklat Pasca UKG adalah untuk memberikan gambaran mengenai ketercapaian program dilihat dari evaluasi komponen melalui evaluasi dengan model CIPP, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk memberikan rekomendasi dan saran mengenai keberlanjutan program diklat.

5. Manfaat Evaluasi Program

Proses evaluasi memberikan manfaat terhadap suatu program sebagai salah satu bentuk pertimbangan dan rekomendasi untuk program yang akan datang. Program berkaitan erat dengan kebijakan sebagai realisasi berupa kegiatan, oleh karena itu evaluasi program menjadi metode dalam pengambilan keputusan. Menurut Anas Sudijono (2008: 17) kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna *memperoleh informasi* tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- b. Terbukanya kemungkinan untuk *dapat diketahuinya relevansi* antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya *usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan* yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat tercapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010: 22) menyebutkan terdapat empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan program, yaitu:

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).

- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik akan sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat evaluasi program, dapat diketahui bahwa informasi yang didapatkan melalui evaluasi program berguna bagi pengambil keputusan atau *decision maker* dalam mengambil keputusan dalam rangka tindak lanjut suatu program diklat.

6. Evaluator Program

Evaluator merupakan orang atau pelaku kegiatan evaluasi. Menurut *U2 Program Evaluation Standards* (Wirawan, 2012: 133) orang yang melakukan evaluasi harus dapat dipercaya dan kompeten untuk melaksanakan evaluasi, sehingga temuannya mencapai kedidilitas dan penerimaan maksimum. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010: 22) menjelaskan untuk menjadi seorang evaluator, seseorang harus memenuhi persyaratan yaitu: (1) Mampu melaksanakan, (2) Cermat, (3) Objektif, (4) Sabar dan tekun, dan (5) Hati-hati dan bertanggung jawab.

Disisi lain Suharsimi dan Cepi Safruddin (2010: 23) mengklasifikasikan dua macam evaluator, yaitu:

a. Evaluator dalam (*Internal Evaluator*)

Evaluator luar adalah petugas evaluasi program yang sekaligus merupakan salah seorang dari petugas atau anggota pelaksana program yang dievaluasi.

b. Evaluator luar (*External Evaluator*)

Evaluator luar adalah orang-orang yang tidak terkait dengan kebijakan dan implementasi program. Mereka yang berada diluar dan diminta oleh pengambil keputusan untuk mengevaluasi keberhasilan program atau keterlakasanaan kebijakan yang sudah diputuskan.

Masing-masing dari dua macam jenis evaluator yang dijelaskan sebelumnya, baik evaluator dalam dan evaluator luar mengandung kelebihan dan kekurangan yang akan dijelaskan pada Tabel 2 mengenai Kelebihan dan Kekurangan Evaluator Dalam dan Evaluator Luar (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, 2010: 23).

7. Model Evaluasi Program

Terdapat banyak model dalam evaluasi program menurut para ahli. Kaufman dan Thomas (Suharsimi Arikunto, 2010: 40) membedakan 8 model evaluasi, akan tetapi hanya beberapa yang sering digunakan. Adapun beberapa model yang dimaksud sebagai berikut.

a. *Goal Oriented Evaluation Model*

Merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam

proses pelaksanaan program. Model *Goal-Oriented Evaluation* ini dikembangkan Ralph Tyler.

b. *Goal Free Evaluation Model*

Model ini berlawanan dengan teori yang dikembangkan oleh Tyler. Menurut Michael Scriven, alam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif (hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (hal yang tidak diharapkan). Jadi model ini bukannya lepas sama sekali dari tujuan, tetapi hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci per komponen.

c. *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

Selain model “Evaluasi Lepas dari Tujuan”, Michael Scriven juga mengembangkan model formatif-sumatif. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (evaluasi sumatif). Berbeda dengan model sebelumnya evaluator tidak dapat melepaskan diri dari tujuan. Tujuan evaluasi formatif memang berbeda dengan tujuan evaluasi sumatif. Menurut Wirawan (2012: 86-89) membedakan tujuan evaluasi formatif dan sumatif.

1) Tujuan Evaluasi Formatif

- a) Untuk mengukur hasil pelaksanaan program secara periodik.

- b) Untuk mengukur apakah klien/partisipan bergerak ke arah tujuan direncanakan.
 - c) Untuk mengukur apakah sumber-sumber telah dipergunakan sesuai dengan rencana.
 - d) Untuk menentukan koreksi apa yang harus dilakukan jika terjadi penyimpangan. (target tujuan, waktu, dan biaya tidak tercapai).
 - e) Untuk menentukan koreksi apa yang harus dilakukan jika terjadi penyimpangan.
 - f) Memberikan balikan.
- 2) Tujuan Evaluasi Sumatif
- a) Menentukan sukses keseluruhan pelaksanaan program.
 - b) Menentukan apakah tujuan umum dan tujuan khusus program telah tercapai.
 - c) Menentukan apakah klien mendapatkan manfaat dari program
 - d) Menentukan komponen yang mana yang paling efektif dalam program
 - e) Menentukan keluaran yang tidak diantisipasi dari program.
 - f) Menentukan *cost* dan *benefit program*.
 - g) mengkomunikasikan temuan evaluasi kepada para pemangku kepentingan.
 - h) Mengambil keputusan apakah, program harus dihentikan, dikembangkan, atau dilaksanakan di tempat lain.
- d. *Countenance Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake yang menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*), dan (2)

pertimbangan (judgments); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program yaitu: anteseden (*antecedents/context*), transaksi (*transaction/process*), keluaran (*output-outcomes*).

Selanjutnya menurut Stake, ketika evaluator mempertimbangkan program pendidikan, mereka harus melakukan dua perbandingan, yaitu :

- 1) Membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama.
- 2) Membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperlukan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

e. *CSE-UCLA Evaluation Model*

CSE merupakan singkatan dari *Centre for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Model evaluasi dalam model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Sedangkan tahapan evaluasi model ini adalah:

- 1) *Needs assessment*, evaluator melakukan pemasatan perhatian pada penentuan masalah.
- 2) *Program planning*, evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan program.
- 3) *Formative evaluation*, evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program.

- 4) *Summative evaluation*, evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak program.

f. *CIPP Evaluation Model*

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966.

Model evaluasi ini dipakai secara meluas di seluruh dunia dan dipakai untuk mengevaluasi berbagai disiplin dan layanan misalnya pendidikan, perumahan, pengembangan masyarakat, transportasi, dan sistem evaluasi personalia militer (Stufflebeam, dalam Wirawan 2012: 92). Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil/produk (*product*).

g. *Discrepancy Model*

Model evaluasi dikembangkan oleh Malcolm Provus yang menekankan bahwa adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan yaitu mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen.

B. Program Pendidikan dan Pelatihan Pasca UKG

1. Pendidikan dan Pelatihan

a. Pengertian Diklat

Diklat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau permintaan pasar (Mahmun, 2010). Siswanto Sastrohadiwiyo (2005: 200) mengungkapkan:

Secara konseptual *pendidikan* adalah *segala sesuatu untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia, jasmaniah, dan rohaniah yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk pembangunan persatuan dan masyarakat adil dan makmur*

dan selalu ada dalam keseimbangan. Sedangkan pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Sedangkan menurut Daryanto (2014: 26), program pendidikan dan pelatihan adalah rancangan suatu sistem dalam proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang maupun peningkatan atau perolehan kemahiran (keterampilan) dalam rangka pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Undang-undang No. 43 tahun 1999 tentang Pokok-pokok Kepegawaian menyebutkan sasaran diklat adalah tersedianya Pegawai Negeri Sipil yang memiliki kualitas tertentu guna memenuhi salah satu persyaratan untuk diangkat dalam jabatan tertentu.

Berdasarkan konsep-konsep diatas dapat diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu rancangan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia melalui metode pengajaran dan pelatihan. Hubungan diklat dengan pengembangan profesi pendidik yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru untuk menjadi lebih profesional, maka dari itu diklat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam profesi sebagai pengajar.

b. Tujuan Diklat

Pengertian tujuan secara umum adalah sesuatu yang hendak dicapai atau diharapkan. Diklat atau pendidikan dan pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Manullang (2006: 69) tujuan utama setiap latihan adalah agar masing-masing pengikut latihan dapat melakukan pekerjaannya kelak lebih efisien.

Sedangkan tujuan pelatihan menurut Mangkunegara (2013: 45) sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja
- 3) Meningkatkan kualitas kerja
- 4) Meningkatkan penetapan perencanaan sumber daya manusia
- 5) Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja
- 6) Meningkatkan rangsangan agar karyawan manoy berkinerja secara maksimal
- 7) Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja
- 8) Meningkatkan keusangan (*obsolescence*)
- 9) Meningkatkan perkembangan pegawai

Disisi lain dalam Peraturan Pemerintah No. 101 Pasal 1 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) menyebutkan tujuan diadakannya diklat untuk PNS sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan kebutuhan institusi.
- 2) Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaru dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya kepemerintahan yang baik.

Dari pemaparan diatas jika dikaitkan tujuan diklat yaitu untuk membangun dan meningkatkan kemampuan dan pengembangan potensi individu serta profesi dalam hal ini merupakan guru.

c. Fungsi diklat

Program pendidikan dan pelatihan memiliki fungsi atau kegunaan bagi profesi pendidik. Menurut Hamalik (2007: 13) diklat atau pendidikan dan pelatihan mempunyai tiga fungsi yakni sebagai berikut.

- 1) Diklat berfungsi memperbaiki perilaku (*performance*) kerja para peserta diklat itu.

- 2) Diklat berfungsi mempersiapkan promosi ketenagaan untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit.
- 3) Diklat berfungsi mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yakni jabatan kepengawasan dan manajemen.

Sedangkan Proctor dan Thorton (Manullang, 2006: 68) menjelaskan faedah nyata dari latihan sebagain berikut.

- 1) Menaikan rasa puas pegawai.
- 2) Pengurangan pemborosan.
- 3) Mengurangi ketidakhadiran dan *turn over* pegawai.
- 4) Memperbaiki metode dan sistem kerja.
- 5) Menaikkan tingkat penghasilan.
- 6) Mengurangi biaya-biaya lembur.
- 7) Mengurangi biaya pemeliharaan mesin-mesin.
- 8) Mengurangi keluhan-keluhan pegawai
- 9) Mengurangi kecelakaan-kecelakaan.
- 10) Memperbaiki komunikasi.
- 11) Meningkatkan pengetahuan serbaguna pegawai.
- 12) Memperbaiki moral pegawai.
- 13) Menimbulkan kerjasama yang lebih baik.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa fungsi dari diklat adalah untuk mempersiapkan, mengembangkan, dan memperbaiki kemampuan atau kompetensi pegawai atau individu dalam pekerjaan.

d. Jenis Diklat

Menurut Sastrohadiwiryo (2005: 200) secara garis besar jenis pendidikan dan pelatihan terbagi dua yaitu menurut sifat dan sasaran.

- 1) Menurut sifatnya, pendidikan dan pelatihan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.
 - a) Pendidikan umum.
 - b) Pendidikan kejuruan.

- c) Pelatihan keahlian.
 - d) Pelatihan kejuruan.
- 2) Menurut sasarannya, pendidikan dan pelatihan dibedakan menjadi dua jenis yaitu “pendidikan dan pelatihan Prajabatan dan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan” (Sastrohadiwiryo, 2005: 201) yaitu sebagai berikut.
- a) Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan (*Preservice Training*) adalah pendidikan dan pelatihan yang dipersyaratkan dalam pengangkatan Pegawai Negeri Sipil. Diklat ini dimaksudkan untuk melakukan pembentukan sikap mental, kesemaptaan fisik dan disiplin serta untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, keahlian dan keterampilan bagi Calon Pegawai Negeri Sipil yang diperlukan untuk menduduki sesuatu jabatan tertentu.
 - b) Pendidikan dan Pelatihan dalam Jabatan (*In Service Training*) adalah pendidikan dan pelatihan bagi Pegawai Negeri Sipil dengan sasaran pendidikan dan pelatihan adalah tersedianya Pegawai Negeri Sipil yang memiliki kualitas tertentu guna memenuhi persyaratan jabatan tertentu. Maka dalam merencanakan kebutuhan pendidikan dan pelatihan dan jenis-jenisnya pimpinan instansi perlu menyampaikan rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan baik yang akan diselenggarakan sendiri maupun yang akan diselenggarakan di luar instansi.

Sedangkan dalam Undang-undang Kepegawaian No. 43 tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian disebutkan jenis dan jenjang Diklat Pegawai Negeri Sipil terdiri dari sebagai berikut.

- 1) Pendidikan dan pelatihan Prajabatan adalah Diklat untuk membentuk wawasan kebangsaan, kepribadian dan etika PNS serta memberikan pengetahuan dasar tentang sistem penyelenggaraan pemerintahan negara dan tentang bidang tugas serta budaya organisasinya agar mampu melaksanakan tugas jabatan PNS. Jenjang Diklat Prajabatan yaitu sebagai berikut.
 - a) Diklat Prajabatan Golongan I merupakan syarat pengangkatan CPNS untuk menjadi PNS Golongan I;
 - b) Diklat Prajabatan Golongan II merupakan syarat pengangkatan CPNS untuk menjadi PNS Golongan II;
 - c) Diklat Prajabatan Golongan III merupakan syarat pengangkatan CPNS untuk menjadi PNS Golongan III.
- 2) Pendidikan dan pelatihan Struktural adalah Diklat yang memberikan wawasan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan perilaku dalam bidang kepemimpinan aparatur sehingga mencapai persyaratan kompetensi kepemimpinan dalam jenjang jabatan struktural tertentu. Jenjang Diklat Struktural terdiri dari:
 - a) Diklat ADUM merupakan Diklat untuk mencapai persyaratan kompetensi kepemimpinan aparatur pemerintah dalam Jabatan Struktural Eselon IV
 - b) Diklat SPAMA merupakan Diklat untuk mencapai persyaratan kompetensi kepemimpinan aparatur pemerintah dalam Jabatan Struktural Eselon III
 - c) Diklat SPAMEN merupakan Diklat untuk mencapai persyaratan kompetensi kepemimpinan aparatur pemerintah dalam Jabatan Struktural Eselon II
 - d) Diklat SPATI merupakan Diklat untuk mencapai persyaratan kompetensi kepemimpinan aparatur pemerintah dalam Jabatan Struktural Eselon I.
 - e) Diklat Fungsional merupakan Diklat untuk memenuhi ataupun meningkatkan kompetensi Pegawai Negeri Sipil yang akan atau telah menduduki Jabatan Fungsional.
 - f) Diklat Teknis merupakan Diklat untuk meningkatkan kompetensi teknis dalam jabatan Pegawai Negeri Sipil sesuai bidang tugasnya.

Disisi lain dalam Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil menyebutkan jenis pendidikan dan pelatihan dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Diklat Prajabatan
Diklat prajabatan terdiri dari:
 - (1) Diklat Prajabatan Golongan I untuk menjadi PNS Golongan I.
 - (2) Diklat Prajabatan Golongan II untuk menjadi PNS Golongan II.
 - (3) Diklat Prajabatan Golongan III untuk menjadi PNS Golongan III.
- b) Diklat dalam Jabatan
Diklat jabatan terdiri dari:
 - (1) Diklat Kepemimpinan

Diklat Kepemimpinan yang selanjutnya disebut Diklatpim dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi kepemimpinan aparatur pemerintah yang sesuai dengan jenjang jabatan struktural.

(2) Diklat Fungsional

Diklat Fungsional dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang Jabatan Fungsional masing-masing. Contohnya seperti: Diklat Pranata Komputer, Diklat MOT (Master of Trainer), Diklat kearsipan, Diklat TOT Out Bound, dan lain-lain.

(3) Diklat Teknis

Diklat Teknis dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas PNS. Contohnya seperti: Diklat Transformasi Birokrasi, Diklat Keprotokolan, Diklat Manajemen Legal Drafting, Diklat Penyusunan APBD, Diklat Manajemen Kepegawaian, Diklat TOC, dan lain-lain.

Dari paparan mengenai jenis-jenis pendidikan dan pelatihan diatas, jenis dari pendidikan dan pelatihan yang akan diteliti termasuk jenis diklat fungsional yaitu terkait dengan jenis dan jenjang fungsional guru.

e. Komponen diklat

Komponen diklat merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan suatu diklat. Komponen-komponen Diklat meliputi kurikulum, materi, widyaiswara, fasilitas, bahan ajar, bahan praktek, peserta diklat (Julianty Kasihati Hasibuan, 2012: 216). Sedangkan Daryanto (2014: 90) menyebutkan komponen-komponen standar program diklat antara lain: 1) Standar Kompetensi, 2) Struktur Program, 3) Silabus, 4) Bahan Ajar, 5) Tenaga Pengajar/Widyaiswara, 6) Peserta, 7) Metode, 8) Pengelolaan, 9) Sarana Prasarana, 10) Pembiayaan, 11) Evaluasi.

Mangkunegara (2013: 44) menjelaskan komponen-komponen pelatihan dan pengembangan sebagai berikut.

- 1) Tujuan dan sasaran peltihan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
- 2) Para pelatih (trainers) harus memiliki kualifikasi akademik yang memadai.

- 3) Materi latihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Metode pelatihan dan pengembangan harus sesuai dengan tingkat kemampuan pegawai yang menjadi peserta.
- 5) Peserta pelatihan dan pengembangan (trainee) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Setiap komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk menunjang jalannya aktivitas diklat. Dalam pelaksanaannya jika komponen-komponen tersebut bermasalah akan menyebabkan penyelenggaraan diklat tersebut menjadi tidak optimal, oleh karena itu penelitian ini mencakup evaluasi pelaksanaan dilihat dari komponen-komponen diklat.

f. Hambatan Pelaksanaan Diklat

Hambatan pelaksanaan pelatihan merupakan suatu bentuk halangan atau kendala dalam memutuskan proses pelaksanaan pelatihan. Hambatan didalam pelaksanaan program pelatihan biasanya merupakan faktor penghalang bagi organisasi dalam melaksanakan rancangan program pendidikan dan pelatihan. Melihat pentingnya program diklat, hal ini sangat tidak diinginkan oleh semua pihak yang terlibat didalam pelaksanaan program diklat.

Menurut Moekijat (2008:68), Hambatan dalam proses pelaksanaan pelatihan, antara lain:

- 1) Tidak adanya kebijaksanaan yang luas dan komprehensif yang bersifat lengkap
- 2) Tidak adanya penilaian yang dilaksanakan yang bisa dijadikan dasar perencanaan untuk pelatihan yang berikutnya
- 3) Penunjukan peserta tidak berdasarkan analisis kebutuhan

- 4) Tujuan program pelatihan tidak jelas akan kompetensi yang dicapai/terlalu umum
- 5) Kurikulum pelatihan tidak jelas
- 6) Metodologi pelatihan kurang tepat alat peraga/media pembelajaran yang kurang memadai
- 7) Bahan pelatihan banyak diadopsi dari luar negeri sehingga kadang-kadang tidak sesuai dengan kebutuhan instansi/organisasi pengirim
- 8) Pelatih-pelatih kurang dikembangkan
- 9) Pelatih-pelatih yang baik kurang tertarik pada lembaga-lembaga pelatihan karena tidak adanya pola karir
- 10) Dan suatu sistem tindak lanjut (follow-up) yang tepat tidak ada.

Lebih lanjut Moekijat (2008: 89) mengungkapkan untuk mengatasi atau meminimalisir agar faktor-faktor penghambat tidak muncul dalam pelatihan, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Materi pelatihan disertai dengan ujian umpanya pre tes maupun post tes. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan peserta latihan sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan, apakah mengalami perubahan kearah peningkatan atau sama sekali tidak terjadi perubahan.
- 2) Tujuan pelatihan harus jelas dinyatakan secara khusus, meliputi:
 - a) Perilaku terakhir yang diharapkan dari peserta latih
 - b) Perilaku terakhir diharapkan terjadi
 - c) Hasil maksimum
- 3) Pelatih harus professional dan menguasai materi, metodologi pelatihan sesuai dengan spesialisasinya
- 4) Isi program pelatihan harus direncanakan dan ditujukan kepada pencapaian tujuan secara keseluruhan
- 5) Metodologi pelatihan relevan dengan tujuan pelatihan
- 6) Pelatihan bersifat kontinu dikembangkan
- 7) Pelatihan harus diintegrasikan dengan perubahan administrasi yakni organisasi prosedur dan pegawao/peserta latih, artinya hasil pelatihan dapat bermanfaat apabila lingkungan organisasi dapat mendukung adanya perubahan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pelatihan berasal dari komponen-komponen di dalam diklat. Upaya dan langkah yang tepat dapat meminimalisir dan mengatasi kendala yang terjadi agar tidak menghambat jalannya pelaksanaan diklat dalam hal ini diklat Pasca UKG *In On In*.

2. Program Diklat Pasca UKG

a. Definisi Guru

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Nini Subini (2012: 9) secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari PAUD (Pendidikan Usia Dini), pendidikan dasar, pendidikan menengah. Sedangkan menurut Rugaiyah dan Atiek (2011: 6) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari kedua pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas untuk mendidik dan membimbing peserta didik pada segala jenjang pendidikan formal.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan salah satu unsur penting dalam terselenggaranya pendidikan yang berkualitas. Menurut Charles (Mulyasa, 2012: 25) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan Mulyasa (2012: 26) mengungkapkan bahwa,

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk

kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sedangkan kompetensi guru tersebut dijelaskan oleh Dwi Siswoyo (2011: 130) sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang pendidik berupa pemahaman, pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan pendidik berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi profesional yaitu kemampuan pendidik berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi.

c. Uji Kompetensi Guru

Uji kompetensi guru merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia. Mulyasa (2013: 55) mengemukakan, uji kompetensi guru (UKG) merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan harkat dan martabat guru, serta memberikan jaminan mutu layanan pendidikan sesuai amanat Undang-undang Guru dan Dosen (UGD). Menurut Pedoman UKG LPMP (2012: 1), Uji kompetensi guru (UKG) dimaksudkan untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Inti dari penyelenggaraan UKG adalah program pemerintah terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui identifikasi kompetensi guru (pedagogik dan profesional) yang nantinya akan digunakan sebagai dasar program pembinaan dan pengembangan profesi guru.

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan UKG (2015: 3) dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan UKG adalah sebagai berikut.

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 6) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
- 7) Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010, Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit.
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional.

d. Diklat Pasca UKG

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pasca memiliki arti sesudah atau setelah. Sedangkan berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Uji Kompetensi Guru (BPSDMPK, 2012: 7) diklat pasca UKG adalah diklat bagi guru yang memiliki nilai UKG belum memenuhi syarat. UKG seperti yang sebelumnya disebutkan merupakan program pemerintah dalam rangka menjamin tersedianya guru yang berkualitas. Sebelumnya telah disebutkan bahwa fungsi UKG adalah untuk memetakan penguasaan kompetensi terutama pedagogik dan profesional guru melalui uji kompetensi. Secara sederhana dapat dipahami program Pasca UKG merupakan program yang dilaksanakan sesudah uji kompetensi guru, jika dikaitkan dengan diklat maka dapat diartikan bahwa Diklat Pasca UKG adalah program lanjutan peningkatan kualitas dan bentuk pembinaan guru sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan UKG melalui program pendidikan dan pelatihan. Sedangkan penyelenggara diklat Pasca UKG sendiri adalah Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika sebagai unit penyelenggara tugas dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pusat untuk membina guru khususnya guru matematika.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG

a. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam mulai tahun 1966. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses melukiskan (*delineating*), memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk

menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan (Wirawan, 2012: 92). Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi yaitu: Evaluasi Konteks (*Context*), Evaluasi Masukan (*Input*), Evaluasi Proses (*Process*), dan Evaluasi Hasil/Produk (*Product*). Sedangkan penamaan model evaluasi CIPP ini merupakan akronim dari komponen fokus evaluasi tersebut yaitu *Context, Input, Process, and Product*.

Setiap tipe penilaian terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program.

1) Evaluasi konteks (*Context*)

Menurut Suharsimi (1988: 26) penilaian konteks adalah penilaian terhadap tujuan pemenuhan kebutuhan dan karakteristik individu yang menangani. Sedangkan Djeddu Sudjana (2006: 54) mengungkapkan evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Dalam pelaksanaannya evaluasi konteks ini juga perlu menggambarkan hal-hal seperti perencanaan program seperti karakteristik dan perilaku peserta didik, sarana-prasarana, pembiayaan, dan komunitas. Evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan ‘Apa yang perlu dilakukan?’.

Evaluasi konteks mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks juga memberikan gambaran, rincian terhadap lingkungan, serta menilai kebutuhan dan tujuan secara lebih terarah. Evaluasi ini mencakup analisis masalah yang

berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang dilaksanakan. Hal tersebut berisi tentang kekuatan dan kelemahan obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Dalam penelitian ini, komponen konteks yang akan dievaluasi meliputi latar belakang dan tujuan program.

2) Evaluasi Masukan (*Input*)

Farida Yusuf (2008: 14) menyebutkan bahwa evaluasi input memaparkan identifikasi dan penilaian sumber daya alat, bahan, dan manusia untuk melaksanakan program yang telah dipilih. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki, dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul. Evaluasi ini mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas, dan membantu kelompok-kelompok lebih luas pemakai untuk menilai tujuan, prioritas, dan manfaat-manfaat dari program, menilai pendekatan alternative, rencana tindakan, rencana staff, dan anggaran untuk feasibilitas dan potensi *cost effectiveness* untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Jadi disini evaluasi masukan digunakan untuk menjawab pertanyaan ‘Apa yang harus dilakukan?’.

Dalam penelitian ini komponen masukan yang akan dievaluasi meliputi latar belakang sumber daya manusia program, kurikulum program, pembiayaan program, dan sarana prasarana program.

a) Latar Belakang SDM

Sumber daya manusia dalam diklat merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan diklat. Husaini Usman (1998: 50) yang mengungkapkan bahwa, “pengadaan personil yang terampil sama pentingnya dengan penyediaan uang, bahan, fasilitas, dan kurikulum bahkan dapat dikatakan sebagai sentra kegiatan diklat”. Sedangkan menurut Sugiyono (1998: 52) menjelaskan bahwa “Sumber daya manusia merupakan sumber daya paling penting bila dibandingkan dengan sumber daya lain, karena sumber daya manusia inilah merupakan penentu keberhasilan penyelenggaraan diklat”. Sumber daya manusia yang akan dievaluasi yaitu panitia dan pengajar/fasilitator diklat.

(1) Panitia Diklat Pasca UKG *In On In*

Panitia berperan penting dalam terselenggaranya suatu program pendidikan dan pelatihan. Sumber daya manusia yang berkompeten akan mendukung jalannya kegiatan. Menurut Panduan Diklat Pasca-UKG Berbasis MGMP dengan Pola *In On In* (2015: 10) disebutkan bahwa kriteria kepanitiaan diklat Pasca UKG yaitu berasal dari PPPPTK Matematika dan tenaga *outsourcing* berjumlah minimal 10% dari jumlah total peserta.

(2) Pengajar/Fasilitator Diklat

Menurut Panduan Panitia Kegiatan Diklat Pasca-UKG (2015: 6) yang menyebutkan “Narasumber kegiatan dinamakan pengajar diklat

adalah Guru, Widyaaiswara, dan staf kompeten yang telah mengikuti ToT Diklat Pasca-UKG dan dinyatakan lulus beberapa waktu yang lalu”. Sedangkan Hamalik (2007: 35) menyebutkan syarat sebagai pertimbangan instruktur pelatihan adalah:

- (1) Telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih, yang ahli dalam bidang spesialisasi tertentu.
- (2) Memiliki kepribadian yang baik yang menunjang pekerjaannya sebagai pelatih.
- (3) Pelatih berasal dari dalam organisasi/lembaga sendiri lebih baik dibandingkan dengan yang dari luar.
- (4) Perlu dipertimbangkan bahwa seorang pejabat yang ahli dan berpengalaman belum tentu menjadi pelatih yang baik dan berhasil.

Lebih lanjut Soetrisno, dkk (1981: 22) menjelaskan pelatih harus menguasai tujuan latihan dan apa yang ingin dicapai lewat materinya. Fasilitator atau pengajar yang baik adalah pengajar yang dapat menciptakan suasana pembelajaran kondusif sehingga peserta termotivasi untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh fasilitator tersebut.

b) Kurikulum

Kurikulum menurut Hamalik (2007: 46) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-

mengajar. Sedangkan Soebagio Atmodiwirio (1993: 102) menjelaskan dengan mengetahui tingkat pendidikan dan kebutuhan peserta (seperti terlihat dari hasil identifikasi dan analisis kebutuhan) dapat disusun suatu kurikulum yang diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan para peserta. Disisi lain Soebagio Atmodiwirio (1993: 102) juga menyebutkan tujuan penyusunan kurikulum diklat yaitu :

- (1) Metode pendidikan dan pelatihan sesuai dengan tujuan, jenis tingkat dan populasi
- (2) Terdapat pola baru tentang proses penyajian
- (3) Mutu program pendidikan pelatihan terjamin kemanfaatannya

Daryanto dan Bintoro (2014: 26) menyatakan bahwa pada umumnya program diklat disusun terdiri dari program umum, pokok, dan penunjang atau dapat juga hanya tersirি program pokok dan penunjang. Kurikulum hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan pengalaman belajar-mengajar, baik yang dilakukan atau dicapai oleh sasaran program maupun oleh fasilitator. Kurikulum diklat harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan mengacu pada tujuan program.

c) Sarana Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana diklat yang memadai tentunya akan menunjang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Peraturan mengenai sarana prasarana diklat dijelaskan dalam Keputusan Kepala

Lembaga Administrasi Negara Nomor 193/Xiii/10/6/2001 Tentang Pedoman Umum Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil pasal 28 sebagai berikut.

- (1) Sarana dan prasarana Diklat merupakan alat Bantu dan fasilitas penunjang yang digunakan untuk menjamin efektivitas agenda pembelajaran.
- (2) Sarana dan prasarana Diklat dapat dimiliki sendiri dan/atau memanfaatkan sarana dan prasarana Diklat lembaga Diklat instansi lain dengan memperhatikan kesesuaian standar persyaratan setiap jenis, jenjang dan program Diklat serta jumlah peserta Diklat.
- (3) Sarana dan Prasarana Diklat yang dimiliki oleh setiap instansi dapat didayagunakan secara optimal baik oleh Lembaga Diklat Instansi yang bersangkutan maupun lembaga-lembaga Diklat Instansi lainnya dengan dukungan Sistem Informasi Diklat PNS yang dikembangkan oleh Instansi Pembina.
- (4) Hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana Diklat diatur dalam Pedoman yang ditetapkan oleh Instansi Pembina

Menurut Sugiyono (Daryanto, 2014: 124) mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi sebuah ruangan diklat yaitu fleksibilitas, ventilasi, isolasi, dan pencahayaan. Adapun sarana prasarana yang dimaksud adalah:

- (1) Ruangan pelatihan program

Ruang aula/ruang pertemuan ideal digunakan untuk program dengan luas yang disesuaikan dengan jumlah peserta dan kebutuhan program. Ruangan ini meliputi kursi dan meja yang diatur sedemikian rupa agar membantu dalam proses program. Pengaturan tata letak ruangan juga harus memperhatikan kondisi, metode, kenyamanan, dan jumlah peserta diklat.

(2) Akomodasi

Sarana akomodasi diperlukan apabila program diselenggarakan dalam waktu lebih dari 24 jam. Akomodasi yang baik akan menambah kenyamanan peserta selama mengikuti program. Akomodasi meliputi ruangan/kamar untuk istirahat, toilet/kamar mandi serta keperluan makanan dan minuman.

3) Evaluasi proses (*Process*)

Evaluasi proses menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk didalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya (Djudju Sudjana, 2006: 55). Farida Yusuf (2008: 14) menyebutkan evaluasi proses untuk membantu dalam mengimplementasikan suatu keputusan. Evaluasi proses digunakan untuk mengidentifikasi memprediksi hambatan dan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program. Pada model CIPP ini evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan. Jadi disini evaluasi proses digunakan untuk menjawab pertanyaan ‘Apakah program sedang dilaksanakan?’. Dalam penelitian ini, komponen proses yang akan dievaluasi meliputi media dan metode pembelajaran, pelaksanaan diklat.

a) Media dan Metode Pembelajaran

Menurut Rayandra Asyhar (2012: 44) menjelaskan bahwa media pembelajaran dikelompokan dalam empat jenis yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia. Hamalik

(2007: 66) menyebutkan pemilihan media pelatihan agar mempertimbangkan: (1) Tujuan pembelajaran, (2) Materi pelatihan, (3) Ketersediaan media itu sendiri, dan (4) Kemampuan pelatih dalam menggunakannya.

Metode pembelajaran Mangkunegara (2013: 55) menyebutkan metode ruang kelas adalah kuliah, konfrensi, studi kasus, bermain peran, dan pengajaran berprogram (*programmed instruction*). Sedangkan dalam Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 193/XIII/10/6/2001 Tentang Pedoman Umum Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil pasal 21 menyebutkan sebagai berikut.

- (1) Metode Diklat menggunakan cara pembelajaran bagi orang dewasa (*ondragogi*) serta disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang menggambarkan.
- (2) Metode Diklat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran :
 - a. ceramah;
 - b. diskusi;
 - c. praktik/latihan;
 - d. studi banding;
 - e. studi kasus;
 - f. simulasi;
 - g. bermain peran;
 - h. belajar dengan menggunakan media.
- (3) Metode Diklat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dipilih dan diterapkan secara seimbang pada setiap proses Diklat.

b) Kesesuaian Jadwal Pelaksanaan Diklat

Pelaksanaan diklat dapat dikatakan baik jika penyelenggarannya berjalan dengan lancar atau tepat sesuai dengan

rencana. Kesesuaian jadwal merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program diklat. Menurut Soebagio Atmodiwirio (1993: 138) dalam menyusun jadwal mingguan dipakai pertimbangan urutan logis berdasarkan kelompok wawasan atau sajian yang direncanakan. Pengaturan jadwal harus disesuaikan dengan bobot dan banyaknya materi yang akan disampaikan di dalam diklat.

4) Evaluasi produk (*Product*)

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program (Djudju Sudjana, 2006: 56). Jadi tujuan dari evaluasi produk ini adalah mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil apa yang telah dicapai program apakah sudah memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Pada tahap evaluasi ini program dinilai dari perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Selain itu evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, bagi yang direncanakan dan tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban pertanyaan ‘*Did it succeed?*’. Dalam penelitian ini, komponen hasil yang akan dievaluasi meliputi aspek kualitas yaitu capaian hasil, dan aspek kuantitas atau capaian jumlah peserta.

Berdasarkan pemaparan mengenai jenis dan model evaluasi, peneliti fokus untuk memilih model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process*, dan

Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam sebagai model penelitian evaluasi. Penggunaan model evaluasi CIPP oleh peneliti dikarenakan model ini merupakan model yang paling banyak dan sering digunakan, berfokus pada pengambilan keputusan, komprehensif, dan lebih mudah untuk memahami serta menilai komponen-komponen program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta. Dengan mempertimbangkan fokus evaluasi pada konteks, masukan, proses, dan produk/hasil yang didalamnya dikaitkan dengan komponen-komponen program diklat diharapkan dapat menjelaskan dan mendeskripsikan pencapaian dari program diklat tersebut.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah di Badan Diklat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta oleh Resti Fidi Astuti (2014: 61)

Hasil dari penelitian menyatakan: 1) konteks program diklat pengadaan barang/jasa pemerintah (PBJ) di Badan Diklat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah memenuhi persyaratan pada peraturan pemerintah tentang pelaksanaan diklat. 2) masukan program diklat, kurikulum sudah relevan dengan kebutuhan dan tujuan diklat PBJ. Sarana dan prasarana diklat yang tersedia belum menunjang terselenggaranya diklat. 3) proses program diklat, media pembelajaran yang digunakan belum menunjang terselenggaranya diklat. Metode mengajar yang diterapkan pengajar belum dijalankan sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan diklat sudah sesuai

dengan jadwal diklat. 4) hasil program diklat, kualitas lulusan dari Badan Diklat Provinsi DIY tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Jumlah lulusan ujian sertifikasi PBJ tahun 2013 belum memenuhi target lulusan.

Analisa: Penelitian yang dilaksanakan Resti memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal evaluasi program diklat. Penelitian Resti mengkaji evaluasi program diklat menggunakan model evaluasi CIPP dengan menimbang pada komponen program yang dipadukan dengan analisis konteks, masukan, proses, dan hasil. Perbedaan penelitian ini adalah pada komponen yang diambil sebagai bahasan dan metode penelitian. Penelitian resti merupakan penelitian evaluatif dan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data sama yaitu dengan tiga teknik pengambilan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi.

2. Evaluasi Implementasi Hasil Program Diklat Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kertakes) Guru Sekolah dasar dan Sekolah Menengah pertama PPPPTK Seni Budaya Yogyakarta oleh Dwi Riyanti (2012: 82)

Hasil dari penelitian menyatakan: 1) hasil evaluasi konteks menunjukan: a) manfaat diklat Kertakes dan Dikseni bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi pribadi dan meningkatkan kemanpuan dalam mengajar menunjukan bahwa ada 9 guru (45%) menilai baik dan 11 guru (55%) menilai cukup; b) relevansi program diklat dengan kebutuhan guru dalam mengajar 20 guru (100%) menilai baik karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mengajar; 2) Hasil evaluasi input menunjukan: a) dukungan

sekolah dan fasilitas yang tersedia di sekolah 6 guru (30%) menilai cukup dan 14 guru (70%) menilai baik respon sekolah terhadap diklat positif, kesempatan mengikuti diklat bagi guru SD dan SMP masih sedikit. b) motivasi guru untuk menerapkan hasil diklat 3 guru (15%) menilai baik, 8 guru (40%) menilai cukup, dan 9 guru (45%) menilai kurang karena kesibukan guru sebagai guru kelas dan tidak adanya sanksi; 3. Hasil evaluasi Proses menunjukkan bahwa implementasi program diklat Kertakes dan Dikseni 13 guru (65%) menilai baik dan 7 guru (35%) menilai cukup; 4) Hasil evaluasi Produk, menunjukkan bahwa kinerja peserta diklat menurut 4 (7%) teman sejawat dan kepala sekolah menilai baik dan 50 (93%) teman sejawat dan kepala sekolah menilai sudah cukup.

Analisa: Penelitian tesis yang dilaksanakan Dwi Riyanti berfokus pada evaluasi implementasi program yang mengkaji hasil diklat, fokus penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yang menfokuskan pada evaluasi program dilihat dari komponen pelaksanaan program. Perbedaan lain yaitu penelitian Dwi menggunakan penelitian evaluatif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian evaluatif dengan analisis deskriptif. Kesamaan terkait pada penggunaan model evaluasi yaitu CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

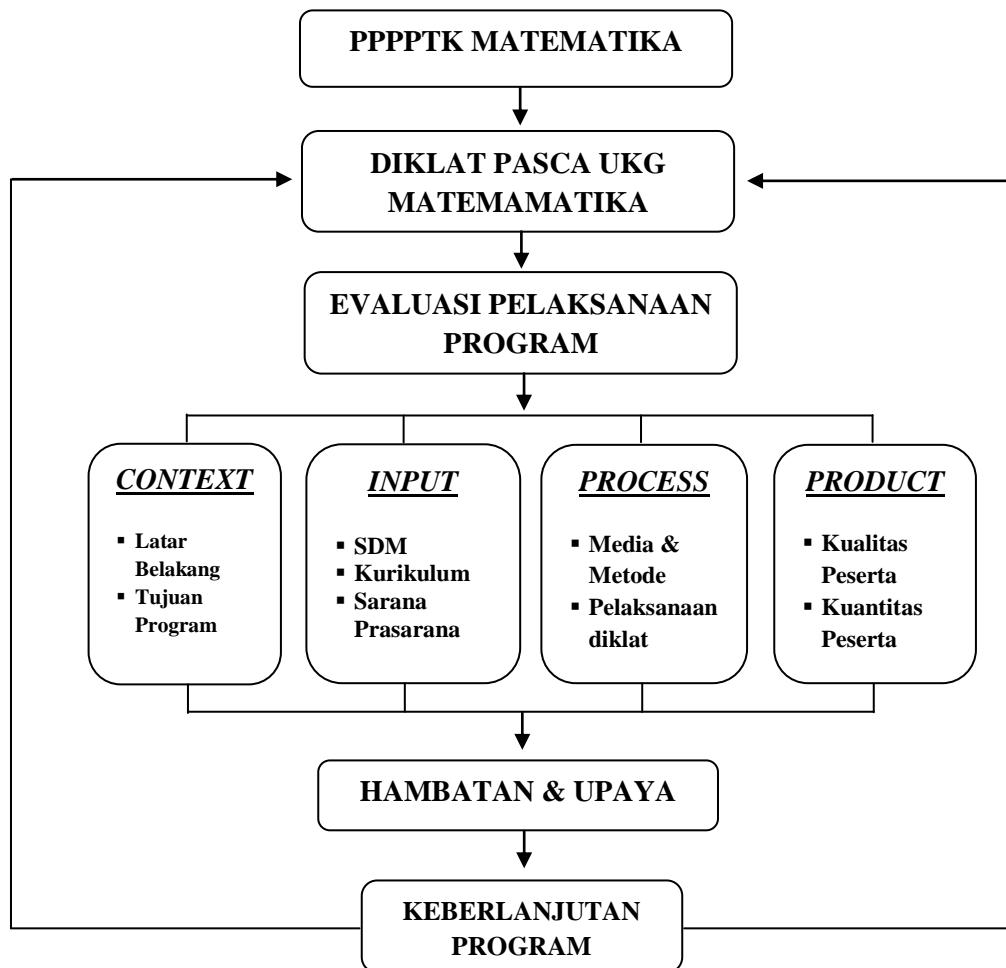
D. Kerangka Pikir

Dalam usaha meningkatkan kualitas kompetensi guru yang profesional maka pemerintah mengadakan uji kompetensi guru (UKG) sebagai sarana pemetaan dan identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi

pedagogik dan profesional untuk mewujudkan pendidik yang berkualitas. UKG bersifat wajib bagi seluruh guru tanpa terkecuali sesuai dengan bidang mata pelajaran dalam hal ini objek yang akan dijadikan penelitian merupakan guru mata pelajaran matematika.

Diklat Pasca UKG merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan uji kompetensi guru. Untuk memenuhi kebutuhan akan pembinaan guru matematika, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika sebagai pelaksana tugas pembinaan guru matematika di Indonesia mengadakan pembinaan bagi para guru yang telah mengikuti UKG melalui program diklat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan bentuk evaluasi pelaksanaan program diklat Pasca UKG menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dengan fokus evaluasi terdapat pada konteks, masukan, proses, dan hasil diklat. Evaluasi konteks (*Context Evaluation*) akan berfokus kepada konteks program dalam hal ini mencakup latar belakang dan tujuan program. Evaluasi masukan (*Input Evaluation*) difokuskan kepada rancangan program diklat yang dilaksanakan mencakup kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pembiayaan. Selanjutnya evaluasi proses (*Process Evaluation*) antara lain mencakup aspek media, metode, dan pelaksanaan diklat. Terakhir adalah evaluasi hasil/produk (*Product Evaluation*) yaitu hasil atau *output* kualitas dan kuantitas peserta diklat. Selain evaluasi pelaksanaan program menggunakan model CIPP, peneliti juga akan mendeskripsikan hambatan dan upaya yang dialami dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta.

Jika digambarkan maka kerangka pikir penulis sebagai berikut:



Gambar 1. Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Pasca UKG *In On In* SMA di PPPPTK Matematika.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG.
 - a. Aspek Konteks (*Context*)
 - a. Apa latar belakang pelaksanaan program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?

- b. Apa tujuan dari penyelenggaraan diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?
- b. Aspek Masukan (*Input*)
 - 1) Bagaimana latar belakang sumber daya manusia (penyelenggara, pengajar, dan peserta) diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?
 - 2) Bagaimana kurikulum diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?
 - 3) Bagaimana kelengkapan sarana prasarana diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?
- c. Aspek Proses (*Process*)
 - 1) Bagaimana media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?
 - 2) Apakah pelaksanaan diklat sesuai dengan jadwal?
- d. Aspek Hasil/Produk (*Product*)
 - 1) Bagaimana capaian hasil peserta yang telah mengikuti program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?
 - 2) Bagaimana capaian jumlah peserta yang mengikuti program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?
- 2. Apa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?
- 3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hadari Nawawi (2001: 63) memberikan pengertian metode deskriptif sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, kelompok/masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Farida Yusuf, 2008: 14). Model evaluasi CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang sering digunakan dalam evaluasi program. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang mencakup komponen konteks, masukan, proses, dan hasil serta hambatan dan upaya dalam pelaksanaan program diklat Pasca UKG *In On In* guru matematika jenjang SMA di Yogyakarta.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* SMA regional DIY dilaksanakan oleh PPPPTK Matematika di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika yang beralamat di Jl. Kaliurang Km 5, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Evaluasi diklat Pasca UKG *In On In* SMA se-DIY di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung bulan Oktober 2015 hingga Januari 2016.

Tabel 2. Waktu Pengambilan Data

Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Mengurus Perijinan	Minggu I, II, dan III 2015
2. Penelitian (Pengambilan Data)	Minggu V, VI, VII 2015; Minggu VIII 2016
3. Mengolah Data	Minggu IX, X, XI, XII 2016

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Subbag Tata Usaha dan Rumah Tangga PPPPTK Matematika selaku penanggung jawab kegiatan diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta sebagai *key informant*, tiga pengajar/fasilitator diklat (satu widyaiswara, satu Pengembang Teknologi Pembelajaran, dan satu guru matematika hasil diklat TOT Pasca UKG), dan empat guru matematika yang dipilih secara *purposive sampling* dari 106 guru yang mengikuti diklat Pasca UKG *In On In* SMA di regional Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Program diklat Pasca UKG *In On In* SMA dengan jumlah peserta sebanyak 106 guru.
 - a. Aspek Konteks (*Context*), meliputi: latar belakang dan tujuan dari program diklat.

- b. Aspek Masukan (*Input*), meliputi: latar belakang sumber daya manusia (pengajar, peserta, dan penyelenggara), kurikulum diklat, dan sarana prasarana diklat.
 - c. Aspek Proses (*Process*), meliputi: media dan metode, dan kesesuaian jadwal diklat.
 - d. Aspek Hasil/Produk (*Product*), meliputi: kualitas (capaian hasil), dan kuantitas (capaian jumlah) peserta diklat.
2. Hambatan dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Yogyakarta.
3. Upaya pelaksana dalam menghadapi hambatan pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 155) wawancara atau Interviu “adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer)”. Interview digunakan mencari keterangan keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186).

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013: 138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview antara lain:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan subyek penelitian untuk mendapatkan data, informasi, dan keterangan terkait pelaksanaan diklat, hambatan, dan upaya Pasca UKG *In On In* SMA di Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada penanggung jawab kegiatan, tiga pengajar/fasilitator diklat, dan empat peserta diklat.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013:145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi, 2006: 156).

Adapun dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah pengamatan *nonpastisipan*, peneliti tidak terlibat secara langsung terhadap aktivitas dan interaksi sosial yang terjadi. Observasi dalam penelitian ini

dimaksudkan untuk mengamati secara langsung kondisi lembaga serta sarana dan prasarana diklat menggunakan pedoman observasi dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 240) dijelaskan bahwasannya teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pencatatan peristiwa atau berbagai kegiatan yang dilakukan saat melakukan observasi di lapangan yang hasilnya berupa bentuk gambar, tulisan ataupun karya-karya monumental. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung teknik sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang mendukung terkait penelitian antara lain arsip-arsip tertulis berupa profil lembaga, data peserta diklat, struktur kurikulum, surat keputusan penyelenggaraan diklat, dan dokumentasi foto.

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi (2006: 149) menjelaskan instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan metode tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara yaitu untuk penanggung jawab kegiatan diklat, pengajar/fasilitator, dan peserta diklat. Pedoman Observasi untuk melihat kondisi kondisi kelembagaan dan sarana prasarana diklat. Pedoman Dokumentasi digunakan untuk mendukung metode sebelumnya antara lain arsip-arsip diklat dan dokumen dalam penyelenggaraan

diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+Awana Yogyakarta. Adapun kisi-kisi intrumen tersebut terlampir di lampiran 1.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 373). Data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara lalu dibandingkan dengan data observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dengan beberapa subyek penelitian menghasilkan beragam data dan hasil observasi juga menunjukkan hasil data tertentu. Analisa dari teknik wawancara dan observasi sehingga dapat memunculkan satu kesimpulan, selanjutnya peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada subyek penelitian untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Sedangkan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013: 373). Berdasarkan penjelasan tersebut, data yang diperoleh dari satu informan selanjutnya dikonfirmasikan kepada informan lain yang terlibat di dalam diklat. Data yang diperoleh dari penanggung jawab kegiatan akan dibandingkan dan dianalisis dengan data hasil wawancara peserta dan pengajar diklat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

(Sugiyono, 2013: 335). Penelitian ini adalah penelitian dengan analisis deskriptif, dimana dalam penelitian ini banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian di PPPPTK Matematika menggunakan analisis model *Miles* dan *Huberman*.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiyono (2013: 337) aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. *Data reduction* (Reduksi Data).

Mereduksi data merupakan kegiatan memilih data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Seluruh data yang terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi, akan difokuskan pada pelaksanaan program diklat Pasca UKG *In On In*. Data direduksi, yaitu tidak menggunakan data-data yang tidak ada kaitan dengan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan apa yang akan dicapai dalam tujuan penelitian. Selanjutnya data yang sudah diperoleh akan dirangkum dan difokuskan pada hal-hal penting, atau hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data yang telah direduksi kemudian akan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk langkah analisis data selanjutnya.

2. *Data display* (Penyajian Data)

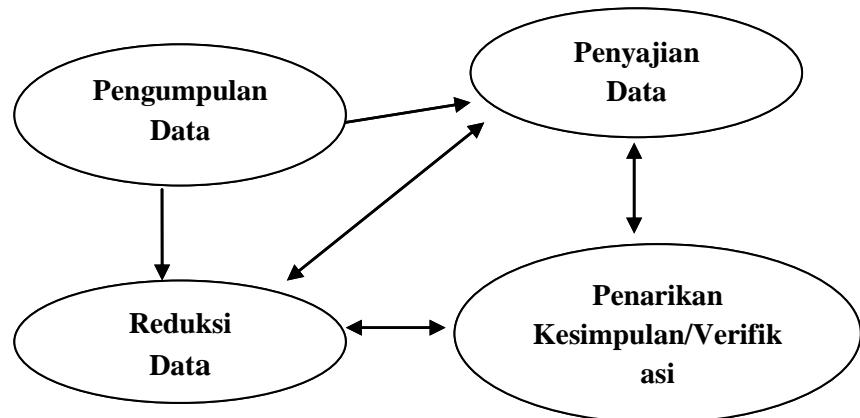
Penyajian data ini adalah suatu penyajian data ke dalam bentuk yang lebih jelas dan lebih rinci. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah

menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan makna dari kata-kata yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah dimengerti. Data yang sudah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yaitu evaluasi program diklat Pasca UKG *In On In*.

3. *Concluding Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap yang terakhir ini adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dari penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Deskripsi atau gambaran akhir yang didapatkan dari proses penelitian ini yaitu mengenai evaluasi program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta. Kesimpulan data disajikan dengan mengerucutkan pembahasan dan berpedoman pada rumusan masalah.

Analisis data dengan model interaksi dari Miles Huberman (Sugiyono, 2013: 338) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Analisis Data Model *Miles* dan *Huberman* (Sugiyono, 2013: 338)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil PPPPTK Matematika

PPPPTK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) Matematika Yogyakarta merupakan unit pelaksana teknis pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta merupakan salah satu dari 12 PPPPTK di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2007, PPPPTK Matematika mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Matematika. Sedangkan fungsi PPPPTK Matematika adalah sebagai berikut.

- a. Penyusunan program pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Pengelolaan data dan informasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Fasilitasi dan pelaksanaan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Evaluasi program dan fasilitasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Pelaksanaan urusan administrasi PPPPTK Matematika.

Lokasi PPPPTK Matematika berada di sebelah utara Kota Yogyakarta atau tepatnya beralamat di Jalan Kaliurang Km 5, Sambisari, Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. PPPPTK Matematika berdiri ditanah seluas 32.049 m² yang terdiri dari bangunan gedung dan berbagai sarana prasarana pendukung. Terletak dilingkungan perumahan menjadikan PPPPTK Matematika menjadi lokasi yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan pengembangan dan pendidikan.

PPPPTK Matematika memiliki Motto: “Raih sukses bersama dengan kerja semangat, cerdas, dan ikhlas” dengan Janji Layanan: “Cepat, Tepat, Ramah, dan Konsisten” PPPPTK Matematika memiliki visi dan misi dalam melaksanakan tugas dan fungsi. Adapun visi dari PPPPTK Matematika adalah terwujudnya PPPPTK Matematika sebagai institusi yang terpercaya dan pusat unggulan dalam pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan matematika. Dalam usaha untuk mencapai visi tersebut PPPPTK Matematika memiliki visi sebagai berikut.

- a. Mengembangkan model-model diklat pendidik dan tenaga kependidikan matematika.
- b. Mengembangkan model pembelajaran matematika berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).
- c. Memfasilitasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan matematika,
- d. Menumbuhkan citra matematika sebagai mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan,

- e. Memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan matematika,
- f. Membangun hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan matematika.

Dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan dan memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan matematika, PPPPTK Matematika mempunyai program unggulan yaitu :

- a. Diklat Guru Pemandu Matematika SD
- b. Diklat Guru Pengembang Matematika SMP, SMA, dan SMK
- c. Diklat Pembelajaran Matematika SD PMRI
- d. Diklat Supervisi Tingkat Dasar
- e. Diklat Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran Matematika
- f. Diklat Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika
- g. Diklat Pembuatan Alat Peraga Matematika
- h. Diklat *Mathematics Mobile learning*
- i. *E-learning*
- j. Bimbingan Teknis

Berdasarkan data per 1 Maret 2012 jumlah pegawai sejumlah 182 (seratus delapan puluh dua) orang dengan berbagai latar belakang pendidikan. Komposisi berdasarkan jabatan terdiri dari Pejabat Struktural 11 (sebelas), Fungsional 20 (dua puluh), dan Fungsional Umum 151 (seratus lima puluh satu).

2. Program Diklat Pasca UKG dengan Pola *In On In*.

Diklat Pasca UKG merupakan salah satu program diklat yang diselenggarakan oleh PPPPTK Matematika sebagai bentuk pengembangan dan pemberdayaan guru matematika pada jenjang SMA termasuk untuk menindaklanjuti hasil dari UKG. Jenis diklat Pasca UKG PPPPTK Matematika dilaksanakan melalui 3 pola yaitu diklat Pasca UKG Berbasis MGMP dengan pola *In On In*, diklat Pasca UKG Berbasis MGMP, dan diklat Pasca UKG dengan pola *E-training*. Diklat Pasca UKG dikhusruskan untuk guru matematika yang sudah mengikuti uji kompetensi guru (UKG). Setiap pola diklat digolongkan dan disesuaikan dengan kebutuhan guru berdasarkan hasil UKG yang diperoleh sebelumnya.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas diklat Pasca UKG dengan pola *In On In* pada jenjang guru SMA se-DIY atau diklat yang dikhusruskan untuk peserta yang memiliki nilai UKG dibawah angka 50 atau termasuk kategori nilai rendah atau kurang. Seluruh pelaksanaan diklat Pasca UKG baik pola MGMP dan *In On In* pada jenjang menengah dilaksanakan luar lingkungan lembaga PPPPTK Matematika. Diklat Pasca UKG *In On In* jenjang SMA dilaksanakan di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta sebagai salah satu dari dua hotel tempat pelaksanaan diklat Pasca UKG jenjang SMA yang dipilih dengan pertimbangan dari internal lembaga salah satunya yaitu kapasitas dan akomodasi untuk menampung peserta diklat. Lembaga PPPPTK Matematika sebagai unit pelaksana teknis BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam diklat ini ditunjuk sebagai penyelenggara seluruh diklat Pasca UKG matematika.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan sesuai dengan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dimulai dari aspek konteks program diklat Pasca UKG *In On In*, aspek masukan program diklat Pasca UKG *In On In*, aspek proses program diklat Pasca UKG *In On In*, dan aspek produk/hasil program diklat Pasca UKG. Data diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Deskripsi Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG *In On In*.

a. Aspek *Context* (Konteks) Program Diklat Pasca UKG *In On In*

Aspek konteks mencakup masalah kondisi lingkungan yang berkaitan dengan program diklat dalam hal ini latar belakang program diklat, dasar/landasan program diklat, dan tujuan diklat Pasca UKG.

1) Latar Belakang Program Diklat Pasca UKG *In On In*.

Uji kompetensi guru (UKG) merupakan program yang dibuat oleh pemerintah sebagai sarana pemetaan kompetensi guru khususnya pada bidang mata pelajaran matematika di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan guru akan peningkatan pengetahuan dan kompetensi diperlukan program untuk pembinaan guru matematika. Sebagai bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru yang sudah mengikuti UKG, pemerintah dalam hal ini menunjuk PPPPTK Matematika sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditunjuk untuk menyelenggarakan diklat Pasca UKG *In On In* yang dikhkususkan bagi guru yang memiliki nilai dibawah 50.

Berkaitan dengan latar belakang diklat Pasca UKG *In On In* berikut disampaikan oleh HW sebagai Penanggung Jawab kegiatan diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta:

“Untuk menjawab kebutuhan guru matematika yang telah mengikuti UKG sebelumnya dan memiliki nilai yang rendah dibawah 50 yang berada di regional DIY, dan menggunakan pola *In On In*. Selain itu penyelenggaraan diklat juga didasarkan oleh SK dari kepala PPPPTK mengenai diklat *In On In* ini, untuk lebih jelasnya apa saja landasannya ada di lembar SK diklat Pasca UKG.” (HW/02/11/2015)

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari SG dan RR selaku peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta sebagai berikut.

“Dari panggilan PPPPTK mas. Mungkin karena pertimbangannya nilai UKG saya dibawah 50”. (SG/18/01/2016)

“Saya mendapat undangan dari Dinas Pendidikan karena nilai UKG saya kurang dari 50, saya mengikuti diklat Pasca-UKG *In On In*”. (RR/22/12/2015)

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa latar belakang pelaksanaan diklat UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta adalah untuk merespon kebutuhan guru matematika pada jenjang SMA se-DIY dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuan serta nilai UKG yang masih berada dibawah 50 melalui diklat dengan pola khusus yaitu *In On In*. Pola *In On In* sendiri merupakan salah satu pola yang digunakan dalam penyelenggaraan diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika selain diklat Pasca UKG berbasis MGMP dan diklat Pasca UKG *E-learning*.

2) Tujuan Diklat Pasca UKG *In On In*.

Tujuan diklat Pasca UKG *In On In* yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru matematika yang memiliki nilai UKG dibawah 50 sehingga: (a) Kompeten

dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, (b) Memahami kurikulum serta mampu menerapkannya dalam praktek pembelajaran matematika di kelas, (c) Meningkat pemahaman dan kemampuannya dalam melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik matematika, (d) Meningkat pemahamannya tentang materi pelajaran yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya, (e) Mampu menyusun perangkat pembelajaran serta pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika di kelas dengan lebih baik, (f) Meningkat kesadaran dan kemampuannya dalam mengembangkan diri untuk menjawab berbagai tuntutan. Sedangkan sasaran dari diklat Pasca UKG dengan pola *In On In* ini adalah guru matematika yang nilai UKG-nya dibawah 50.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HW sebagai Penanggung Jawab Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta pada tanggal 2 November 2015 bahwa:

”Tujuannya itu untuk meningkatkan kompetensi guru matematika yang nilai UKG-nya masih dibawah 50, secara umum itu tetapi semua ada semua dalam buku panduan. Untuk sasarannya sendiri yaitu tadi, guru matematika yang nilai UKG-nya dibawah 50”. (HW/02/11/2015)

”Untuk menjawab kebutuhan guru matematika yang telah mengikuti UKG sebelumnya dan memiliki nilai yang rendah dibawah 50 yang berada di regional DIY, dan menggunakan pola *In On In*. Selain itu penyelenggaraan diklat juga didasarkan oleh SK dari kepala PPPPTK mengenai diklat *In On In* ini, untuk lebih jelasnya apa saja landasannya ada di lembar SK diklat Pasca UKG”. (HW/02/11/2015)

Dari hasil studi dokumentasi dan wawancara mengenai tujuan diklat dapat diketahui bahwa tujuan dari diklat Pasca UKG *In On In* adalah untuk

meningkatkan kompetensi guru yang memiliki nilai UKG dibawah 50 sehingga dapat memenuhi kriteria dan standar guru berkompeten yang diharapkan.

b. Aspek *Input* (Masukan) Program Diklat Pasca UKG *In On In*.

1) Latar Belakang SDM Diklat Pasca UKG *In On In*.

Sumber daya manusia diklat Pasca UKG *In On In* yang dilibatkan antara lain penanggung jawab kegiatan, panitia, pengajar, dan peserta diklat. Susunan panitia berjumlah 10% dari jumlah peserta atau dalam hal ini berjumlah total tiga belas orang dengan komposisi terdiri dari satu orang penanggung jawab, satu ketua panitia, empat wakil ketua sesuai jumlah kelas, empat sekretaris sesuai jumlah kelas, dan tiga anggota. Pembentukan panitia di masing-masing tempat diklat Pasca UKG diatur langsung oleh Penanggung Jawab untuk menentukan susunan kepanitiaan. Penanggung Jawab juga bertugas melakukan evaluasi terhadap kinerja panitia. Berdasarkan wawancara dengan HW sebagai Penanggung Jawab Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta:

“Ada 13 orang mas kalau tidak salah. Dalam buku panduan jumlahnya ada 12 dengan saya selaku PJ, tetapi belum saya bagi pada setiap kelas siapa wakil ketua, sekeretaris, dan anggota masing-masing kelas. Nanti dibagi di setiap kelasnya berapa panitia yang bertanggungjawab”. (HW/02/11/2015)

Berikut merupakan tabel daftar panitia penyelenggara diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ Yogyakarta.

Tabel 3. Daftar Panitia Diklat Pasca-UKG berbasis MGMP pola *In On In* di Hotel NEO+ Yogyakarta.

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	HW	Penanggung Jawab Kegiatan	PPPPTK Matematika
2.	MS	Ketua Panitia	PPPPTK Matematika
3.	RU	Wakil Ketua	PPPPTK Matematika
4.	HYR	Wakil Ketua/Sekretaris	PPPPTK Matematika
5.	KR	Wakil Ketua/Sekretaris	PPPPTK Matematika
6.	WJ	Wakil Ketua/Sekretaris	PPPPTK Matematika
7.	NG	Wakil Ketua/Sekretaris	PPPPTK Matematika
8.	TFL	Wakil Ketua/Sekretaris	<i>Outsourcing</i>
9.	PA	Wakil Ketua/Sekretaris	<i>Outsourcing</i>
10.	AL	Wakil Ketua/Sekretaris	<i>Outsourcing</i>
11.	MJ	Anggota	PPPPTK Matematika
12.	BD	Anggota	PPPPTK Matematika
13.	SL	Anggota	PPPPTK Matematika

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap kepanitiaan diklat Pasca UKG, diketahui panitia berasal dari staf PPPPTK dan tenaga *outsourcing* yang memenuhi persyaratan dan lolos seleksi dalam kepanitiaan.

Sedangkan pengajar atau fasilitator diklat Pasca UKG *In On In* berasal dari internal lembaga PPPPTK dan eksternal. Pengajar atau fasilitator yang dikualifikasikan dan ditentukan yaitu widyaiswara, pengembang teknologi pembelajaran, dan guru matematika yang memiliki nilai UKG diatas 60 serta dinyatakan lulus sebagai fasilitator melalui diklat *training of trainer* (TOT) Pasca UKG yang diadakan oleh PPPPTK Matematika sebelum pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In*.

Tabel 4. Daftar Pengajar Diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ Yogyakarta

No.	Nama	Kelas	Instansi
1.	UTS	SMA - A (Kab. Bantul)	PPPPTK Matematika
2.	SK		SMA N 1 Slawi
3.	JW	SMA - B (Kab. Sleman)	PPPPTK Matematika
4.	DNL		SMA N 1 Banjar
5.	AK	SMA - C (Kota Yogyakarta)	PPPPTK Matematika
6.	ML		SMA N 1 Prambanan
7.	TS	SMA - D (Kab. Gunung Kidul dan Kulon Progo)	PPPPTK Matematika
8.	ZK		SMA PU Al Bayan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat delapan fasilitator yang dibagi kedalam empat kelas dan setiap kelas terdapat dua orang fasilitator yang dilibatkan dalam kegiatan diklat Pasca UKG *In On In*. Pengajar berasal dari instansi PPPPTK Matematika dan guru berkompeten yang telah lulus sebagai fasilitator melalui diklat TOT Pasca UKG. Hal ini senada dengan wawancara dengan HW Penanggung Jawab Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta sebagai berikut.

“Setiap kelas ada 2 (dua) fasilitator/pengajar, jadi total terdapat 8 pengajar untuk 4 (empat) kelas. Ada pengajar yang diambil dari luar juga hasil dari diklat TOT (Training Of Trainer) berjumlah 4 (empat) orang selain dari pengajar PPPPTK Matematika”. (HW/02/11/2015)

Persyaratan untuk menjadi fasilitator diklat yaitu lulus diklat TOT Pasca UKG dan untuk guru ditambah dengan nilai UKG diatas 60. Sebagaimana diungkapkan oleh ML sebagai Pengajar/Fasilitator Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta bahwa:

“Mungkin yang pertama nilai UKG, lalu telah mengikuti diklat Instruktur tahap ke-III dan juga lulus diklat TOT kayaknya itu”. (ML/22/12/2015)

Hal ini serupa dengan apa yang diutarakan oleh JW sebagai Pengajar/Fasilitator Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta bahwa:

“Untuk menjadi pengajar atau fasilitator sendiri mungkin yang pertama widyaiswara, dosen, atau PTP internal setahu saya, dan persyaratan menjadi pengajar sendiri yaitu mengikuti dan lulus diklat TOT, dan yang boleh ikut TOT sendiri kalau dari internal yaitu widyaiswara dan PTP PPPPTK Matematika dan kalau dari luar yaitu alumni diklat yang memenuhi kriteria tertentu contohnya alumni yang memiliki nilai UKG bagus atau diatas rata-rata.” (JW/07/01/2016)

Dari keterangan diatas diketahui bahwa pengajar/fasilitator diklat Pasca UKG *In On In* berasal dari WidyaIswara, Pengembang Teknologi Pembelajaran, dan guru matematika yang direkrut dan dinyatakan lulus dalam diklat TOT Pasca UKG.

2) Kurikulum Diklat Pasca UKG *In On In*.

Struktur kurikulum diklat pasca UKG disesuaikan dengan pola *In On In* yaitu *In In service 1* dikelompokkan menjadi tiga program diklat yaitu program umum, program pokok, dan program penunjang dengan materi pembekalan kompetensi mata diklat berbobot 50 JP. Kegiatan OJL (*On the Job Learning*) diisi dengan penugasan lapangan selama dua bulan atau setara 150 JP di sekolah masing-masing guru. Sedangkan *In service 2* dilaksanakan setelah OJL berisi presentasi pembahasan portofolio dan laporan hasil OJL selama tiga hari atau setara 26 JP.

Kurikulum yang digunakan didalam diklat Pasca UKG *In On In* disusun dalam bentuk modul yang diturunkan dari standar kompetensi guru dan juga

analisis UKG sebelumnya. Kurikulum diklat Pasca UKG *In On In* dibentuk sebelum pelaksanaan diklat melibatkan para widyaiswara dan dalam koordinasi seksi program.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kurikulum diklat dengan HW selaku Penanggung Jawab Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta mengatakan bahwa:

”Panduannya dibuat mengacu pada standar kompetensi guru. Jadi disesuaikan dengan kebutuhan guru SMA dan SMK itu apa, para widyaiswara mengacunya kesitu”. (HW/02/11/2015)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh UT selaku fasilitator/pengajar diklat sebagai berikut:

”Kalau pedoman untuk mengajar kita menyesuaikan pedoman yang sudah disusun pada waktu TOT. Dalam TOT kita sekalian menyusun powerpoint, skenario pembelajaran, dan lain-lain” (UT/25/01/2016)

Kesesuaian kurikulum program diungkapkan oleh KY dan RR sebagai Peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta bahwa:

”Sesuai untuk materi, ada di modul. Jadi mungkin bukan pengajar ya tetapi lebih tepatnya fasilitator yang mengarahkan kepada materi. Jika pengajar *kan* lebih mendetail untuk materinya”. (KY/18/01/2016)

”Iya sudah sesuai dengan apa yang didesain untuk materi diklat Pasca-UKG *In On In*”. (RR/22/12/2015)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum diklat disesuaikan dengan kebutuhan guru atau peserta diklat. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum diklat Pasca UKG *In On In* sudah relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta diklat akan peningkatan kompetensi.

3) Sarana Prasarana Diklat Pasca UKG *In On In*.

Diklat Pasca UKG *In On In* regional DIY diselenggarakan di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta. Kelengkapan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang proses jalannya kegiatan diklat. Fasilitas pendukung penyelenggaraan diklat Pasca UKG disediakan dengan kerjasama antara pihak PPPPTK Matematika dan Hotel. Dari hasil observasi dilapangan, kelengkapan sarana dan prasarana mencukupi untuk kegiatan diklat. Terdapat lima ruangan yang dipakai untuk kegiatan diklat, empat ruang kelas dan satu ruang yang digunakan untuk kesekretariatan dengan meja dan kursi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tiap kelas. Di setiap kelas disediakan satu buah LCD proyektor, sound system, LCD viewer, printer, papan tulis, meja-kursi dan lain-lain untuk mendukung proses pembelajaran.

Diluar kegiatan pembelajaran penyelenggara menyediakan tempat tinggal peserta diklat di kamar yang disediakan pihak hotel dan fasilitas lain seperti konsumsi dan *coffe break* selama kagiatan diklat. Hal ini senada dengan hasil wawancara HW sebagai Penanggung Jawab Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta menyatakan bahwa:

“Untuk penyediaan sarana prasarana ada kontrak dengan hotel, jadi secara umum hotel yang menyiapkan itu tadi. Kecuali jika ada sarpras yang kurang atau tidak bisa disediakan oleh pihak hotel nanti kita yang menambahkan atau membawa dari kantor”. (HW/02/11/2015)

Disisi lain terdapat permasalahan terhadap fasilitas yang diberikan oleh hotel diungkapkan HW sebagai berikut:

“...Ruang yang disediakan juga kurang luas untuk ruang sekretariat, ada juga kelas D yang sempit untuk ditempati 25 peserta. Kelas A juga ada keluhan mengenai pencahayaan yang kurang terang.” (HW/02/11/2015)

Hal senada juga diungkapkan oleh RR dan KY selaku peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta bahwa:

“Kalau teknis ya mungkin tempat *coffee break* yang sempit untuk kita ambil makan, ya terus menyebabkan kita agak terlambat masuk kelas. Hambatan atau kendala lain mungkin pencahayaan dikamar jika kita mau belajar, lampunya kurang terang jadi kesulitan untuk membaca.” (RR/22/12/2015)

“Selain itu cahayanya kurang terang untuk membaca, dan ada kelas yang kurang luas untuk menampung peserta yang banyak.” (KY/18/01/2016)

Diluar kendala mengenai pencahayaan dan luas ruangan, ketersediaan sarana prasarana dalam kelas diklat pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta diutarakan oleh UT selaku pengajar yang menyatakan bahwa:

“Mencukupi ya, kondisinya bagus. Apa yang kita minta terpenuhi oleh penyelenggara. Kita kan matematika jadi untuk papan tulis kita agak boros, sehingga membutuhkan papan tulis yang besar. Untuk kelas saya sendiri wajib diganti untuk papan tulisnya harus yang besar. Untuk hotel NEO+ kemarin lumayan lah sudah disediakan, walaupun masih kurang besar tapi kita maklumi.” (UT/25/01/2016)

Selain ketersediaan sarana prasarana yang ada pada saat diklat berlangsung, peserta diklat pasca UKG juga diberikan layanan yang baik dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana yang ada. Hal ini sesuai dengan penuturan dari SN selaku peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta bahwa:

“Sarana prasarana pada aspek pelayanan itu tadi, bagus sekali untuk fasilitas dan akomodasi yang disediakan.” (SN/22/01/2016)

Dari beberapa penjelasan mengenai sarana prasarana diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta mengalami kendala dalam pencahayaan dan luas ruangan kelas diklat yang kurang luas.

c. Aspek *Process (Proses)* Program Diklat Pasca UKG *In On In*.

1) Media dan Metode Pembelajaran Diklat Pasca UKG *In On In*.

Media yang digunakan dalam pembelajaran diklat Pasca UKG *In On In* antara lain laptop, LCD Proyektor, papan tulis *whiteboard, sound system* dan *wireless mic, flip chart & kertas flano*, dan modul diklat. Modul diklat wajib dibawa oleh peserta selama kegiatan pembelajaran dan peserta juga diberikan handout berisi ringkasan materi dari *powerpoint*.

Penggunaan media selalu digunakan oleh fasilitator atau pengajar pada setiap sesi pembelajaran. Fasilitator juga memiliki kompetensi dalam penguasaan materi dan penggunaan media. Berdasarkan hasil wawancara dengan SN sebagai Peserta Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta menyatakan bahwa:

“Fasilitator itu biasanya canggih-canggih dalam penggunaannya itu mas, jadi ya sudah maksimal *lah*. Lagipula juga pastinya sebelum diklat juga sudah di seleksi untuk mengajar lebih dari guru biasanya pastinya”. (SN/22/01/2016)

Hal senada juga diungkapkan SG sebagai Peserta Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta bahwa:

“Sudah maksimal, mas. Untuk presentasi dan penyampaian sendirikan mesti dipakai”. (SG/18/01/2016)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan untuk penggunaan media pembelajaran oleh pengajar/fasilitator sudah baik dan maksimal. Sedangkan untuk metode yang digunakan fasilitator/pengajar dalam pembelajaran disebutkan dalam panduan diklat antara lain diskusi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, presentasi, simulasi, dan metode lain yang disesuaikan dengan

kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan UT sebagai Pengajar Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta menyatakan sebagai berikut:

“Metodenya bervariasi, sesuai dengan yang diputuskan waktu TOT itu. Karena jika satu macam kan monoton, nanti peserta jenuh. Ceramah ada, diskusi ada, tanya jawab ada, *direct instruction* pun ada. Tapi didalam kelas kita memancing peserta untuk berfikir, jadi tidak hanya menerima saja tapi juga aktif”. (UT/25/01/2016)

Hal serupa juga diungkapkan oleh JW sebagai Pengajar Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta bahwa:

“Untuk metode sendiri dari modul sudah ada dan juga diberikan powerpoint yang berisi tidak hanya materi tetapi juga skenario pembelajaran, jadi kita tinggal mengikuti skenario tersebut. Beberapa kita gunakan seperti metode eksposisi pameran di jendela lalu pada setiap kelompok guru berbelanja, jadi seperti *jigsaw* yang di modifikasi. Untuk yang pasti kita menggunakan kooperatif learning agar peserta aktif” (JW/07/01/2016)

Jadi untuk penggunaan metode yang digunakan oleh pengajar bervariasi dalam penyampaian materi, selain itu metode tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas agar peserta tidak merasa jenuh dan penyerapan materi berjalan efektif. Selanjutnya pengajar juga mendampingi dan memberikan pengarahan kepada peserta dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

2) Pelaksanaan Diklat Pasca UKG *In On In*.

Diklat Pasca UKG *In On In* dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu In 1 (*In Service Learning 1*) dilaksanakan tanggal 14 s.d. 19 September 2015, OJL (*On The Job Learning*) selama 2 bulan di sekolah masing-masing, dan In 2 (*In Service Learning 2*) dilaksanakan pada tanggal 30 November s.d. 2 Desember 2015. Pelaksanaan diklat Pasca UKG sudah dirancang dan direncanakan jauh hari oleh PPPPTK Matematika. Hal ini sesuai yang diungkapkan HW sebagai Penanggung

Jawab Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta sebagai berikut:

”Seminggu sebelum pelaksanaan diklat saya selaku PJ (Penanggung Jawab) mengumpulkan perangkat panitia diklat (Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Anggota) dan membagi tim sesuai dengan *job* masing-masing pada setiap kelas serta melakukan pembekalan sebagai persiapan pelaksanaan diklat di Hotel NEO+. Salah satu contoh persiapannya seperti mencocokan *list* ATK (Alat Tulis Kantor), Modul, dan lain-lain dengan jumlah peserta untuk yang non-akademik”. (HW/02/11/2016)

Kegiatan diklat Pasca UKG *In On In* sudah sesuai dengan jadwal dan jam kegiatan. Hanya saja pada kegiatan In-2 tanggal pelaksanaan mundur dari rencana dikarenakan berdekatan dengan pelaksanaan UKG 2015 pada pertengahan bulan November. Berdasarkan wawancara dengan KY dan SG sebagai Peserta Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta menyatakan bahwa:

“Jadwalnya pas, dan sesuai” (KY/18/01/2016)

“Untuk diklat *In 1* sesuai jadwal, tapi untuk *In 2* pelaksanaannya tidak sesuai jadwal, mas. Karena mungkin terbentur dengan jadwal pelaksanaan UKG 2015 di pertengahan bulan November, mungkin direncanakan dilaksanakan sebelumnya tetapi malah mundur setelahnya. Tetapi untuk jadwal kegiatan disetiap diklatnya sudah sesuai dengan jadwal”. (SG/18/01/2015)

Penyelenggara diklat juga membuat presensi pada setiap kegiatan untuk memantau kehadiran peserta pada setiap kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan diklat. Presensi dibagi menjadi empat waktu yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Berdasarkan wawancara dengan HW selaku Penanggung Jawab Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta menjelaskan bahwa:

”Ketentuannya ada 4 (empat) kali presensi dalam sehari. Mulai dari pagi, siang, sore, dan malam hari”. (HW/02/11/2015)

Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh RR dan SN selaku Peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta bahwa,

“Ada, sangat sistematis itu setiap mau masuk kelas selalu ada absen. Presensi dibagi sesuai dengan *session*, jadi tidak hanya pagi atau mau masuk tetapi setiap ganti *session* selalu ada presensi.” (RR/22/12/2015)

”Presensi iya disediakan oleh panitia, presensinya sendiri per *session*.” (SN/22/01/2016)

Dari beberapa penjelasan mengenai pelaksanaan program diklat, maka dapat diketahui bahwa jadwal diklat untuk In 2 tidak sesuai dengan tanggal yang ditetapkan diawal dikarenakan hari pelaksanaan diklat In 2 berdekatan dengan pelaksanaan UKG 2015 pada tanggal 9 s/d 27 November 2015, namun untuk penyelenggaranya dan presensi diklat berjalan dengan lancar.

d. Aspek *Product (Hasil)* Program Diklat Pasca UKG *In On In*.

1) Kualitas Peserta Diklat Pasca UKG *In On In*.

Kualitas yang berkaitan dengan adanya hasil yang didapatkan peserta diklat yang berkaitan dengan kepuasan peserta terhadap pelayanan yang diberikan penyelenggara dan adanya peningkatan pengetahuan berupa aspek kompetensi guru yang bertambah sebelum dan sesudah mengikuti program diklat Pasca UKG SMA dengan pola *In On In* di Yogyakarta. Berdasarkan pernyataan HW sebagai Penanggung Jawab kegiatan diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta bahwa:

“Bisa dilihat dari nilai akhir. Dilihat ada di laporan ringkasan yang saya buat mas, jika dilihat dari rata-rata kelas semua mengalami kenaikan mas pada nilai pre-test dan post-test. Ada juga penilaian sikap dan keterampilan.” (HW/02/11/2015)

Hal ini sesuai dengan penuturan dari JW dan ML selaku Pengajar diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ bahwa:

”Ada mas. Jadi saya ambil contoh teman saya dulu itu nilai UKG nya 35 menjadi 61. Saya juga naik, tadinya 68 menjadi 78.” (ML/22/12/2015)

“Kalau dari segi empirik atau pragmatis yang paling bisa cepat terlihat dari *pre test* dan *post test* perubahannya signifikan. Tetapi dari jangka panjang dapat dilihat wawasan tidak hanya pengetahuan, tapi guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam diri masing-masing serta melengkapi kekurangannya dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.” (JW/07/01/2016)

Tabel 5. Tabel Hasil Evaluasi Peserta Per Kelas

No	Kelas	Nilai Pengetahuan		Nilai Keterampilan		Nilai Akhir	Jumlah Predikat		Cukup
		Pre-test	Post-test	Kenaikan	Kete-rampilan		Sangat Baik		
1.	A	49	64	30,61%	88,69	89,19	81,38		25
2.	B	46	61	32,61%	89,03	79,09	76,51		23
3.	C	45	59	31,11%	90,03	89,79	80,49		33
4.	D	43	54	25,12%	87,83	86,40	77,23		24
								1	

Sumber: Ringkasan Laporan Pelaksanaan Diklat Pasca UKG *In On In Hotel NEO+ Yogyakarta*

Apabila dilihat dari sisi kompetensi, peserta yang telah melaksanakan diklat pasca UKG mengalami kenaikan dalam hal nilai UKG dan pengetahuan dilihat dari perolehan nilai akhir evaluasi peserta. Hal ini diungkapkan oleh RR dan SG sebagai peserta diklat Pasca UKG *In On In SMA* sebagai berikut:

“Iya, iya saya akui mendapatkan peningkatan. Sebenarnya materi yang disampaikan waktu diklat sudah didapat waktu kuliah tetapi dengan adanya diklat ini kita diingatkan kembali.” (RR/22/12/2015)

“Ya mungkin bisa dikatakan meningkat, mas. Sebelum mengikuti diklat hasil UKG saya 2012 itu 44, setelah mengikuti diklat *In On In* nilai UKG saya kemarin menjadi 66.” (SG/18/01/2016)

Dari sisi pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara diklat diantaranya berupa penyediaan fasilitas selama diklat berlangsung misalnya disediakannya seminar kit, modul, akomodasi, dan konsumsi. Selain itu demi menunjang kompetensi, panitia penyelenggara memberikan materi selama diklat berlangsung dan juga melakukan evaluasi dalam bentuk *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada awal dan akhir pelaksanaan diklat.

Penuturan mengenai pelayanan diutarakan oleh SG dan RR selaku Peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta bahwa:

”Ya, mendapatkan pelayanan yang memuaskan dari pihak penyelenggara dan hotel”. (SG/18/01/2016)

”Baguslah, dari PPPPTK sendiri. Dari tempat hotel sendiri juga sudah bagus kita disediakan tempat terus konsumsinya.” (RR/22/12/2015)

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai kualitas yang berkaitan dengan peningkatan akademik dan juga pelayanan pada saat diklat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kompetensi peserta diklat Pasca UKG dapat dilihat dari peningkatan hasil evaluasi *pre test* dan *post test* serta nilai UKG.

2) Kuantitas Peserta Diklat Pasca UKG *In On In*.

Kuantitas peserta ini berkaitan dengan jumlah peserta diklat yang mengikuti diklat Pasca UKG *In On In*. Jumlah peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA berjumlah 106 orang yang dibagi menjadi empat kelas dengan uraian kelas A (Kab. Bantul) berjumlah 25 peserta, kelas B (Kab. Sleman) berjumlah 23 peserta, kelas C (Kota Yogyakarta) berjumlah 33 peserta, dan kelas D (Kab. Gunungkidul dan Kulonprogo) berjumlah 25 peserta. Berdasarkan dari hasil wawanacara yang dilakukan oleh HW selaku Penanggung Jawab Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta pada tanggal 2 November 2015 bahwa:

“Jika dari aspek akademik untuk kehadiran yang tidak mencapai kriteria bisa tidak lulus mas. Tapi saya kira bagus untuk persentase kehadiran. Untuk presentase sendiri semuanya lulus, kecuali memang yang tidak hadir”. (HW/02/11/2015)

Hal ini didukung dengan studi dokumentasi laporan pelaksanaan diklat sebanyak 126 guru matematika se-DIY mendapatkan undangan untuk mengikuti diklat Pasca UKG *In On In* SMA, akan tetapi yang mengikuti diklat total berjumlah 106 guru atau yang tidak mengikuti sebanyak 20 orang. Peserta yang tidak memenuhi persyaratan atau tidak hadir berjumlah 16 orang dikarenakan berbagai keterangan mulai dari pensiun, melaksanakan ibadah haji, dan tanpa keterangan. Sedangkan peserta yang dipulangkan berjumlah 4 orang dikarenakan sedang menjabat sebagai kepala sekolah.

Dari keterangan tersebut dan hasil studi dokumentasi dapat disimpulkan mengenai jumlah kelulusan peserta diklat, maka seluruh peserta atau sebanyak 106 orang yang mengikuti diklat dinyatakan lulus dalam diklat Pasca UKG *In On In* SMA di regional DIY.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Diklat Pasca UKG *In On In*

Suatu program pasti sedikit banyak mengalami suatu permasalahan yang terjadi dalam perjalanan penyelenggarannya. Program diklat Pasca UKG *In On In* juga mengalami permasalahan dan kendala dalam pelaksanaannya. Permasalahan mengenai penyelenggaraan diungkapkan oleh HW selaku Penanggung Jawab Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta sebagai berikut:

“Hambatan teknis pasti ada untuk setiap penyelenggaraan. Namun harus kita minimalisir agar tidak terlalu mengganggu kegiatan. Seperti contoh kaitan langsung dengan kegiatan itu pertama soal untuk *pre-test* di kelas C itu

hilang 1 buku. Kita berkoordinasi dengan pengajar di kelas tetapi sampai akhir kegiatan tetap tidak ditemukan. Modul sisa juga kita kehilangan 1 paket. Tas dan ATK yang kita sediakan untuk peserta juga tidak ada 1. Terus kesalahan-kesalahan lain misalnya pada pengisian form penilaian itu ada kesalahan rumus, lalu kita perbaiki. Mungkin itu tadi mas untuk kendala dari kami, tapi secara keseluruhan tidak mengganggu kegiatan yang berlangsung". (HW/02/11/2015)

Lebih lanjut HW juga menjelaskan mengenai permasalahan dalam penyelenggaraan sebagai berikut,

“Ya mungkin jika dibilang non-teknis mungkin kaitannya dengan tempat atau lokasi. Mungkin tadi ya mas, lorong untuk akses kegiatan diklat menuju kelas itu sempit. Di lorong itu kita mesti berbagi tempat untuk *coffee break* dan tempat absensi, apalagi lorong itu tidak hanya dilalui kita saja tetapi umum. Kita *kan* peserta mencapai 120-an, otomatis menjadi tidak nyaman jika mau masuk dan keluar ruangan kelas jika bersama-sama. Ruangan yang disediakan juga kurang luas untuk ruang sekretariat, ada juga kelas D yang sempit untuk ditempati 25 peserta. Kelas A juga ada keluhan mengenai pencahayaan yang kurang terang. Mungkin itu permasalahan yang tidak berkaitan langsung dengan teknis pelaksanaan”. (HW/02/11/2015)

Hal senada juga diungkapkan oleh RR dan KY sebagai Peserta Diklat Pasca UKG

In On In SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta bahwa:

”Kalau hambatan dalam kelas ya mungkin tidak ada ya karena pengajarnya selalu on time, kadang malah kita yang terlambat. Kalau teknis ya mungkin tempat *coffee break* yang sempit untuk kita ambil makan, ya terus menyebabkan kita agak terlambat masuk kelas. Hambatan atau kendala lain mungkin pencahayaan jika kita mau belajar, lampunya kurang terang jadi kesulitan untuk membaca.” (RR/22/12/2015)

“Selain itu cahayanya kurang terang untuk membaca, dan ada kelas yang kurang luas untuk menampung peserta yang banyak.” (KY/18/01/2016)

Selain itu hambatan lain terkait pelaksanaan disampaikan oleh ML dan JW selaku pengajar/fasilitator diklat bahwa:

“Hambatannya itu kadang dari peserta. Kadang dari peserta merasa tidak tertarik, jenuh, tugasnya banyak. Bahkan pernah di kelompok 6 itu peserta ada yang marah-marah karena kebagian tugas di *coffee shop* itu banyak, jadi mengeluh lalu ogah-ogahan.” (ML/22/12/2015)

“Kendala yang lain mungkin kepada materi diklat yang banyak karena mungkin seharusnya diselesaikan idealnya 100 JP tetapi waktu hanya 50 JP, jadi terlalu padat.” (JW/07/01/2016)

Dari hasil observasi mengenai tempat penyelenggaraan diklat juga didapati terbatasnya akses menuju ruang kelas dengan lorong yang sempit dan masih harus berbagi tempat dengan konsumsi *coffebreak* dan tamu hotel lain. Selain itu pencahayaan disalah satu kelas diklat kurang memenuhi kebutuhan karena kurang terang. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penyelenggaraan terdapat permasalahan atau kendala yang dihadapi antara lain beberapa fasilitas diklat yang hilang, dan terkait dengan akses menuju kelas yang terbatas dalam hal ruang dan pencahayaan yang kurang, serta kejemuhan peserta dalam kelas.

Peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ Yogyakarta sebagai berikut.

- a. Hilangnya beberapa perlengkapan diklat antara lain seminar kit, modul siswa, dan soal *pre test*.
- b. Akses lorong menuju ruang kelas yang dikeluhkan peserta dirasa terbatas dan kurang nyaman.
- c. Ruangan kelas yang sempit pada kelas D untuk menampung 25 peserta, serta pencahayaan kelas A yang kurang terang.
- d. Kejemuhan peserta mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena padatnya tugas dan materi dirasa terlalu banyak.

3. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Diklat Pasca UKG

Dalam penyelenggaraan diklat Pasca UKG *In On In* ini terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi antara lain: (1) Hilangnya beberapa perlengkapan diklat antara lain seminar kit, modul sisa, dan soal *pre test*; (2) Akses lorong menuju ruang kelas yang dikeluhkan peserta dirasa terbatas dan kurang nyaman; (3) Ruangan kelas yang sempit pada kelas D untuk menampung 25 peserta, serta pencahayaan kelas A yang kurang terang; (4) Kejemuhan peserta mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena padatnya tugas dan materi dirasa terlalu banyak.

Upaya yang diambil untuk mengatasi hambatan terkait hilangnya perlengkapan diklat antara lain seminar kit, modul sisa, dan soal *pre test* kesekretariatan diungkapkan oleh HW sebagai Penanggung Jawab Kegiatan sebagai berikut:

“Sebagai contoh pada kejadian soal untuk *pre-test* yang hilang, kita sudah berkoordinasi kepada pengajar untuk disampaikan kepada peserta. Lalu kita cari penggantinya”. (HW/02/11/2015)

“Pada intinya yang bisa dibenahi kita perbaiki, yang tidak bisa ya mau bagaimana lagi”. (HW/02/11/2015)

Sedangkan untuk hambatan terkait fasilitas fisik terkait akses ruang, luas ruang kelas dan pencahayaan yang kurang diungkapkan HW sebagai berikut:

“...Yang lain-lain seperti hubungannya dengan benda yang tidak *mobile* seperti lorong kelas, pencahayaan, ruangan yang sempit, dan lainnya itu tidak ada solusinya tetapi harus tetap bejalan karena yang disediakan seperti itu.” (HW/02/11/2015)

Solusi untuk mengatasi kejemuhan peserta diklat diungkapkan oleh ML selaku pengajar/fasilitator diklat sebagai berikut:

“Solusinya kita hanya bisa menghimbau saja mas, jika diklat ini kepentingannya untuk meningkatkan nilai-nilai UKG. Kalau diluar itu seperti kegiatan diklat semua lancar.” (ML/22/12.2015)

“Beberapa kita gunakan seperti metode eksposisi pameran di jendela lalu pada setiap kelompok guru berbelanja, jadi seperti jigsaw yang di modifikasi. Untuk yang pasti kita menggunakan kooperatif learning agar peserta aktif.” (JW/07/01/2016)

Hal ini didukung dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai hambatan fisik prasarana hotel yang bersifat permanen dan sulit untuk diubah atau diperbaiki untuk kepentingan diklat karena fasilitas merupakan milik hotel.

Berdasarkan keterangan mengenai upaya yang diambil dalam menghadapi kendala dan permasalahan pada pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* peneliti dapat mengidentifikasi upaya sebagai berikut: a) berkoordinasi dengan panitia dan pengajar serta segera mencari pengganti perlengkapan yang hilang, b) terkait akses menuju ruang kelas yang sempit dan kurang nyaman tidak ditemukan solusi karena kondisi lorong memang sudah seperti itu, peserta diklat diharapkan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. c) untuk kondisi beberapa ruangan tempat penyelenggaraan diklat yang kurang memadai dari sisi luas dan pencahayaan tidak ditemukan solusi dikarenakan keterbatasan kewenangan penyelenggara untuk mengubah fasilitas hotel. Peserta dan panitia diharapkan menyesuaikan dengan kondisi tersebut. d) pengajar mengubah dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariatif agar peserta turut aktif dalam pembelajaran dan lebih bersemangat untuk melanjutkan kegiatan.

C. Ringkasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut maka secara garis besar dapat ditarik hasil analisis data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG *In On In* SMA.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui sebagai berikut.

a. Aspek konteks (*context*) program diklat Pasca UKG *In On In*

Latar belakang pelaksanaan program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di regional DIY adalah sebagai respon mengenai kebutuhan guru matematika pada jenjang SMA untuk meningkatkan profesionalitas dan nilai UKG guru yang masih berada dibawah 50 melalui program pendidikan dan pelatihan yaitu diklat Pasca UKG dengan pola diklat khusus *In On In*. Tujuan diklat Pasca UKG *In On In* yaitu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang memiliki nilai UKG dibawah 50 sehingga memenuhi aspek yang diharapkan yaitu (a) kompeten dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, (b) memahami kurikulum serta mampu menerapkannya dalam praktek pembelajaran matematika di kelas, (c) meningkat pemahaman dan kemampuannya dalam melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik matematika, (d) meningkat pemahamannya tentang materi pelajaran yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya, (e) mampu menyusun perangkat pembelajaran serta pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika di kelas dengan lebih baik, (f) meningkat kesadaran dan kemampuannya dalam mengembangkan diri untuk menjawab berbagai tuntutan. Sasaran diklat Pasca UKG *In On In* ini

merupakan guru matematika pada jenjang SMA yang memiliki nilai UKG dibawah 50 di regional DIY.

b. Aspek masukan (*input*) progam diklat Pasca UKG *In On In*

Sumber daya manusia yang dilibatkan dalam diklat antara lain penanggung jawab kegiatan, tiga belas orang panitia, dan delapan fasilitator/pengajar. Kepanitiaan diklat diatur oleh penanggung jawab dengan jumlah tiga belas personil terdiri staff PPPPTK Matematika dan tenaga *outsourcing* dari luar lembaga yang memenuhi syarat dan lolos seleksi yang diadakan penyelenggara sebagai panitia. Sedangkan pengajar diklat berasal dari lingkup internal dan eksternal lembaga yaitu widyaiswara, pengembang teknologi pembelajaran (PTP), dan guru matematika yang memenuhi syarat yaitu dipilih dan direkrut sebagai fasilitator melalui surat keputusan kepala PPPPTK serta lulus dalam diklat TOT Pasca UKG. Peserta diklat berjumlah 106 guru yang mendapatkan undangan dari PPPPTK Matematika dan memenuhi syarat sebagai peserta yaitu memiliki nilai UKG dibawah 50 serta berada di regional DIY.

Struktur kurikulum diklat Pasca UKG *In On In* dikelompokkan menjadi tiga yaitu program umum, pokok, dan penunjang. Program umum berisi pengenalan dan kebijakan dari PPPPTK Matematika. Program pokok berisi materi-materi pembelajaran pada bidang matematika. Program penunjang yaitu evaluasi dan penilaian peserta. Kurikulum diklat dibuat khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam bentuk modul dan disusun oleh widyaiswara dan Seksi Program PPPPTK Matematika. Dasar pembentukan

kurikulum diklat adalah standar kompetensi guru dalam hal ini pedagogik dan professional, serta analisis UKG sebelumnya.

Sarana prasarana diklat yang digunakan antara lain: a) sarana diklat: ruang kelas, ruang sekretariat panitia, penginapan/kamar peserta, tempat *coffebreak* atau konsumsi. b) prasarana diklat: modul yang disusun widyaiswara, buku referensi mengenai bidang materi matematika, print out materi dari *powerpoint*, LCD proyektor, laptop, papan tulis *whiteboard*, *flip chart*, kertas flano, sound sistem, akses internet, dan akomodasi hotel. Sarana prasana lengkap dan mendukung kegiatan diklat, terdapat kendala pada luas ruang kelas D yang kurang luas dan pencahayaan pada kelas A yang kurang terang.

c. Aspek proses (*process*) progam diklat Pasca UKG *In On In*

Media yang digunakan dalam pembelajaran diklat Pasca UKG *In On In* yaitu media visual, audio-visual, dan multimedia terdiri dari laptop, LCD proyektor, papan tulis, *sound system*, mikrofon, *flip chart*, kertas flano, dan modul diklat. Media yang digunakan memudahkan pengajar dan peserta dalam kegiatan pembelajaran diklat. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran oleh fasilitator disesuaikan dengan skenario kegiatan antara lain diskusi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, presentasi, simulasi, dan metode lain yang disesuaikan dengan kebutuhan materi agar peserta turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* dilaksanakan dengan dua dua tahap dengan waktu pelaksanaan yang berbeda. Tahap pertama *In Service 1*

dilaksanakan tanggal 14 s.d. 19 September 2015 yang berisi pembelajaran dan pengayaan materi diklat. *In Service 2* dilaksanakan pada tanggal 30 November s.d. 2 Desember 2015 berisi pembahasan dan presentasi tugas mandiri peserta yang dikerjakan guru selama kegiatan *on the job learning* (OJL) di sekolah masing-masing. Presensi diklat dilaksanakan kepada seluruh peserta diklat yang dilaksanakan pada setiap sesi yang dibagi dalam empat waktu yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Jadwal pelaksanaan *In service 2* mundur dari jadwal awal yaitu 16 s.d 19 November 2015 dikarenakan berdekatan dengan waktu pelaksanaan UKG 2015 yang juga diikuti oleh seluruh peserta diklat Pasca UKG *In On In*.

d. Aspek hasil (*product*) program diklat Pasca UKG *In On In*

Kualitas peserta diklat dapat dilihat dari capaian hasil diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai kompetensi pedagogik dan profesional peserta diklat Pasca UKG berdasarkan hasil nilai rata-rata *pre test* yang meningkat pada rata-rata *post test*. Sedangkan kuantitas atau capaian jumlah seluruh peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA berjumlah 106 peserta dinyatakan lulus dan mendapatkan STTPK. Peserta juga mendapatkan beragam fasilitas yang diberikan penyelenggaran kepada peserta berupa perlengkapan dan peralatan pendukung peserta dalam kegiatan diklat antara lain modul, tas, alat tulis, konsumsi, akses internet, dan akomodasi penginapan selama kegiatan diklat.

2. Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam diklat Pasca UKG *In On In* antara lain: a) Hilangnya beberapa perlengkapan diklat antara lain seminar

- kit, modul, dan soal *pre test*; b) Akses lorong menuju ruang kelas yang dikeluhkan peserta dirasa terbatas dan kurang nyaman; c) Ruangan kelas yang sempit pada kelas D untuk menampung 25 peserta, serta pencahayaan kelas A yang kurang terang; d) Kejemuhan peserta mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena padatnya tugas dan materi dirasa terlalu banyak.
3. Upaya yang dilakukan pelaksana diklat untuk mengatasi hambatan yaitu: a) berkoordinasi dengan panitia dan pengajar serta segera mencari pengganti perlengkapan yang hilang, b) terkait akses menuju ruang kelas yang sempit dan kurang nyaman tidak ditemukan solusi karena kondisi lorong memang sudah seperti itu, peserta diklat diharapkan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. c) untuk kondisi beberapa ruangan tempat penyelenggaraan diklat yang kurang memadai dari sisi luas dan pencahayaan tidak ditemukan solusi dikarenakan keterbatasan kewenangan penyelenggara untuk mengubah fasilitas hotel. Peserta dan panitia diharapkan menyesuaikan dengan kondisi tersebut. d) pengajar mengubah dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariatif agar peserta turut aktif dalam pembelajaran dan lebih bersemangat untuk melanjutkan kegiatan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan dalam hasil penelitian, terdapat tiga hal yang menjadi aspek penelitian evaluasi pelaksanaan program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta. Ketiga hal yang dimaksud antara lain deskripsi pelaksanaan program diklat Pasca UKG *In On In*, hambatan pelaksanaan program, dan upaya pelaksana dalam mengatasi hambatan tersebut. Pembahasan

mengenai aspek penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG *In On In*.

a. Aspek *Context (Konteks)* Program Diklat Pasca UKG *In On In*

Evaluasi konteks berkaitan dengan kondisi lingkungan diklat Pasca UKG *In On In* dalam hal ini latar belakang program diklat dan tujuan diklat. Farida Yusuf (2008: 14) menjelaskan bahwa evaluasi konteks berisi analisis kebutuhan identifikasi latar belakang perlunya mengadakan perubahan atau munculnya program dari beberapa subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Pembahasan aspek konteks program diklat sebagai berikut.

1) Latar Belakang Program Diklat Pasca UKG *In On In*.

Latar belakang penyelenggaraan program diklat Pasca UKG *In On In* pada jenjang SMA di Yogyakarta diketahui sebagai berikut.

- a) Tugas dan fungsi dari PPPPTK Matematika sebagai pengembang dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan atau dalam hal ini guru matematika di Indonesia.
- b) Menjawab kebutuhan guru akan peningkatan keprofesionalan dan meningkatkan kompetensi guru serta peningkatan nilai UKG yang berada dibawah angka 50 melalui diklat dengan pola *In On In*.

Diklat Pasca UKG merupakan bentuk dari pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) yaitu salah satunya berupa pengembangan diri oleh guru. Bentuk pengembangan diri guru dapat dilakukan pendidik dengan mengikuti diklat fungsional, dalam hal ini program diklat Pasca UKG salah satu wadah

pengembangan diri guru. Latar belakang penyelenggaraan diklat Pasca UKG *In On In* ini salah satunya yaitu sebagai jawaban akan kebutuhan guru dalam peningkatan keprofesionalan dan meningkatkan kompetensi dalam hal ini kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta peningkatan nilai UKG bagi guru yang berada dibawah angka 50. Latar belakang tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai Hak dan Kewajiban guru pasal 14 ayat 1 poin (j) dan (k) yang berbunyi, “(j) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau (k) memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya”. Berdasarkan undang-undang tersebut diketahui bahwa guru matematika berhak untuk memperoleh hak dalam pengembangan keprofesionalan dan kompetensi yang dibutuhkan sebagai guru yang profesional. Domi (1993: 176) menjelaskan untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya, diadakan pengaturan pendidikan serta pengaturan dan penyelenggaraan latihan jabatan Pegawai Negeri Sipil yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian, mutu, keahlian, kemampuan dan keterampilan. Banyaknya guru matematika pada jenjang SMA yang masih memiliki nilai UKG dibawah 50, mendorong PPPPTK Matematika sebagai unit pelaksana teknis BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang sekaligus memiliki fungsi sebagai fasilitator dan pelaksana peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan menyelenggarakan diklat Pasca UKG dengan pola khusus *In On In*.

Pendidik atau dalam hal ini guru matematika berhak mendapatkan dan memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya agar dapat

lebih profesional dalam menjalankan kewajiban sebagai pendidik. Selain itu guru juga mendapatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik dan profesional dalam rangka menghadapi serta memperbaiki nilai UKG selanjutnya.

2) Tujuan Program Diklat Pasca UKG *In On In*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tujuan dari diklat Pasca UKG *In On In* untuk guru matematika pada jenjang SMA di DIY adalah untuk meningkatkan kompetensi guru matematika yang memiliki nilai UKG dibawah 50 sehingga guru dapat memenuhi beberapa aspek yang diharapkan dalam diklat antara lain: (a) kompeten dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, (b) memahami kurikulum pembelajaran matematika serta mampu menerapkannya dalam praktek pembelajaran matematika di kelas, (c) meningkat pemahaman dan kemampuannya dalam melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik matematika, (d) meningkat pemahamannya tentang materi pelajaran yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya, (e) mampu menyusun perangkat pembelajaran serta pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika di kelas dengan lebih baik, (f) meningkat kesadaran dan kemampuannya dalam mengembangkan diri untuk menjawab berbagai tuntutan. Sedangkan sasaran program diklat Pasca UKG *In On In* adalah guru matematika yang memiliki nilai UKG dibawah 50 yang berada di regional DIY.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa tujuan dari diklat terprogram dan secara umum jelas arah tujuan programnya sesuai dengan latar belakang

pelaksanaan program yaitu meningkatkan kompetensi dalam hal ini kompetensi pedagogik dan profesional, serta perbaikan nilai UKG. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moekijat (Husaini Usman, 1998: 5) yang menyebutkan bahwa tujuan diklat adalah untuk penambahan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap dari para peserta pelatihan. Di sisi lain aspek tujuan program diklat juga memperhatikan penetapan tujuan sebagaimana diungkapkan Soebagio Atmodiwigiro (1993: 97) sebagai berikut.

- a) Tujuan harus bersifat spesifik.
- b) Tujuan harus mengarah kepada perubahan perilaku.
- c) Tujuan terdiri dari satu pernyataan yang mengandung maksud tertentu tentang perubahan perilaku.
- d) Tujuan harus ditulis berdasarkan tata bahasa:
Peserta merupakan subyek kalimat, kalimat harus berisi kata kerja transitif yang menggambarkan suatu tindakan, tingkah laku yang dapat dianalisis.
- e) Tindakan dapat dilihat dan diukur.

Tujuan program diklat Pasca UKG *In On In* SMA didukung dengan sumber daya diklat untuk menunjang kegiatan diklat dalam rangka pencapaian tujuan. Ketersediaan sumber daya diklat memudahkan pencapaian tujuan program yang diharapkan dalam diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Yogyakarta. Selain itu tujuan program yang mengacu pada latar belakang program mendukung penyelenggaraan diklat oleh PPPPTK Matematika.

b. Aspek *Input* (Masukan) Program Diklat Pasca UKG *In On In*

1) Latar Belakang Sumber Daya Manusia (SDM) Diklat Pasca UKG *In On In*

Komponen standar yang harus ada di dalam pelaksanaan program diklat salah satunya adalah adanya personil atau sumber daya manusia diklat yang terlibat dalam pelaksanaan secara langsung. Sumber daya manusia diklat yang terlibat dalam diklat Pasca UKG *In On In* guru matematika SMA di Yogyakarta

antara lain penanggung jawab kegiatan, panitia diklat, dan pengajar/fasilitator. Berdasarkan hasil penelitian diketahui panitia diklat berasal dari staf PPPPTK Matematika yang dibantu oleh panitia *outsourcing* diklat yang direkrut melalui seleksi dan penjaringan calon panitia. Jumlah panitia diklat yang dilibatkan dalam diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ Yogyakarta berjumlah 13 orang dengan jumlah peserta sebanyak 106 guru. Hal ini sesuai dengan yang disyaratkan dalam buku Panduan Diklat Pasca-UKG Berbasis MGMP dengan Pola *In On In* (2015: 10) disebutkan bahwa kriteria kepanitiaan diklat Pasca UKG yaitu berasal dari PPPPTK Matematika dan tenaga *outsourcing* berjumlah minimal 10% dari jumlah total peserta. Keberadaan panitia yang berasal dari eksternal lembaga ini membantu penyelenggara untuk memenuhi jumlah personil yang terbatas dari internal lembaga.

Sedangkan pengajar atau dalam diklat Pasca UKG disebut fasilitator berasal dari widyaiswara dan pengembang teknologi pembelajaran (PTP) PPPPTK Matematika, selain itu fasilitator lain berasal dari kalangan guru matematika yang memenuhi persyaratan untuk menjadi pengajar diklat. Syarat untuk menjadi fasilitator diklat dari lingkup guru matematika adalah memiliki nilai UKG diatas 60 dan memenuhi kriteria sebagai fasilitator diklat dengan mengikuti pelatihan melalui diklat TOT Pasca UKG. Hal ini serupa dengan Panduan Panitia Kegiatan Diklat Pasca-UKG (2015: 6) yang menyebutkan “Narasumber kegiatan dinamakan pengajar diklat adalah Guru, Widyaiswara, dan staf kompeten yang telah mengikuti ToT Diklat Pasca-UKG dan dinyatakan lulus beberapa waktu yang lalu”.

Dilihat dari uraian diatas, diketahui latar belakang sumber daya manusia pada program diklat sudah sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan dalam panduan kepanitiaan dan fasilitator diklat Pasca UKG *In On In* SMA. Sugiyono (1998: 52) menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan sumber daya paling penting bila dibandingkan dengan sumber daya lain, karena sumber daya manusia inilah merupakan penentu keberhasilan penyelenggaraan diklat. Berdasarkan penjelasan tersebut didapatkan maksud bahwa personalia atau personil di dalam diklat mempunyai peran yang penting dalam keberhasilan dan ketercapaian tujuan penyelenggaraan diklat termasuk juga dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta.

2) Kurikulum diklat

Kurikulum merupakan acuan dalam kegiatan pembelajaran dan komponen wajib didalam proses pendidikan dan pelatihan. Suatu kurikulum disusun untuk memberikan penggambaran mengenai kompetensi yang akan dicapai dan panduan materi dalam kurikulum sebuah diklat. Berdasarkan hasil penelitian, struktur kurikulum kegiatan pembelajaran diklat Pasca UKG *In On In* dibagi menjadi tiga program yaitu program umum yang berisi materi kebijakan PPPPTK Matematika, program pokok berisi materi inti pembelajaran diklat, dan program penunjang yaitu berisi evaluasi pembelajaran peserta. Hal ini sudah sesuai dengan Daryanto dan Bintoro (2014: 26) yang menyatakan pada umumnya program diklat disusun terdiri dari program umum, pokok, dan penunjang atau dapat juga hanya tersirri program pokok dan penunjang.

Penyusunan kurikulum diklat Pasca UKG *In On In* dilakukan oleh widyaiswara yang berkoordinasi dengan Seksi Program PPPPTK Matematika. Kurikulum diklat Pasca UKG *In On In* untuk jenjang SMA dibuat secara khusus berdasarkan serta disesuaikan dengan kebutuhan guru matematika yang memiliki nilai UKG dibawah 50 yaitu peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional serta perbaikan nilai UKG pada penyelenggaraan selanjutnya. Dasar pembentukan kurikulum diklat Pasca UKG *In On In* adalah kebutuhan peserta diklat menimbang pada standar kompetensi yaitu pedagogik dan profesional serta analisis UKG sebelumnya yang disusun dalam bentuk modul diklat oleh widyaiswara. Hal ini sesuai dengan dengan pernyataan Soebagio Atmodiwirio (1993: 102) yaitu “Dengan mengetahui tingkat pendidikan dan kebutuhan peserta (seperti terlihat dari hasil identifikasi dan analisis kebutuhan) dapat disusun suatu kurikulum yang diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan para peserta”. Kurikulum diklat Pasca UKG *In On In* SMA disusun sebagai panduan pembelajaran diklat yang berorientasi pada tujuan program yaitu meningkatkan kompetensi dan nilai UKG guru matematika yang masih berada dibawah 50.

3) Sarana Prasarana Diklat

Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di regional DIY dilaksanakan di luar lingkungan lembaga PPPPTK Matematika yaitu di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta. Hal ini mempengaruhi penyediaan sarana prasarana dan fasilitas dalam diklat. Penyediaan fasilitas diklat merupakan hasil koordinasi dan kerjasama PPPPTK Matematika dengan pihak hotel pelaksanaan diklat, yaitu

Hotel NEO+ Awana Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketersediaan sarana prasarana yang digunakan didalam diklat Pasca UKG antara lain: 1) Sarana diklat: ruang kelas, ruang sekretariat panitia, penginapan/akomodasi hotel bagi peserta dan personil diklat, tempat *coffebreak* dan konsumsi diklat. 2) prasarana diklat: (a) sumber belajar yaitu modul yang disusun widyaiswara, buku referensi mengenai bidang materi matematika, print out materi dari powerpoint, LCD proyektor, laptop, papan tulis whiteboard, flip chart, kertas flano, sound sistem, akses internet, dan akomodasi hotel. (b) Media pembelajaran: LCD, laptop, papan tulis *whiteboard*, flip chart, kertas flano, sound sistem. (c) Fasilitas lain pendukung diklat seperti akses jaringan internet dan akomodasi hotel. Jika dikaitkan dengan standarisasi sarana prasarana diklat, ketersediaan fasilitas diklat Pasca UKG *In On In* dapat dikatakan lengkap, namun kurang optimal pada sarana ruang kelas D dengan luas yang kurang representatif digunakan untuk menampung 25 peserta, pencahayaan lampu kelas A yang kurang terang untuk kegiatan pembelajaran, dan akses mobilitas yang dikeluhkan peserta diklat karena sempit.

Ketersediaan sarana prasarana diklat dituangkan dalam peraturan mengenai sarana prasarana diklat. Peraturan mengenai sarana prasarana diklat dijelaskan dalam Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 193/Xiii/10/6/2001 Tentang Pedoman Umum Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil pasal 28 sebagai berikut.

- (1) Sarana dan prasarana Diklat merupakan alat bantu dan fasilitas penunjang yang digunakan untuk menjamin efektivitas agenda pembelajaran.

- (2) Sarana dan prasarana Diklat dapat dimiliki sendiri dan/atau memanfaatkan sarana dan prasarana Diklat lembaga Diklat instansi lain dengan memperhatikan kesesuaian standar persyaratan setiap jenis, jenjang dan program Diklat serta jumlah peserta Diklat.
- (3) Sarana dan Prasarana Diklat yang dimiliki oleh setiap instansi dapat didayagunakan secara optimal baik oleh Lembaga Diklat Instansi yang bersangkutan maupun lembaga-lembaga Diklat Instansi lainnya dengan dukungan Sistem Informasi Diklat PNS yang dikembangkan oleh Instansi Pembina.
- (4) Hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana Diklat diatur dalam Pedoman yang ditetapkan oleh Instansi Pembina

Sedangkan Sugiyono (Daryanto, 2014: 124) mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi sebuah ruangan diklat yaitu fleksibilitas, ventilasi, isolasi, dan pencahayaan. Berdasarkan paparan diatas diketahui bahwa sarana prasarana pada pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta lengkap dan sesuai dengan peraturan mengenai sarana prasarana diklat, namun belum memenuhi aspek pada fleksibilitas dan pencahayaan ruang kelas dalam diklat.

c. Aspek *Process (Proses)* Program Diklat Pasca UKG *In On In*

1) Media dan Metode Pembelajaran diklat Pasca UKG *In On In*.

Media pembelajaran diklat merupakan komponen dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki peranan penting dalam proses pendidikan dan pelatihan. Penggunaan media yang optimal akan membantu dan menunjang jalannya kegiatan pembelajaran diklat menjadi efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk membantu dan memudahkan kegiatan pembelajaran diklat. Jenis media diklat yang digunakan dalam kegiatan diklat Pasca UKG *In On In* terdiri dari media visual, media audio-visual, dan multimedia. Media tersebut antara lain laptop,

LCD Proyektor, papan tulis *whiteboard*, *sound system* dan *wireless mic, flip chart* & kertas flano, alat peraga matematika, dan modul diklat.

Jenis media yang digunakan dalam diklat menurut Rayandra Asyhar (2012: 44) dikelompokan dalam empat jenis yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia. Penggunaan media tersebut memudahkan penyampaian materi oleh fasilitator dan mempermudah peserta dalam memahami isi materi diklat. Kemp dan Dayton (Daryanto, 2013: 6) menyebutkan kontribusi media pembelajaran sebagai berikut.

- a) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b) Pembelajaran dapat lebih menarik
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- g) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h) Peran guru mengalami perubahan kearah positif.

Dari paparan diatas media yang digunakan dalam pembelajaran diklat Pasca UKG *In On In* SMA digunakan untuk membantu pengajar dan memudahkan dalam interaksi pengajar dan peserta dalam kegiatan pembelajaran diklat.

Metode pembelajaran diklat tidak dapat terlepas dari strategi yang telah ditetapkan dalam panduan diklat. Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan dalam pembelajaran diklat Pasca UKG *In On In* oleh pengajar disesuaikan dengan skenario kegiatan antara lain diskusi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, presentasi, simulasi, dan metode lain yang disesuaikan dengan kebutuhan materi agar peserta turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan Mangkunegara (2013: 55) yang menyebutkan metode diklat terdiri

dari kuliah, konfrensi, studi kasus, bermain peran, dan pengajaran berprogram (*programmed instruction*). Sedangkan metode diklat yang dikenal pada beberapa Departemen dan Lembaga Administrasi Negara (Soebagio Atmodiwigirio, 1993: 122) antara lain: a) kuliah (ceramah, dengan tanya jawab, latihan atau diskusi), b) seminar, c) studi kasus, d) bermain peran, d) diskusi panel, e) simulasi, f) praktik lapangan, g) penulisan kertas kerja, h) kegiatan mandiri.

Dilihat dari paparan diatas diketahui bahwa metode yang digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta bervariasi disesuaikan dengan skenario pembelajaran dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta situasi di dalam kelas.

2) Pelaksanaan Diklat Pasca UKG *In On In*

Diklat Pasca UKG *In On In* regional Yogyakarta diselenggarakan di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta yang dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama, *In service 1* pada tanggal 14 s.d 19 September 2015 berisi kegiatan pembelajaran dan pengayaan materi pada peserta diklat. Tahap kedua, *In Service 2* dilaksanakan pada tanggal 30 November s.d. 2 Desember 2015 berisi pembahasan dan presentasi tugas mandiri peserta yang dikerjakan guru selama kegiatan *on the job learning* (OJL) di sekolah masing-masing. Selain itu untuk juga dilaksanakan presensi kepada seluruh peserta diklat yang dilaksanakan pada setiap sesi yang dibagi dalam empat waktu yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Jadwal pelaksanaan *In service 2* mundur dari jadwal awal yaitu 16 s.d 19 November 2015 dikarenakan berdekatan dengan waktu pelaksanaan UKG 2015 yang juga diikuti oleh seluruh peserta diklat Pasca UKG *In On In*.

Kesesuaian jadwal pelaksanaan diklat digunakan untuk mengukur sejauh mana kesesuaian perencanaan diklat. Menurut Stufflebeam dalam Kaufman dan Thomas (1980: 116) salah satu tujuan evaluasi proses adalah untuk memberikan umpan balik kepada manajer dan staf tentang sejauh mana program kegiatan sesuai jadwal, apakah yang sedang dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Dari paparan tersebut diketahui bahwa pelaksanaan diklat tahap kedua atau *In service 2* tidak sesuai dengan rencana karena berdekatan dengan pelaksanaan UKG 2015 yang diikuti oleh seluruh peserta diklat Pasca UKG *In On In*.

d. Aspek *Product (Hasil)* Program Diklat Pasca UKG *In On In*

1) Kualitas peserta diklat Pasca UKG *In On In*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA di regional DIY. Peningkatan kualitas peserta dapat dilihat dari nilai akhir yang diperoleh berdasarkan hasil nilai rata-rata *pre test* yang meningkat pada rata-rata *post test* yang signifikan dari peserta sebelum mengikuti diklat hingga setelah mengikuti diklat.

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program (Djudju Sudjana, 2006: 56). Selain itu Suharsimi dan Cepi Safruddin (2010: 47) juga mengungkapkan bahwa evaluasi produk diarahkan kepada perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Dari pengertian tersebut evaluasi hasil diklat Pasca UKG *In On In* didasarkan kepada pencapaian tujuan diklat dan perubahan kualitas peserta yang dilihat dari

peningkatan kualitas peserta diklat. Kualitas atau capaian hasil peserta diklat yaitu pada pengetahuan dan kompetensi peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Yogyakarta meningkat dilihat dari rata-rata nilai peserta diklat.

2) Kuantitas peserta diklat Pasca UKG *In On In*

Kuantitas peserta diklat dilihat dari capaian jumlah peserta diklat yang mengikuti diklat dari awal hingga diklat berakhir. Secara umum jumlah peserta diklat Pasca UKG *In On In* berjumlah 106 peserta guru matematika jenjang SMA dari seluruh DIY yang dibagi kedalam empat kelas berdasarkan kabupaten/kota. Seluruh peserta yang telah menyelesaikan seluruh program Diklat Pasca UKG *In On In* dan dinyatakan lulus oleh penyelenggara diklat diberikan Surat Keterangan telah lulus mengikuti diklat yang dikenal dengan istilah Surat Tanda Tamat Peningkatan Kompetensi (STTPK) pada akhir *In Service* 2. Peserta yang mengikuti diklat dinyatakan seluruhnya lulus kecuali yang tidak mengikuti diklat, jadi untuk kelulusan mencapai 100%.

Sebagaimana pendapat Djuju Sudjana (2006: 56) yang mengungkapkan bahwa evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selama kegiatan diklat peserta mendapatkan fasilitas dan akomodasi dari pihak hotel tempat pelaksanaan. Fasilitas yang diberikan kepada peserta berupa perlengkapan dan peralatan pendukung peserta dalam kegiatan diklat antara lain modul, tas, alat tulis, konsumsi, akses internet, dan akomodasi penginapan selama kegiatan diklat.

2. Hambatan dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In*.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pastinya akan ditemui hambatan dan permasalahan yang terjadi selama kegiatan diklat berlangsung, tanpa terkecuali pada diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta. Terkait hambatan dan pemasalah dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian didapatkan permasalahan dalam pelaksanaan diklat sebagai berikut: a) hilangnya perlengkapan diklat, b) akses lorong menuju ruang kelas yang sempit. c) ruangan kelas yang sempit dan pencahayaan kurang terang, d) peserta merasa jemu mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Hambatan yang terjadi di dalam diklat Pasca UKG *In On In* dijelaskan di dalam teori dari Soetrisno, dkk (1993: 49) bahwa salah satu hambatan yang terjadi dalam pelatihan adalah fasilitas yang kurang memadai dan semangat peserta yang menurun. Disisi lain Moekijat (2008:68) juga menyebutkan bahwa salah satu hambatan adalah metodologi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* terdapat keterbatasan mengenai fasilitas penunjang diklat seperti kelas dan akses ruangan yang sempit untuk menampung peserta serta pencahayaan yang kurang, selain itu adanya fasilitas pendukung atau perlengkapan diklat yang hilang. Namun dari hambatan atau permasalahan tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan diklat hingga akhir penyelenggaraan.

3. Upaya dalam mengatasi Hambatan Diklat Pasca UKG *In On In*.

Hambatan maupun kendala yang dihadapi tentunya harus segera diperbaiki agar tidak mengganggu jalannya diklat. PPPPTK Matematika atau dalam hal ini penyelenggara diklat Pasca UKG dengan pola *In On In* di Hotel NEO+ Yogyakarta memiliki kewajiban untuk menjaga untuk kegiatan tetap berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksana diklat sudah melakukan upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam diklat.

Moekijat (2008: 89) mengungkapkan untuk mengatasi atau meminimalisir agar faktor-faktor penghambat dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Materi pelatihan disertai dengan ujian umpanya pre tes maupun post tes. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan peserta latihan sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan, apakah mengalami perubahan kearah peningkatan atau sama sekali tidak terjadi perubahan.
- 2) Tujuan pelatihan harus jelas dinyatakan secara khusus, meliputi:
 - a) Perilaku terakhir yang diharapkan dari peserta latih
 - b) Perilaku terakhir diharapkan terjadi
 - c) Hasil maksimum
- 3) Pelatih harus professional dan menguasai materi, metodologi pelatihan sesuai dengan spesialisasinya
- 4) Isi program pelatihan harus direncanakan dan ditujukan kepada pencapaian tujuan secara keseluruhan
- 5) Metodologi pelatihan relevan dengan tujuan pelatihan
- 6) Pelatihan bersifat kontinu dikembangkan
- 7) Pelatihan harus diintegrasikan dengan perubahan administrasi yakni organisasi prosedur dan pegawao/peserta latih, artinya hasil pelatihan dapat bermanfaat apabila lingkungan organisasi dapat mendukung adanya perubahan.

Upaya yang diambil pelaksana diklat Pasca UKG *In On In* SMA yang dilaksanakan di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta dalam mengatasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan diklat yang dipaparkan diatas, antara lain sebagai berikut:

a. Hilangnya perlengkapan diklat

Upaya/Solusi: Berkoordinasi dengan panitia dan pengajar untuk disampaikan kepada peserta, serta segera mencari pengganti perlengkapan yang hilang yaitu seminar kit, modul sisa, dan soal *pre test*.

b. Akses menuju ruang kelas

Upaya/Solusi: Untuk akses menuju ruang kelas yang sempit dan kurang nyaman tidak ditemukan solusi karena kondisi lorong memang sudah seperti itu. Peserta diklat diharapkan menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

c. Ruangan kelas D yang sempit dan pencahayaan kelas A yang kurang terang

Upaya/Solusi: Untuk kondisi beberapa ruangan tempat penyelenggaraan diklat yang kurang memadai dari sisi luas dan pencahayaan tidak ditemukan solusi dikarenakan keterbatasan kewenangan penyelenggara untuk mengubah fasilitas hotel. Peserta dan panitia diharapkan menyesuaikan dengan kondisi tersebut.

d. Kejemuhan peserta mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena padatnya waktu dan materi dirasa terlalu banyak

Upaya/Solusi: Pengajar mengubah dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariatif agar peserta turut aktif dalam pembelajaran dan lebih bersemangat untuk melanjutkan kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa terdapat hambatan atau kendala yang dapat diperbaiki dan ditemukan solusinya. Sedangkan kendala terkait fasilitas fisik yang bersifat permanen, peserta dan panitia diimbau untuk menyesuaikan dengan kondisi yang sudah ada. Solusi atau jalan keluar dalam

mengatasi hambatan sudah diupayakan secara maksimal oleh penyelenggara diklat agar tidak mengganggu jalannya kegiatan diklat.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu subyek penelitian dalam hal ini responden peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta yang berjumlah empat guru kurang representatif dalam segi jumlah untuk mewakili seluruh peserta diklat yang berjumlah 106 peserta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta mengacu kepada rumusan masalah diawal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Deskripsi Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta.
 - a. Evaluasi Konteks (*Context*) meliputi: (1) Latar belakang penyelenggaraan program diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Yogyakarta yaitu masih banyak guru matematika yang memiliki nilai UKG guru dibawah 50 dan membutuhkan pembinaan melalui program diklat, serta tugas dan fungsi PPPPTK Matematika sebagai fasilitator dan pelaksana peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan matematika di Indonesia. (2) Tujuan diklat yaitu meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional guru, serta meningkatkan nilai UKG guru yang masih berada dibawah angka 50.
 - b. Evaluasi Masukan (*Input*) meliputi: (1) Dilihat dari latar belakang sumber daya manusia, personil yang terlibat dalam diklat antara lain penanggung jawab, panitia, dan pengajar/fasilitator sudah mencukupi kebutuhan diklat. (2) Kurikulum diklat relevan dengan kebutuhan peserta diklat yaitu peningkatan kompetensi yaitu pedagogik dan professional guru matematika. (3) Sarana prasarana lengkap dan mendukung kebutuhan

diklat, namun terdapat permasalahan terkait akses, luas ruangan, dan pencahayaan yang kurang representatif untuk kegiatan diklat.

- c. Evaluasi Proses (*Process*) meliputi: (1) Media pembelajaran yang digunakan dalam diklat yaitu media visual, audio-visual, dan multimedia. Media yang digunakan memudahkan pengajar dan peserta dalam kegiatan pembelajaran diklat. Sedangkan metode yang digunakan oleh pengajar/fasilitator dalam kegiatan pembelajaran diklat bervariasi dan sesuai dengan skenario antara lain diskusi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, presentasi, simulasi, dan metode lain yang disesuaikan dengan kebutuhan materi. (2) Pelaksanaan kegiatan tahap *In service 2* tidak sesuai jadwal yang ditetapkan pada 16 sd 19 November 2015 dan mundur menjadi tanggal 30 November s.d 2 Desember 2015 dikarenakan berdekatan dengan jadwal pelaksanaan UKG 2015 yang diikuti juga oleh peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA di DIY.
 - d. Evaluasi Hasil (*Product*) meliputi: (1) kualitas atau capaian hasil menunjukan skor akhir peserta diklat Pasca UKG *In On In* SMA mengalami peningkatan hasil dari nilai rata-rata *pre test* yang meningkat pada rata-rata *post test*. (2) kuantitas atau capaian jumlah menunjukkan seluruh peserta diklat sebanyak 106 guru dinyatakan seluruhnya lulus diklat Pasca UKG *In On In* SMA dan mendapatkan Surat Tanda Tamat Peningkatan Kompetensi (STTPK) pada akhir *In service 2*.
2. Hambatan dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta yaitu : (a) Hilangnya beberapa perlengkapan diklat antara

- lain seminar kit, modul sisa, dan soal *pre test*, (b) Akses lorong menuju ruang kelas yang dikeluhkan peserta dirasa terbatas dan kurang nyaman, (c) Ruangan kelas yang sempit pada kelas D untuk menampung 25 peserta, serta pencahayaan kelas A yang kurang terang, (d) Kejemuhan peserta dalam mengikuti kegiatan diklat karena padatnya tugas dan materi dirasa terlalu banyak.
3. Upaya atau solusi dalam menghadapi hambatan yang diambil oleh penyelenggara dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ Yogyakarta dalam penyelesaiannya yang dilakukan penyelenggara antara lain: (a) Segera mengganti perlengkapan diklat yang hilang, (b) Pengajar mengubah strategi dan metode pembelajaran agar peserta turut aktif dan lebih bersemangat. Sedangkan untuk kendala terkait fasilitas fisik terkait akses lorong, luas ruangan, dan pencahayaan yang kurang, solusi yang diambil penyelenggara yaitu menyesuaikan dengan kondisi yang sudah ada dikarenakan keterbatasan kewenangan pelaksana terkait fasilitas hotel.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan peneliti bagi lembaga PPPPTK Matematika sebagai berikut.

1. Perlunya identifikasi kebutuhan diklat oleh penyelenggara dan koordinasi berkesinambungan dengan pihak tempat pelaksanaan diklat terkait dengan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan diklat dalam hal ini standar minimal ruangan dan pencahayaan diklat.

2. Perlunya sinkronisasi jadwal kegiatan diklat dengan bobot materi diklat. Penyelenggara perlu menganalisis kebutuhan materi peserta diklat lebih lanjut dengan mempertimbangkan keseimbangan materi dan jam pelajaran agar program dapat terselenggara lebih efektif dengan mempertimbangkan efisiensi waktu serta kemampuan peserta menyerap materi diklat.
3. Penyelenggara diklat perlu menjadikan hambatan dan kendala sebagai bahan evaluasi kedepan untuk keberlanjutan program Pasca UKG *In On In*, manajemen program yang terencana dengan matang akan meminimalisir terjadinya hambatan atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program diklat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi & Jabar, S.A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPSDMPK LPMP. (2012). *Pedoman Ujian Kompetensi*. Jakarta: BPSDMPK
- _____. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Awal (UKA)*. Jakarta: BPSDMPK
- Burhan Bungin. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, & Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwi Riyanti. (2012). Evaluasi Implementasi Hasil Program Diklat Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kertakes) Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama PPPPTK Seni Budaya Yogyakarta. *Tesis. PPs-UNY*
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Husaini Usman. (1998). *Manajemen Diklat*. Bandung: Alfabeta

- Julianty Kasihati Hasibuan. (2012). *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Balai Diklat Keagamaan Medan*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol. 9 No.2, Desember 2012.
- Kaufman, Roger & Thomas, Susan. (1980). *Evaluation Without Fear*. New York: A Division of Franklin Watss.
- Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 193/XIII/10/6/2001 tentang Pedoman Umum Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marihot Manullang. (2006). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Marselus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Moekijat. (2008). *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Zaini. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nini Subini. (2012). *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!: Kesalahan-Kesalahan Guru Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Javalitera.
- Oemar Hamalik. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu: Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri PAN-RB No 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.

- PPPPTK Matematika. (2015). *Panduan Diklat Pasca-UKG Berbasis MGMP dengan Pola In On In*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Rayandra Asyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Resti Fidi Astuti. (2014). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pengadaan barang/Jasa Pemerintah di Badan Diklat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. FIP UNY
- Rugaiyah & Atiek Sismiati. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswanto Sastrohadiwiryo. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soebagjo Atmodiwiryo. (1993). *Manajemen Training (Pedoman Praktis Bagi Penyelenggara Training)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soetrisno, dkk. (1993). *Latihan yang Partisipatif*. Solo: Yayasan Indonesia Sejahtera.
- Stufflebeam, D.L, Scriven, M, and Madaus, GF. (1983). *Evaluationn Models*. USA: Kluwer-Hijhoff
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (1998). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Makalah. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutanto Leo. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga
- Suyatno. (2007). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen

Aspek	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Konteks (<i>Context</i>)	Kelembagaan	Latar belakang penyelenggaraan program diklat	Landasan hukum diselenggarakannya diklat	Penyelenggara	Wawancara
			Kejelasan tujuan dan sasaran diklat		
		Surat keputusan dan dasar hukum pelaksanaan program	Dokumen surat keputusan dan dasar hukum pelaksanaan diklat Pasca UKG	Penyelenggara	Studi Dokumen
		Tujuan dan sasaran program diklat	Dokumen tujuan dan sasaran program diklat Pasca UKG	Penyelenggara	Studi Dokumen
Masukan (<i>Input</i>)	SDM	Peserta diklat Pasca UKG	Peserta diklat diklat merupakan guru matematika yang sudah pernah mengikuti UKG	Penyelenggara	Wawancara
			Jumlah peserta minimal 30 orang dalam satu kelas		
		Panitia penyelenggara diklat Pasca UKG	Panitia/penyelenggara diklat berasal dari PPPPTK Matematika	Penyelenggara	Wawancara

		Jumlah panitia/penyelenggara minimal 10 orang		
		Terdapat petugas pendamping pelaksanaan diklat		
	Pengajar/pemberi materi diklat	Pengajar berpengalaman dalam diklat pengembangan guru matematika dan memiliki surat perintah tugas (SPT) sebagai pengajar diklat Pasca UKG	Penyelenggara	Wawancara
		Pengajar merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam lingkungan PPPPTK Matematika atau dari luar PPPPTK Matematika		
		Pengajar diklat minimal berjumlah 5 orang		
Kurikulum	Materi diklat Pasca UKG	Materi diklat telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan pengajar	Penyelenggara	Wawancara
		Penyelenggara menentukan isi kurikulum program diklat		
		Kesesuaian kurikulum dengan tujuan dan sasaran diklat		
Pembayaran	Sumber dana dan pembayaran	Sumber dana berasal dari alokasi anggaran	Penyelenggara	Wawancara

	diklat Pasca UKG	PPPPTK Matematika		
Sarana Prasarana	a. Analisis kebutuhan			
	1. Ruangan	Kelas dapat menampung hingga 40 orang	Penyelenggara	Wawancara
		Ketersediaan ruang makan, kamar mandi, toilet, tempat parkir dan tempat menerima tamu		
		Ruangan bersih dan teratur		
	2. Meja dan Kursi	Ketersediaan meja dan kursi sesuai daya tamping tiap kelas		
	3. Fasilitas Ruangan	Ketersediaan fasilitas ruangan AC, OHP/LCD Proyektor, slide, papan tulis dll.		
	4. Alat Pendukung	Mempersiapkan media pendukung seperti alat ATK (buku tulis, <i>block note</i> , kertas HVS, kertas bergaris, spidol/kapur), mesin ketik, dan mesin fotocopy		
	b. Sumber Penunjang Belajar	Ketersediaan ruang perpustakaan		
		Ketersediaan jaringan internet		
		Adanya buku panduan/modul diklat		

	Prosedur/langkah-langkah	Kelayakan sarana prasarana	Kondisi sarana prasarana diklat dalam kondisi baik	Penyelenggara, pengajar, dan peserta	Observasi dan wawancara
			Kelengkapan jumlah sarana prasarana		
			Ketersediaan sarana atau media pendukung diklat		
	Kualifikasi peserta dan pengajar		Menentukan persyaratan peserta dan pengajar	Penyelenggara	Studi Dokumen
			Menyusun buku pendaftaran bagi peserta diklat		
			Lembar biodata peserta dan pengajar		
Proses (Process)	Pengelolaan diklat	Jadwal diklat	Menyusun jadwal pelaksanaan diklat	Penyelenggara	Wawancara
		Presensi pengajar dan peserta	Menyiapkan presensi bagi peserta dan pengajar	Penyelenggara	Wawancara
			Kehadiran peserta minimal 95%		
		Pengaturan waktu mengajar	Pembagian waktu mengajar diklat tiap pengajar	Penyelenggara	Wawancara
		Pengaturan ruang diklat	Penyelenggara mengatur ruangan diklat dan menata meja, kursi, dan perlengkapan diklat	Penyelenggara	Wawancara

	Materi diklat	Kesesuaian materi diklat dengan kurikulum diklat	Penyelenggara	Wawancara
		Kesesuaian materi dengan modul		
		Penyampaian materi sesuai dengan alokasi waktu		
	Tugas (teori dan praktik)	Peserta mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar	Penyelenggara	Wawancara
		Peserta wajib mengikuti diskusi		
	Monitoring	Penyelenggara melakukan monitoring saat kegiatan diklat berlangsung	Penyelenggara	Wawancara
	Fasilitas peserta	Peserta mendapatkan modul atau panduan belajar	Penyelenggara	Wawancara
		Peserta memperoleh fasilitas diklat selama kegiatan diklat		
		Peserta mendapatkan sertifikat kelulusan diklat Pasca UKG		
	Kegiatan diklat	Metode pengajaran	Pengajar menetapkan metode diklat sesuai dengan diklat Pasca UKG (ceramah, studi kasus, diskusi panel, simulasi, dll.)	Pengajar

		Ketepatan dalam menyampaikan metode	Peserta	Wawancara
Materi pembelajaran	Materi pembelajaran mencakup materi pokok dan kebutuhan penunjang diklat Pasca UKG	Pengajar	Wawancara	
	Kesesuaian materi dengan kurikulum diklat dan kebutuhan peserta			
	Penggunaan pedoman mengajar (modul, buku, internet, dan referensi lainnya)			
Monitoring dan evaluasi	Monitoring terhadap peserta pada saat pelaksanaan diklat	Pengajar	Wawancara	
	Pelaksanaan evaluasi berupa tes/ujian individual sesuai dengan jadwal			
Sarana prasarana penunjang diklat	<p>Kelengkapan sarana prasarana diklat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana diklat meliputi: alat tulis, pedoman penyelenggaraan diklat, modul, formulir kehadiran, formulir penilaian dan alat-alat audio visual 2. Prasarana diklat meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a) Akademis (ruang kelas/diklat mencukupi, ruang diskusi, ruang perpustakaan, ruang tunggu widyaawan, dan ruang sekretariat) b) Administrasi (ruang makan, tempat olahraga, tempat penerimaan tamu, tempat parkir, dll.) 	Peserta	Wawancara	

		Penggunaan media pembelajaran			
	Peforma pengajar diklat	Gaya pengajar dalam pembelajaran	Peserta	Wawancara	
		Penampilan pengajar (rapi, sopan, bersih)			
		Kemampuan penguasaan suasana kelas (menyenangkan dan tidak membosankan)			
Pelaksanaan diklat	Presensi pengajar dan peserta	Dokumen daftar hadir peserta dan pengajar	Penyelenggara	Studi Dokumen	
	Materi diklat	Dokumen materi pembelajaran	Penyelenggara	Studi Dokumen	
Hasil (Product)	Kuantitas	Hasil yang didapatkan oleh peserta diklat	Peserta memperoleh ilmu yang didapatkan selama diklat	Penyelenggara	Wawancara
			Peserta mendapatkan sertifikat		
			Peserta memperoleh fasilitas diklat		
	Kehadiran peserta dan pengajar	Kehadiran peserta dan pengajar memenuhi 95%	Penyelenggara	Wawancara	
	Banyaknya lulusan diklat	Tingkat ketercapaian peserta memenuhi 90%	Penyelenggara	Wawancara	
	Kualitas	Kompetensi peserta diklat	Peserta memahami materi selama kegiatan diklat	Pengajar	Wawancara

			Pesertadilai siap dalam menghadapi ujian UKG		
		Kepuasan peserta diklat	Peserta mendapatkan tambahan ilmu selama kegiatan diklat	Peserta	Wawancara
			Peserta mendapatkan pelayanan prima selama diklat		
Hambatan	Pelaksanaan Diklat	Hambatan teknis	Permasalahan yang dialami penyelenggara selama pelaksanaan yang terkait dengan teknis diklat	Penyelenggara	Wawancara
			Dampak permasalahan terhadap penyelenggaraan diklat		
		Hambatan non teknis	Permasalahan non teknis yang dialami penyelenggara Selama penyelenggaraan diklat	Penyelenggara	Wawancara
			Dampak permasalahan terhadap penyelenggaraan diklat		
		Solusi	Solusi penyelesaian permasalahan yang dialami	Penyelenggara	Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

No.	Aspek yang diteliti	Deskripsi
1.	Konteks Program Diklat Pasca UKG 1. Kelembagaan a. Kondisi lembaga secara umum b. Aktivitas dan lingkungan kerja di lembaga	
2.	Input Program Diklat Pasca UKG a. Kelengkapan Sarana Prasarana b. Kondisi Sarana Prasarana	

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No.	Aspek	Keberadaan	
		Ada	Tidak
1.	Profil (sejarah dan letak) lembaga PPPPTK Matematika		
2.	Dokumen “Visi dan Misi” dan “Tugas pokok dan Fungsi” PPPPTK Matematika		
3.	Tujuan dan sasaran Program Diklat Pasca-UKG MGMP <i>In On In</i>		
4.	Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG Matematika		
5.	Struktur organisasi PPPPTK Matematika		
6.	Panitia pelaksana diklat Pasca UKG Matematika		
7	Dasar hukum penyelenggaraan program diklat Pasca UKG Matematika		
8.	Biodata peserta dan pengajar program diklat Pasca UKG Matematika		
9.	Daftar hadir peserta dan pengajar beserta jadwal pelaksanaan diklat		
10.	Arsip materi pembelajaran program diklat Pasca UKG Matematika		
11.	Arsip penilaian dan evaluasi peserta yang mengikuti kegiatan program diklat Pasca UKG Matematika		

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara untuk Penanggung Jawab Program Diklat

I. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Tempat/Tanggal Lahir :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan/Jabatan :

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Context* (Konteks)

KELEMBAGAAN

- 1. Apa yang meletarbelakangi diselenggarakannya diklat Pasca UKG?
- 2. Bagaimana perencanaan diklat Pasca UKG?
- 3. Apa tujuan dan sasaran diselenggarakannya diklat Pasca UKG?
- 4. Bagaimana ketercapaian tujuan dan sasaran tersebut sampai sejauh ini?

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (Masukan)

PESERTA DIKLAT

- 1. Berapa jumlah peserta diklat Pasca UKG regional DIY pada tahun 2015?
- 2. Apa sajakah persyaratan untuk menjadi peserta diklat Pasca UKG?
- 3. Bagaimana dengan peserta diklat yang tidak memenuhi syarat diklat Pasca UKG?

PANITIA PENYELENGGARA

- 1. Berapa jumlah panitia yang terlibat didalam diklat Pasca UKG?
- 2. Siapa sajakah yang dilibatkan dalam kepanitian diklat Pasca UKG?
- 3. Bagaimana pembentukan panitia diklat Pasca UKG?
- 4. Apa sajakah syarat untuk menjadi panitia diklat Pasca UKG?
- 5. Bagaimana pembagian panitia/pendamping diklat disetiap kegiatan?
- 6. Adakah evaluasi terhadap panitia? Jika ada bagaimana evaluasi tersebut?

PENGAJAR

1. Berapa jumlah pengajar yang dibutuhkan dalam diklat Pasca UKG?
2. Apa syarat untuk menjadi pengajar diklat Pasca UKG?
3. Apakah pengajar sudah mencukupi untuk penyelenggaraan diklat Pasca UKG?

KURIKULUM

1. Bagaimana kurikulum dalam diklat Pasca UKG?
2. Siapa yang terlibat dalam pembentukan kurikulum diklat Pasca UKG?
3. Adakah panduan dalam pembentukan kurikulum diklat Pasca UKG?

PEMBIAYAAN

1. Bagaimana pembiayaan dalam diklat Pasca UKG?
2. Darimanakah sumber dana dalam penyelenggaraan diklat Pasca UKG?
3. Siapa yang terlibat dalam penyusunan anggaran?
4. Bagaimana pengelolaan biaya untuk diklat Pasca UKG?
5. Adakah pedoman khusus dalam penyusunan anggaran tersebut?

SARANA PRASARANA

1. Sarana prasarana apa sajakah yang dibutuhkan dalam diklat Pasca UKG?
2. Darimanakah sarana prasarana tersebut berasal?
3. Bagaimana ketersediaan sarana penunjang belajar dalam diklat Pasca UKG?
4. Apakah sarana prasarana sudah mencukupi untuk menunjang kegiatan diklat Pasca UKG?
5. Adakah pedoman dalam diklat Pasca UKG yang berkaitan dengan sarana prasarana diklat?

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (Proses)

PENGELOLAAN DIKLAT

1. Apakah pelaksanaan diklat Pasca UKG sesuai dengan jadwal?
2. Bagaimana pengaturan jadwal dalam diklat Pasca UKG?

3. Berapa lama waktu pelaksanaan diklat Pasca UKG?
4. Adakah presensi dan jadwal kegiatan pembelajaran untuk pengajar dan peserta diklat Pasca UKG?
5. Bagaimana syarat atau ketentuan dalam presensi pengajar dan peserta diklat Pasca UKG? Kapan waktu melakukan presensi?
6. Bagaimana pengaturan waktu mengajar bagi pengajar dalam diklat Pasca UKG?
7. Bagaimanakah pengaturan ruang untuk diklat Pasca UKG?
8. Materi pembelajaran apa sajakah yang diajarkan dalam diklat Pasca UKG?
9. Bagaimanakah kesesuaian materi dengan kurikulum diklat Pasca UKG?
10. Apakah ada tugas yang diberikan kepada peserta diklat Pasca UKG baik teori maupun praktik?
11. Apakah ada evaluasi dalam setiap akhir pembelajaran untuk peserta diklat Pasca UKG?
12. Bagaimana bentuk evaluasi tersebut?
13. Apakah ada monitoring dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG?
14. Kapan waktu monitoring diklat Pasca UKG?
15. Fasilitas apa sajakah yang diperoleh peserta selama pelaksanaan diklat Pasca UKG?
16. Adakah hambatan dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG?

V. Pertanyaan Penelitian dari Aspek Product (Hasil)

KUANTITAS

1. Apa sajakah hasil yang diperoleh peserta yang mengikuti diklat Pasca UKG?
2. Bagaimanakah kehadiran atau presensi pengajar dan peserta diklat Pasca UKG? Apakah sudah sesuai dengan kriteria kehadiran?
3. Berapa persentase jumlah kelulusan peserta yang mengikuti diklat Pasca UKG?

4. Bagaimana kualitas peserta diklat Pasca UKG yang telah mengikuti diklat ditinjau dari aspek kompetensi?

VI. Pertanyaan Penelitian dari Aspek Hambatan

1. Adakah hambatan atau permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan diklat Pasca UKG dari aspek teknis?
2. Adakah hambatan atau permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan diklat Pasca UKG dari aspek non teknis?
3. Bagaimana peyelesaian atau solusi dalam menghadapi hambatan tersebut?

B. Pedoman Wawancara untuk Pengajar/Fasilitator Program Diklat

I. Identitas Diri

- f. Nama :
- g. Tempat/Tanggal Lahir :
- h. Alamat :
- i. Pendidikan Terakhir :
- j. Pekerjaan/Jabatan :

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (Masukan)

1. Bagaimana ibu/bapak bisa mengajar di diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika?
2. Apa persyaratan untuk menjadi pengajar dalam diklat Pasca UKG?
3. Sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran di diklat Pasca UKG?
4. Bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana prasarana dalam diklat Pasca UKG?
5. Apakah sarana prasarana sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran diklat Pasca UKG?

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (Proses)

1. Metode apa yang ibu/bapak gunakan di dalam proses pembelajaran diklat Pasca UKG?
2. Apa pertimbangan ibu/bapak menggunakan metode tersebut?
3. Materi apa sajakah yang disampaikan bapak/ibu dalam diklat Pasca UKG?
4. Bagaimana model pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG?
5. Pedoman apa yang bapak/ibu gunakan selama pembelajaran diklat Pasca UKG?
6. Apakah bapak/ibu melakukan pengawasan kepada peserta selama kegiatan diklat Pasca UKG?
7. Bagaimana bentuk pengawasan atau monitoring diklat Pasca UKG?

8. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran peserta diklat Pasca UKG?
9. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran tersebut?
10. Adakah hambatan atau kendala yang dihadapi bapak ibu selama mengajar dalam diklat Pasca UKG?

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (Hasil)

1. Apakah ada perubahan peserta sebelum dan sesudah menjalani program diklat Pasca UKG?
2. Apa bentuk nyata perubahan peserta tersebut?
3. Bagaimana kualitas peserta diklat Pasca UKG ditinjau dari kompetensi dan pengetahuan guru?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap program diklat Pasca UKG ini?

C. Pedoman Wawancara untuk Peserta Program Diklat

I. Identitas Diri

- k. Nama :
- l. Tempat/Tanggal Lahir :
- m. Alamat :
- n. Pendidikan Terakhir :
- o. Pekerjaan/Jabatan :

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (Masukan)

1. Bagaimana Bapak/Ibu bisa mengikuti diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika? (Keinginan sendiri, rekomendasi lembaga/kantor tempat bekerja, atau lainnya)
2. Bagaimana pelayanan panitia penyelenggara diklat Pasca UKG?

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (Proses)

1. Apakah kegiatan diklat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?
2. Apakah bapak/ibu selalu mengikuti kegiatan diklat?
3. Apakah ada presensi atau daftar hadir yang disediakan sebelum/sesudah dalam kegiatan diklat?
4. Apakah materi diklat yang disampaikan pengajar sudah sesuai dengan kurikulum diklat Pasca UKG?
5. Apakah sarana prasarana atau fasilitas diklat sudah sesuai dengan kebutuhan diklat Pasca UKG?
6. Apakah pengajar memberikan penjelasan mengenai rincian umum materi sebelum proses pembelajaran?
7. Apakah materi diklat sudah sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?
8. Metode apa yang dipakai pengajar dalam pembelajaran? (ceramah, praktik, diskusi, tanya jawab, atau lainnya)
9. Apakah pengajar memberikan waktu untuk peserta diklat berdiskusi/bertanya dalam proses pembelajaran?
10. Apakah metode yang diterapkan sesuai dengan harapan bapak/ibu?
11. Apakah metode yang digunakan tersebut efektif dalam pembelajaran?

12. Media apa sajakah yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran diklat?
13. Apakah penggunaan media oleh pengajar sudah maksimal dalam proses pembelajaran?
14. Apakah pengajar menggunakan pedoman belajar dalam proses diklat seperti modul, buku, internet, atau referensi lainnya?
15. Fasilitas apa yang diperoleh bapak/ibu selama kegiatan diklat Pasca UKG?
16. Seberapa sering bapak/ibu memanfaatkan fasilitas tersebut?
17. Apakah bapak/ibu puas dengan fasilitas yang telah diberikan?
18. Apakah pengajar melakukan monitoring kepada peserta selama proses diklat?
19. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ditetapkan oleh pengajar? (tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik)
20. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam proses evaluasi pembelajaran? Jika ya mengapa?
21. Apa kendala atau hambatan yang dihadapi bapak/ibu dari mulai hingga diklat berakhir?

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (Hasil)

1. Apa yang bapak/ibu dapatkan selama mengikuti diklat Pasca UKG?
2. Apakah bapak/ibu sudah mendapatkan pelayanan yang prima selama proses kegiatan diklat pasca UKG?
3. Apakah bapak/ibu mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah diklat Pasca UKG?
4. Apakah bapak/ibu memahami keseluruhan materi yang disampaikan selama kegiatan diklat Pasca UKG?
5. Apakah bapak/ibu sudah siap untuk memperbaiki hasil ujian kompetensi dalam UKG mendatang?
6. Bagaimana tanggapan dan harapan bapak/ibu terhadap pelaksanaan program diklat Pasca UKG?

Lampiran 5. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Hari, Tanggal : Jumat, 25 September 2015

Waktu : 09.00 – 10.00

Tempat : PPPPTK Matematika

Kegiatan : Mengurus Izin Penelitian

Deskripsi

Peneliti tiba di kantor PPPPTK Matematika pukul 09.12 WIB dan langsung diarahkan pihak keamanan kantor untuk menulis daftar tamu dan diarahkan menuju subbag kearsipan PPPPTK Matematika untuk menyerahkan surat izin penelitian beserta bendel proposal. Petugas arsip yang ada menerima surat izin penelitian dan menghubungi pihak terkait penelitian sesuai disposisi yaitu Seksi Program dan Penyelenggara diklat PPPPTK Matematika.

Kemudian peneliti diberitahukan untuk menunggu surat diproses sekitar 1 minggu berikutnya untuk konfirmasi surat izin penelitian. Konfirmasi perizinan dikabulkan pada tanggal 2 Oktober 2015, dan peneliti langsung untuk melakukan konfirmasi kepada pihak terkait. Peneliti membuat janji untuk bertemu dengan bapak JW dari Seksi Program pada senin minggu depan

Catatan Lapangan II

Hari, Tanggal : Senin, 5 Oktober 2015

Waktu : 10.00 – 11.00

Tempat : PPPPTK Matematika

Kegiatan : Mengurus Izin Penelitian

Deskripsi

Peneliti datang ke Seksi Program untuk menemui bapak JW yaitu staff ahli seksi program sebagai pendamping peneliti selama kegiatan penelitian. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi program diklat Pasca UKG *In On In* SMA yang sudah dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 19 September 2015 lalu. Secara umum bapak JW mengizinkan untuk mengambil data mengenai program tersebut tetapi peneliti diminta menunggu untuk melaksanakan penelitian karena pak JW ingin mempelajari dahulu proposal penelitian yang dibuat peneliti.

Berhubung kesibukan PPPPTK Matematika yang akan melaksanakan diklat lain di luar kota, peneliti kembali diminta untuk menunggu waktu yang pas untuk pengambilan data. Bapak JW selaku pembimbing peneliti menyarankan untuk pengambilan data dilakukan bulan depan atau mulai bulan November dimana terdapat banyak waktu karena jadwal diklat yang senggang. Selanjutnya peneliti diarahkan untuk menemui pihak Seksi Penyelenggara sebagai pelaksana program diklat Pasca UKG *In On In* untuk diarahkan menemui responden yang sesuai untuk pengambilan data. Oleh pihak Seksi Penyelenggara PPPPTK Matematika peneliti diarahkan untuk menghubungi Bapak HW selaku Penanggung Jawab kegiatan yang ditunjuk Seksi Penyelenggara. Penanggung Jawab inilah yang mengetahui seluk beluk pelaksanaan diklat ungkap staf Seksi

Penyelenggaraan. Selain informan utama, peneliti juga disarankan untuk menghubungi bapak ML, JW, dan UT sebagai subjek data fasilitator diklat.

Catatan Lapangan III

Hari, Tanggal : Senin, 2 November 2015
Waktu : 13.00 – 15.00
Tempat : PPPPTK Matematika
Kegiatan : Wawancara kepada Penanggung Jawab kegiatan
Deskripsi

Setelah menetapkan jadwal untuk bertemu dan melakukan wawancara di kantor beliau, pada hari ini peneliti bertemu dengan bapak HW selaku Penanggung Jawab kegiatan yang ditunjuk Seksi Penyelenggara untuk dimintai keterangannya terkait pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* SMA. Peneliti mewawancarai pak HW selama kurang lebih selama 2 jam. Bapak HW dengan ramah menjabarkan jawaban sesuai dengan pertanyaan peneliti mengenai pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In*.

Setelah selesai melakukan wawancara kepada bapak HW, peneliti diberikan data-data dokumen terkait diklat Pasca UKG *In On In* SMA. Data tersebut antara lain teknis penyelenggaraan, pedoman-pedoman, dokumen foto, dll. Kemudian bapak HW menyarankan untuk mendapatkan data dokumentasi yang lebih mendalam peneliti disarankan untuk menemui ibu ES selaku Kepala Seksi Evaluasi. Peneliti mendapatkan data penting terkait laporan ringkas evaluasi peserta namun data yang diambil dibatasi karena unsur kerahasiaan dokumen lembaga. Setelah usai peneliti pamit untuk pulang dan melanjutkan penelitian kedepan.

Catatan Lapangan IV

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Desember 2015
Waktu : 08.00 – 10.00
Tempat : SMA N 1 Prambanan
Kegiatan : Wawancara kepada Peserta dan Pengajar diklat
Deskripsi

Pada tanggal 22 Desember 2015 peneliti menemui pengajar diklat Pasca UKG *In On In* dari kalangan guru matematika di SMA N 1 Prambanan Sleman. Peneliti datang sekitar pukul 08.00 dan disambut oleh guru piket sekolah dan mengutarakan maksud dan tujuan peneliti untuk bertemu bapak ML dan ibu RR. Setelah menunggu sekitar 30 menit bapak ML menghampiri peneliti setelah selesai mengajar. Peneliti mewawancarai bapak ML terkait pembelajaran dalam kelas dalam diklat Pasca UKG *In On In* SMA selama kurang lebih 1 jam. Setelah selesai melakukan wawancara kepada bapak ML, peneliti melanjutkan untuk bertemu ibu RR selaku guru yang mengikuti diklat Pasca UKG *In On In*.

Setelah kurang lebih menunggu 15 menit, peneliti bertemu dan melakukan wawancara terkait pandangan peserta terkait pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* SMA yang sudah dilaksanakan. Narasumber menjelaskan panjang lebar mengenai pelaksanaan diklat dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

Setelah dirasa cukup peneliti menyudahi wawancara dan berpamitan untuk pulang.

Catatan Lapangan V

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Januari 2016
Waktu : 13.00 – 14.30
Tempat : PPPPTK Matematika
Kegiatan : Wawancara kepada Pengajar diklat
Deskripsi

Pada tanggal 7 Januari 2016 peneliti kembali bertemu bapak JW selaku fasilitator ataupengajar diklat dari kalangan Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) Diklat Pasca UKG *In On In*. Pertemuan ini merupakan pertemuan kedua setelah yang pertama untuk perizinan penelitian dengan rentang waktu yang cukup jauh dikarenakan kesibukan bapak JW dalam kediklatan. Peneliti menunggu sekitar 30 menit di ruang lobby PPPPTK Matematika dan disambut bapak JW untuk melakukan wawancara di ruang rapat kantor. Peneliti mewawancarai bapak JW kurang lebih 1 jam terkait pembelajaran diklat Pasca UKG *In On In*. setelah dirasa cukup peneliti menyudahi wawancara kepada bapak JW dan berpamitan untuk pulang.

Catatan Lapangan VI

Hari, Tanggal : Senin, 18 Januari 2016
Waktu : 08.00 – 13.00
Tempat : SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 1 Kasihan
Kegiatan : Wawancara kepada Peserta diklat
Deskripsi

Pada tanggal 18 Januari 2016 peneliti bertemu dengan bapak SG dan KY selaku guru yang mengikuti program diklat Pasca UKGG *In On In* SMA. Pertama peneliti bertemu dengan bapak SG pengajar matematika di SMA N 1 Kasihan bantul. Setelah 30 menit menunggu akhirnya bapak SG menyambut dengan hangat dan mempersilahkan peneliti untuk melakukan interview terkait pelaksanaan diklat sekitar 1 jam. Setelah dirasa cukup peneliti berpamitan untuk melanjutkan interview bapak KY di SMA N 1 Yogyakarta.

Setelah menunggu kira-kira 1 jam peneliti bertemu bapak KY yang juga merupakan peserta diklat Pasca UKG *In On In*. Peneliti dipersilahkan duduk di lobby sekolah dan melakukan interview selama kurang lebih 1 jam. Bapak KY menjelaskan mengapa dirinya bisa mengikuti diklat Pasca UKG ini dan menjawab seluruh butir pertanyaan peneliti. Setelah dirasa data cukup peneliti berpamitan dan pulang.

Catatan Lapangan V11

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Januari 2016
Waktu : 09.00 – 10.00
Tempat : SMA N 1 Pengasih

Kegiatan : Wawancara kepada Peserta diklat
Deskripsi

Pada tanggal 22 Januari 2016 peneliti menemui pengajar diklat Pasca UKG *In On In* dari kalangan guru matematika di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo. Peneliti datang sekitar pukul 08.00 dan disambut oleh guru piket sekolah dan mengutarakan maksud dan tujuan peneliti untuk bertemu bapak SN. Setelah menunggu sekitar 30 menit bapak SN menghampiri peneliti setelah selesai mengajar di kelas. Peneliti mewawancarai bapak SN terkait pembelajaran dalam kelas dalam diklat Pasca UKG *In On In* SMA selama kurang lebih 30 menit. Setelah selesai melakukan wawancara kepada bapak SN, peneliti berpamitan dan pulang.

Catatan Lapangan V11

Hari, Tanggal : Jumat, 25 Januari 2016
Waktu : 09.00 – 10.00
Tempat : PPPPTK Matematika
Kegiatan : Wawancara kepada Pengajar diklat
Deskripsi

Pada tanggal 25 Januari 2016 peneliti mengadakan pertemuan dengan bapak UT selaku waidyaiswara dan pengajara dalam diklat Pasca UKG *In On In* SMA. Kesibukan beliau menjadi alasan peneliti baru dapat bertemu untuk melakukan wawancara. Peneliti menunggu sekitar 30 menit di ruang lobby PPPPTK Matematika dan melakukan wawancara di perpustakaan PPPPTK Matematika. Peneliti mewawancarai bapak JW kurang lebih 1 jam terkait pembelajaran diklat Pasca UKG *In On In*. setelah dirasa cukup peneliti menyudahi wawancara kepada bapak JW dan selanjutnya menuju ruang Seksi Program untuk meminta dibuatkan surat keterangan sudah melaksanakan penelitian.

Catatan Lapangan V11I

Hari, Tanggal : Jumat, 26 Januari 2016
Waktu : 09.00 – 10.00
Tempat : PPPPTK Matematika
Kegiatan : Mengambil surat keterangan penelitian
Deskripsi

Setelah kurang lebih melaksanakan penelitian selama 4 bulan pada tanggal 26 Januari 2016 peneliti mengambil surat keterangan sudah melakukan penelitian sebagai bukti peneliti dalam penelitian. Pada kesempatan tersebut peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu peneliti melaksanakan penelitian.

Lampiran 6. Analisis Data

ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN

1. Transkrip wawancara, observasi, dan studi dokumen.
2. Kumpulan hasil wawancara berdasarkan pertanyaan wawancara yang sama.
3. Kumpulan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen.
4. Display data.

HASIL WAWANCARA

Topik : Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG *In On In*
Informan : Penanggung Jawab Diklat Pasca UKG Pola *In On In* di Hotel NEO+
Awana Yogyakarta.
Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2015

VII. Identitas Diri

- p. Nama : HW
q. Usia : 49
r. Pendidikan Terakhir : S-2
s. Pekerjaan/Jabatan : PNS/Fungsional Umum

VIII. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Penanggung Jawab Kegiatan Diklat
Apa yang meletarbelakangi diselenggarakannya diklat Pasca UKG berbasis MGMP <i>In On In</i> ?	Untuk menjawab kebutuhan guru matematika yang telah mengikuti UKG sebelumnya dan memiliki nilai yang rendah dibawah 50 yang berada di regional DIY, dan menggunakan pola <i>In On In</i> . Selain itu penyelenggaraan diklat juga didasarkan oleh SK dari kepala PPPPTK mengenai diklat <i>In On In</i> ini, untuk lebih jelasnya apa saja landasannya ada di lembar SK diklat Pasca UKG.
Bagaimana perencanaan diklat Pasca UKG berbasis MGMP <i>In On In</i> di Hotel NEO+?	Seminggu sebelum pelaksanaan diklat saya selaku PJ (Penanggung Jawab) mengumpulkan perangkat panitia diklat (Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Anggota) dan membagi tim sesuai dengan <i>job</i> masing-masing pada setiap kelas serta melakukan pembekalan sebagai persiapan pelaksanaan diklat di Hotel NEO+. Salah satu contoh persiapannya seperti mencocokan <i>list</i> ATK (Alat Tulis Kantor), Modul, dan lain-lain dengan jumlah peserta untuk yang non-akademik.
Apa tujuan dan sasaran diselenggarakannya diklat Pasca UKG?	Tujuannya itu untuk meningkatkan kompetensi guru matematika yang nilai UKG-nya masih dibawah 50, secara umum itu tetapi semua ada semua dalam buku panduan. Untuk sasarannya sendiri yaitu tadi, guru matematika yang nilai UKG-nya dibawah 50.
Bagaimana ketercapaian tujuan dan sasaran tersebut sampai sejauh ini?	Ada di laporan singkat saya, seperti ketercapaian jumlah peserta yang hadir dengan yang ada dalam daftar hadir. Secara umum ketercapaianya bagus ya saya rasa. Untuk segi nilai sebelum diklat dimulai ada yang namanya <i>pre-test</i> dan nilainya dirata-rata, nanti pada tengah diklat ada <i>post-test</i> yang dilakukan oleh fasilitator dalam kelas dan nanti di grafik apakah ada kenaikan nilai atau tidak selama proses

	diklat. Sebenarnya ketercapaian ini bisa dilihat ketika guru mengikuti kembali UKG besok, jadi bisa dilihat apa ada kenaikan nilai atau tidak. Tapi jika untuk diklat ini saja bisa dilihat yaitu peningkatan nilai <i>pre-test</i> ke <i>post-test</i> tadi.
Berapa jumlah peserta diklat Pasca UKG berbasis MGMP <i>In On In</i> regional DIY pada tahun 2015?	Saya lupa berapa pastinya, tetapi di laporan yang saya buat itu sekitar kalo tidak salah 106 orang yang hadir dan yang tidak hadir 20 orang. Dalam laporan itu saya buat matriks target peserta berapa dan yang tidak hadir berapa.
Apa sajakah persyaratan untuk menjadi peserta diklat Pasca UKG?	Ya itu tadi syaratnya ya guru yang nilai UKG dibawah 50, dengan ketentuan sudah pernah mengikuti UKG.
Bagaimana dengan peserta diklat yang tidak memenuhi syarat diklat Pasca UKG?	Belum semua guru mengikuti UKG. Jika belum pernah UKG ya harus mengikuti UKG dahulu baru setelah keluar nilainya bisa dilihat apa perlu masuk di diklat Pasca-UKG <i>In On In</i> atau diklat dengan model lain. Ada juga yang tidak memenuhi syarat seperti masih atau sedang menjabat sebagai kepsek.
Berapa jumlah panitia yang terlibat didalam diklat Pasca UKG?	Ada 13 orang mas kalau tidak salah. Dalam buku panduan jumlahnya ada 12 dengan saya selaku PJ, tetapi belum saya bagi pada setiap kelas siapa wakil ketua, sekeretaris, dan anggota masing-masing kelas. Nanti dibagi di setiap kelasnya berapa panitia yang bertanggungjawab.
Siapa sajakah yang dilibatkan dalam kepanitian diklat Pasca UKG?	Panitia yang dilibatkan dari lingkungan PPPPTK Matematika dan tenaga <i>outsourcing</i> .
Bagaimana pembentukan panitia diklat Pasca UKG?	Pembentukan dan pembagian panitia dibuat oleh seksi penyelenggaraan, saya selaku PJ hanya berwenang mem-plot panitia tersebut pada setiap kelas saja.
Apa sajakah syarat untuk menjadi panitia diklat Pasca UKG?	Untuk syarat panitia yang tahu seksi penyelenggaraan.

Bagaimana pembagian panitia/pendamping diklat disetiap kegiatan?	Untuk kepanitian seksi penyelenggaraan yang menentukan, untuk teknisnya di lapangan saya yang memplotkan dan membagi pekerjaan panitia itu tadi.
Adakah evaluasi terhadap panitia? Jika ada bagaimana evaluasi tersebut?	Ada. Lihat situasi mas, misal jika hari pertama dan hari kedua tidak lancar maka saya harus lakukan evaluasi. Tidak harus diakhir kegiatan, di tengah kegiatan juga bisa dilaksanakan. Selama penyelenggaraan kemarin jika tidak salah satu kali melakukan evaluasi terhadap panitia.
Berapa jumlah pengajar yang dibutuhkan dalam diklat Pasca UKG?	Setiap kelas ada 2 (dua) fasilitator/pengajar, jadi total terdapat 8 pengajar untuk 4 (empat) kelas. Ada pengajar yang diambil dari luar juga hasil dari diklat TOT (Training Of Trainer) berjumlah 4 (empat) orang selain dari pengajar PPPPTK Matematika.
Apa syarat untuk menjadi pengajar diklat Pasca UKG?	Ya itu tadi jika guru luar diambil dari diklat TOT itu tadi dan pengajar/fasilitator PPPPTK Matematika.
Apakah pengajar sudah mencukupi untuk penyelenggaraan diklat Pasca UKG?	Jika dari jumlahnya sudah mencukupi, setiap kelas ada 2 (dua) orang fasilitator. Secara umum sudah cukup.
Apakah ada evaluasi terhadap pengajar?	Ada. Terdapat instrumen penilaian menggunakan blangko yang diambil melalui peserta diklat.
Bagaimana kurikulum dalam diklat Pasca UKG?	Untuk kurikulum sendiri disusun dalam bentuk modul yang diturunkan dari standar kompetensi guru dan juga analisis UKG sebelumnya.
Siapa yang terlibat dalam pembentukan kurikulum diklat Pasca UKG?	Sebelum diklat Pasca UKG ada workshop perencanaan yang melibatkan para wisyaiswara dan dalam koordinasi seksi program.
Adakah panduan dalam pembentukan kurikulum diklat Pasca UKG?	Panduannya dibuat mengacu pada standar kompetensi guru. Jadi disesuaikan dengan kebutuhan guru SMA dan SMK itu apa, para widyaiswara mengacunya kesitu.
Bagaimana pembiayaan dalam diklat Pasca UKG?	Di PPPPTK Matematika ada yang namanya Satker (Satuan Kerja) sudah ada penganggarannya dalam APBN yang digunakan untuk menyelenggaraan kegiatan salah satunya Pasca-UKG ini.
Darimanakah sumber dana	Sumber dananya berasal dari DIPA yang dianggarakan

dalam penyelenggaraan diklat Pasca UKG?	melalui APBN itu tadi.
Siapa yang terlibat dalam penyusunan anggaran?	Dari PPPPTK Matematika sendiri melalui subag perencanaan & penganggaran kita susun anggaran nanti kita usulkan ke Eselon I atau pusat.
Bagaimana pengelolaan biaya untuk diklat Pasca UKG?	Dipegang dan dikelola oleh wakil ketua masing masing kelas.
Adakah pedoman khusus dalam penyusunan anggaran tersebut?	Ada. Terdapat standar sendiri yang disusun dari subag perencanaan & penganggaran.
Sarana prasarana apa sajakah yang dibutuhkan dalam diklat Pasca UKG?	Tentunya tempat ya mas, seperti ruangan, meja, kursi, LCD, Sound, Viewer, kamar hotel dan lain-lainnya. Kita berkoordinasi dengan pihak Hotel dalam penyediaan.
Darimanakah sarana prasarana tersebut berasal?	Untuk penyediaan sarana prasarana ada kontrak dengan hotel, jadi secara umum hotel yang menyiapkan itu tadi. Kecuali jika ada sarpras yang kurang atau tidak bisa disediakan oleh pihak hotel nanti kita yang menambahkan atau membawa dari kantor.
Bagaimana ketersediaan sarana penunjang belajar dalam diklat Pasca UKG?	Lengkap mas, mulai dari ATK berupa buku tulis, pensil, pulpen, tas, dan lainnya kami sediakan. Buku modul diklat panduan semua ada.
Apakah sarana prasarana sudah mencukupi untuk menunjang kegiatan diklat Pasca UKG?	Sudah mencukupi.
Adakah pedoman dalam diklat Pasca UKG yang berkaitan dengan sarana prasarana diklat?	Untuk pedoman kita sesuaikan saja, misal jika ada 4 kelas maka tentunya kita membutuhkan 4 LCD Projector untuk melengkapi kebutuhan tersebut. Itu kita urai dalam rapat koordinasi.
Apakah pelaksanaan diklat Pasca UKG sesuai dengan jadwal?	Sudah sesuai dengan jadwal, baik hari dan jam sudah sesuai semua. Tapi untuk In 2 mudur karena berdekatan dengan pelaksanaan UKG 2015 mas.
Bagaimana pengaturan jadwal dalam diklat Pasca UKG?	Pengaturannya kita mengikuti sesuai dengan buku panduan, itu sudah ada.

Berapa lama waktu pelaksanaan diklat Pasca UKG?	<i>In 1</i> dari tanggal 14 s/d 19 September 2015, enam hari pelaksanaan. Setelah <i>In 1</i> ada <i>On</i> (On Job Learning) yaitu peserta mengerjakan penugasan dilapangan atau di tempat mereka mengajar selama 2 bulan. Terakhir <i>In 2</i> tanggal 30 November s/d 2 Desember 2015 kita kumpulkan lagi.
Adakah presensi dan jadwal kegiatan pembelajaran untuk pengajar dan peserta diklat Pasca UKG?	Ada. Presensi peserta, pengajar/fasilitator, dan panitia ada semua.
Bagaimana syarat atau ketentuan dalam presensi pengajar dan peserta diklat Pasca UKG? Kapan waktu melakukan presensi?	Ketentuannya ada 4 (empat) kali presensi dalam sehari. Mulai dari pagi, siang, sore, dan malam hari.
Bagaimana pengaturan waktu mengajar bagi pengajar dalam diklat Pasca UKG?	Pengaturannya disesuaikan dengan jam mengajar dan sudah ditentukan, jadi pada jam yang ditentukan pengajar sudah ditentukan.
Bagaimanakah pengaturan ruang untuk diklat Pasca UKG?	Pengaturan ruangan sendiri ada 4 ruangan yang digunakan sebagai kelas pembelajaran dan ada 1 ruang yang digunakan untuk sekretariat panitia.
Materi pembelajaran apa sajakah yang diajarkan dalam diklat Pasca UKG?	Macam-macam mas, sudah ditentukan jauh hari dan tertulis di buku panduan mengenai materi apa yang akan diajarkan.
Bagaimanakah kesesuaian materi dengan kurikulum diklat Pasca UKG?	Saya kira sudah sesuai antara materi dan kurikulum diklat, untuk lebih rinci mengenai hal itu bisa ditanyakan di seksi program.
Apakah ada tugas yang diberikan kepada peserta diklat Pasca UKG baik teori maupun praktik?	Ada. Peserta diberikan tugas praktik maupun praktik baik secara kelompok maupun individu. Untuk lebih jelas silahkan bertanya kepada fasilitator
Apakah ada evaluasi dalam setiap akhir pembelajaran untuk peserta diklat Pasca	Tentunya ada mas, <i>post-test</i> dan penilaian sikap.

UKG?	
Bagaimana bentuk evaluasi tersebut?	Ya itu tadi bentuknya <i>post-test</i> yang dilakukan di akhir.
Apakah ada monitoring dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG?	Ada. Biasanya dilakukan pada non-akademik seperti pengecekan presensi peserta yang hadir dan yang penting tidak mengganggu proses kegiatan belajar-mengajar
Kapan waktu monitoring diklat Pasca UKG?	Sembarang, tidak mesti. Bisa kapan saja dilakukan tanpa pemberitahuan
Fasilitas apa sajakah yang diperoleh peserta selama pelaksanaan diklat Pasca UKG?	Yang diperoleh peserta seperti <i>kit</i> tadi. Semisal ATK, buku panduan, modul, kamar hotel untuk menginap, dan uang transportasi sebagai penunjang.
Adakah hambatan dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG?	Kalau dari peserta itu masuknya ada yang terlambat sehingga mungkin mengganggu jadwal maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Dari segi fasilitas fisik lorong menuju ruangan kelas terlalu sempit sehingga sedikit mengganggu karena harus berbagi dengan tempat <i>coffee break</i> . Peserta Penerangan kurang sehingga sedikit mengganggu proses pembelajarannya. Dari panitia juga mungkin ada panitia yang bekerja kurang maksimal seperti menggantungkan tugas kepada panitia yang lain.
Apa sajakah hasil yang diperoleh peserta yang mengikuti diklat Pasca UKG?	Jika dilihat dari fisik yaitu tadi peserta mendapatkan fasilitas yang telah disediakan seperti modul, ATK, tempat tinggal, konsumsi, dll.
Bagaimanakah kehadiran atau presensi pengajar dan peserta diklat Pasca UKG? Apakah sudah sesuai dengan kriteria kehadiran?	Jika dari aspek akademik untuk kehadiran yang tidak mencapai kriteria bisa tidak lulus mas. Tapi saya kira bagus untuk persentase kehadiran.

Berapa persentase jumlah kelulusan peserta yang mengikuti diklat Pasca UKG?	Untuk presentase sendiri semuanya lulus, kecuali memang yang tidak hadir.
Bagaimana kualitas peserta diklat Pasca UKG yang telah mengikuti diklat ditinjau dari aspek kompetensi?	Bisa dilihat dari nilai akhir. Dilihat ada di laporan ringkasan yang saya buat mas, jika dilihat dari rata-rata kelas semua mengalami kenaikan mas pada nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Ada juga penilaian sikap dan keterampilan.
Adakah hambatan atau permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan diklat Pasca UKG dari aspek teknis?	Hambatan teknis pasti ada untuk setiap penyelenggaraan. Namun harus kita minimalisir agar tidak terlalu mengganggu kegiatan. Seperti contoh kaitan langsung dengan kegiatan itu pertama soal untuk <i>pre-test</i> di kelas C itu hilang 1 buku. Kita berkoordinasi dengan pengajar di kelas tetapi sampai akhir kegiatan tetap tidak ditemukan. Modul siswa juga kita kehilangan 1 paket. Tas dan ATK yang kita sediakan untuk peserta juga tidak ada 1. Terus kesalahan-kesalahan lain misalnya pada pengisian form penilaian itu ada kesalahan rumus, lalu kita perbaiki. Mungkin itu tadi mas untuk kendala dari kami, tapi secara keseluruhan tidak mengganggu kegiatan yang berlangsung.
Adakah hambatan atau permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan diklat Pasca UKG dari aspek non teknis?	Ya mungkin jika dibilang non-teknis mungkin kaitannya dengan tempat atau lokasi. Mungkin tadi ya mas, lorong untuk akses kegiatan diklat menuju kelas itu sempit. Di lorong itu kita mesti berbagi tempat untuk <i>coffee break</i> dan tempat absensi, apalagi lorong itu tidak hanya dilalui kita saja tetapi umum. Kita <i>kan</i> peserta mencapai 120-an, otomatis menjadi tidak nyaman jika mau masuk dan keluar ruangan kelas jika bersama-sama. Ruangan yang disediakan juga kurang luas untuk ruang secretariat, ada juga kelas D yang sempit untuk ditempati 25 peserta. Kelas A juga ada keluhan mengenai pencahayaan yang kurang terang. Pelaksanaan diklat <i>In 2</i> juga yang mungkin jadwalnya terganggu atau tidak sesuai dengan rencana awal, karena mepet dengan pelaksanaan UKG 2015 jadi mau tidak mau mesti mundur. Mungkin itu permasalahan yang tidak berkaitan langsung dengan teknis pelaksanaan.
Bagaimana peyelesaian atau solusi dalam menghadapi hambatan tersebut?	Untuk solusinya ada yang bisa diselesaikan ada juga yang belum atau tidak ada solusinya. Sebagai contoh pada kejadian soal untuk <i>pre-test</i> yang hilang, kita sudah berkoordinasi kepada pengajar untuk disampaikan kepada peserta. Pada

	akhirnya tetap tidak ditemukan juga soal itu. Yang lain-lain seperti hubungannya dengan benda yang tidak <i>mobile</i> seperti lorong kelas, pencahayaan, ruangan yang sempit, dan lainnya itu tidak ada solusinya tetapi harus tetap bejalan karena yang disediakan seperti itu. Ya pada intinya yang bisa dibenahi kita perbaiki, yang tidak bisa ya mau bagaimana lagi.
--	--

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG *In On In*
Informan : Pengajar/Fasilitator Program Diklat Pasca UKG *In On In*
Hari/Tanggal : 22 Desember 2015

I. Identitas Diri

- a. Nama : ML
- b. Usia : 53
- c. Pendidikan Terakhir : S-1
- d. Pekerjaan/Jabatan : Guru/PNS

II. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Pengajar/Fasilitator (1)
Bagaimana ibu/bapak bisa mengajar di diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika?	Itu yang menentukan PPPPTK mas, mungkin pertimbangannya yaitu salah satunya telah mengikuti diklat Instruktur Tahap ke-III dan nilai UKG. Setelah direkrut lalu mengikuti diklat Training of Trainer (ToT).
Apa persyaratan untuk menjadi pengajar dalam diklat Pasca UKG?	Mungkin yang pertama nilai UKG, lalu telah mengikuti diklat Instruktur tahap ke-III dan juga lulus diklat TOT kayanya itu.
Sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran di diklat Pasca UKG?	Hanya laptop, kertas flano dan spidol untuk menulis materi, dan alat tulis lain hanya sekitar itu saja.
Bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana prasarana dalam diklat Pasca UKG?	Cukup sekali, bahkan kalau di PPPPTK itu melimpah malah. Waktu diklat di Bandung malah sisa banyak lalu dibagikan ke peserta yang meminta.
Apakah sarana prasarana sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran diklat Pasca UKG?	Memenuhi mas. Jadi secara garis besar sarana-prasarananya lengkap dan komplit, PPPPTK sudah mempersiapkannya sejak awal. Waktu ToT juga sudah dianalisis dan diprediksi kebutuhannya apa saja untuk diklat.
Metode apa yang ibu/bapak gunakan di dalam proses pembelajaran diklat Pasca UKG?	Kalau di Hotel NEO+ kan waktu itu menggunakan media lalu melaksanakan diskusi. Jadi setelah menyampaikan garis besar materi dan penilaian nanti kita melaksanakan diskusi. Lalu pernah sekali pakai metode café atau apa itu mas lupa.
Apa pertimbangan ibu/bapak	Ya itu sudah didesain dari PPPPTK, jadi keseluruhan modul

menggunakan metode tersebut?	dan bahan ajarnya sudah didesain. Kita hanya mengantarkan garis besarnya karena jika menggunakan metode ceramah tidak akan sampai waktunya. Peserta lalu mengerjakan LK setiap sesi materi.
Materi apa sajakah yang disampaikan bapak/ibu dalam diklat Pasca UKG?	Saya pernah menyampaikan implementasi kurikulum, logika, peluang. Tapi kita cuma mendampingi WI (Widya Iswara), jadi tugas saya hanya membantu WI.
Bagaimana model pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG?	Jadi modelnya itu ya diskusi kelompok, ada yang modelnya jigsaw da yang shop coffe itu. Ya modelnya itu terus, setelah kita memberikan slide pembelajaran nanti peserta diskusi kelompok lalu mempresentasikan hasilnya, kita hanya memberikan penguatan.
Pedoman apa yang bapak/ibu gunakan selama pembelajaran diklat Pasca UKG?	Pedoman ajar sudah disediakan oleh PPPPTK, seperti bahan tayang pembelajaran dan LK untuk dikerjakan peserta. Jadi sudah lengkap kita sudah tinggal menjalankannya saja.
Apakah bapak/ibu melakukan pengawasan kepada peserta selama kegiatan diklat Pasca UKG?	Iya, jadi ketika misal Pak Untung (WI) didepan mengajar saya dibelakang terus mengelilingi teman-teman peserta.
Bagaimana bentuk pengawasan atau monitoring diklat Pasca UKG?	Ya itu tadi mas, kita keliling mengamati peserta. Kita juga harus menilai to, ada penilaian sikap dan keaktifan peserta itu saya yang diminta WI untuk menilai kegiatan-kegiatan itu.
Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran peserta diklat Pasca UKG?	Ada <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kemudian di setiap akhir kegiatan diberikan tugas. Terus nanti dinilai dari tugas yang dikumpulkan itu.
Bagaimana proses evaluasi pembelajaran tersebut?	Ya kita menilai mas. nanti kita amati siapa yang aktif siapa yang tidak, yang terlambat juga kan masuk dalam penilaian sikap.
Adakah hambatan atau kendala yang dihadapi bapak ibu selama mengajar dalam diklat Pasca UKG?	Hambatannya itu kadang dari peserta. Kadang dari peserta merasa tidak tertarik, jenuh, tugasnya banyak. Bahkan pernah di kelompok 6 itu peserta ada yang marah-marah karena kebagian tugas di <i>coffee shop</i> itu banyak, jadi mengeluh lalu ogah-ogahan. Solusinya kita hanya bisa mengimbau saja mas, jika diklat ini kepentingannya untuk meningkatkan nilai-nilai UKG. Kalau diluar itu seperti kegiatan diklat semua lancar.

Apakah ada perubahan peserta sebelum dan sesudah menjalani program diklat Pasca UKG?	Ada mas. Jadi saya ambil contoh teman saya dulu itu nilai UKG nya 35 menjadi 61. Saya juga naik, tadinya 68 menjadi 78.
Apa bentuk nyata perubahan peserta tersebut?	Ya kenaikan nilai-nilai UKG itu mas. . Di MGMP Sleman ini banyak yg bilang missal dari SMA De Brito, Mlati, dan Depok, nilainya banyak yang 88, jadi signifikan naiknya.
Bagaimana kualitas peserta diklat Pasca UKG ditinjau dari kompetensi dan pengetahuan guru?	Kualitasnya ditinjau dari nilai UKG. Jadi sebelum mengikuti diklat nilainya dibawah 50 sekarang naik menjadi diatasnya, jadi rata-rata naik.
Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap program diklat Pasca UKG ini?	Itu kalau untuk membantu guru bagus saya kira, dan itu daerah-daerah di luar jawa saya pikir perlu sekali dikasih. Sangat membantu, bahkan kemarin saya ditelfon kepala sekolah di Bogor mengatakan sangat membantu sekali dengan adanya diklat Pasca-UKG ini.

HASIL WAWANCARA

Topik : Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG *In On In*
Informan : Pengajar/Fasilitator Diklat Pasca UKG Pola *In On In*
Hari/Tanggal : 7 Januari 2016

I. Identitas Diri

- | | |
|------------------------|---|
| a. Nama | : JW |
| b. Usia | : 38 |
| c. Pendidikan Terakhir | : S-1 |
| d. Pekerjaan/Jabatan | : Pengembang Teknologi Pembelajaran/PNS |

II. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Pengajar/Fasilitator (2)
Bagaimana ibu/bapak bisa mengajar di diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika?	Di dalam pedoman diklat Pasca UKG PPPPTK sudah ada pedoman untuk fasilitator yaitu dari internal PPPPTK yaitu Widya Iswara dan Pengembang Teknologi Pembelajaran atau staff yang berlatar matematika yang ditunjuk, dan eksternal yaitu alumni diklat dari luar dan dipilih menjadi calon fasilitator melalui TOT (<i>Training Of Trainer</i>). Dan karena saya dari Pengembang Teknologi Pembelajaran oleh Kepala PPPPTK saya ditugasi untuk menjadi fasilitator.
Apa persyaratan untuk menjadi pengajar dalam diklat Pasca UKG?	Untuk menjadi pengajar atau fasilitator sendiri mungkin yang pertama widya iswara, dosen, atau PTP internal setahu saya, dan persyaratan menjadi pengajar sendiri yaitu mengikuti dan lulus diklat TOT, dan yang boleh ikut TOT sendiri kalau dari internal yaitu widya iswara dan PTP PPPPTK Matematika dan kalau dari luar yaitu alumni diklat yang memenuhi kriteria tertentu contohnya alumni yang memiliki nilai UKG bagus atau diatas rata-rata.
Sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran di diklat Pasca UKG?	Untuk prasarananya sendiri jelas ada kelas, sound sistem yang memadai. Kalau sarananya ya biasa seperti modul pembelajaran, alat-alat untuk menunjang pembelajaran seperti alat peraga. Contoh untuk geometri kita membutuhkan penggaris, busur, jangka, dan lain-lain. Untuk keseluruhan standar seperti diklat yang lain untuk sarana prasarana pembelajaran.
Bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana prasarana dalam diklat Pasca UKG?	Cukup dan memenuhi.

Apakah sarana prasarana sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran diklat Pasca UKG?	Iya mas, sudah cukup dan memenuhi untuk kebutuhan
Metode apa yang ibu/bapak gunakan di dalam proses pembelajaran diklat Pasca UKG?	Untuk metode sendiri dari modul sudah ada dan juga diberikan powerpoint yang berisi tidak hanya materi tetapi juga skenario pembelajaran, jadi kita tinggal mengikuti skenario tersebut. Beberapa kita gunakan seperti metode eksposisi pameran di jendela lalu pada setiap kelompok guru berbelanja, jadi seperti <i>jigsaw</i> yang di modifikasi. Untuk yang pasti kita menggunakan kooperatif learning agar peserta aktif.
Apa pertimbangan ibu/bapak menggunakan metode tersebut?	Kenapa kita menggunakan strategi tersebut karena mungkin materi yang banyak dan padat sekali itu dapat tersampaikan dalam waktu yang singkat, soalnya kita memiliki waktu yang terbatas.
Materi apa sajakah yang disampaikan bapak/ibu dalam diklat Pasca UKG?	Materi yang disampaikan semua mas yang kita sampaikan, karena kita berdua didalam kelas jadi kita team teaching. Mulai dari kalkulus, geometri, trigonometri, alat peraga, karakteristik peserta didik, kurikulum dan lain-lain kita semua sampaikan.
Bagaimana model pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG?	Kalau model saya nurut pada panduan di setiap materi itu saja. Jadi sudah ada di panduan yang sudah dibuat, jika materi ini saya harus menggunakan skenario ini. Untuk model sendiri mungkin tidak hanya <i>jigsaw</i> mungkin yang lain juga seperti kerja kelompok. Ya mungkin seperti itu.
Pedoman apa yang bapak/ibu gunakan selama pembelajaran diklat Pasca UKG?	Untuk pedoman itu juga sudah diberikan oleh penanggung jawab. Seperti untuk jadwal sudah pasti, terus skenario dan powerpoint juga sudah diberikan. Kemudian panduan penilaian juga sudah diberikan, tetapi hanya untuk mengisi saja untuk kemudian menentukan nilai atau perhitungan akhir nanti ada yang berwenang sendiri.
Apakah bapak/ibu melakukan pengawasan kepada peserta selama kegiatan diklat Pasca	Kalau untuk keseluruhan iya, karena kita hanya berdua dalam <i>team teaching</i> jadi kita harus temani dan memfasilitasi seluruh peserta.

UKG?	
Bagaimana bentuk pengawasan atau monitoring diklat Pasca UKG?	Ya untuk pengawasan dan monitoring ya kita lebih kepada membimbing dan memfasilitasi peserta jika ada kesulitan dalam mengerjakan LK (Lember Kerja) kita bantu dan kita bombing seperti itu. Kecuali waktu OJL (On Job Learning) kita tidak bisa secara langsung melakukan pendampingan karena peserta mengerjakan dimasing-masing sekolah namun kita diskusikan saat bertemu di <i>In 2</i> .
Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran peserta diklat Pasca UKG?	Kalau kami cuma menilai di lembar penilaian yang telah diberikan, untuk evaluasi dalam hal pembelajaran ya mungkin <i>pre test, post test</i> , dan hasil OJL. Formula penilaian yang mengetahui pada seksi evaluasi dan penanggung jawab yang tahu. Jadi kalau kami cuma menilai dari aspek pengetahuan melalui <i>pre test</i> , terus proses melalui <i>post test</i> , dan tugas OJL. Jadi bisa dikatakan sebenarnya kita bukan menilai tetapi cuma mengoreksi saja mas.
Bagaimana proses evaluasi pembelajaran tersebut?	Ya itu tadi ya mas, mungkin kita hanya mengoreksi. Untuk nilai akhir formulanya yang mengetahui seksi evaluasi. Kita cuma mengarahkan peserta pada <i>pre test, post test</i> , dan pengerjaan LK dan member penilaian lebih kepada aspek pengetahuan dan proses.
Adakah hambatan atau kendala yang dihadapi bapak ibu selama mengajar dalam diklat Pasca UKG?	Kalau dari penyelenggaraan tahun ini mungkin lebih kepada peserta yang berkelompok dalam MGMP pada setiap daerah. Jadi mereka mengerjakan OJL secara bersama-sama dalam MGMP, ya itu tidak apa-apa walaupun sebenarnya itu tugas individu. Akan tetapi yang menjadi masalah yaitu saat MGMP itu vakum atau tidak aktif, meraka jadi semua tidak tuntas mengerjakan OJL. Tetapi kita juga maklumi karena sepanjang November mereka selain OJL juga menghadapi UKG 2015 jadi mungkin konsentrasi mereka terbagi untuk mengerjakan OJL. Kendala yang lain mungkin kepada materi diklat yang banyak karena mungkin seharusnya diselesaikan idealnya 100 JP tetapi waktu hanya 50 JP, jadi terlalu padat.
Apakah ada perubahan peserta sebelum dan sesudah menjalani program diklat Pasca UKG?	Kalau dari segi empirik atau pragmatis yang paling bisa cepat terlihat dari <i>pre test</i> dan <i>post test</i> perubahannya signifikan. Tetapi dari jangka panjang dapat dilihat wawasan tidak hanya pengetahuan, tapi guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam diri masing-masing serta melengkapi

	kekurangannya dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
Apa bentuk nyata perubahan peserta tersebut?	Ya mungkin bisa dilihat dari itu tadi jangka pendek dan jangka panjang. Setelah UKG 2015 tahun berikutnya guru akan punya raport sendiri mengenai kompetensinya, jadi guru akan mengetahui apa saja yang masih perlu ditingkatkan. Jadi diklat Pasca UKG ini cuma awalan saja, untuk bentuk nyatanya baru bisa dilihat jangka panjang yaitu guru menjadi sosok yang mandiri dan terus belajar untuk mengembangkan profesi.
Bagaimana kualitas peserta diklat Pasca UKG ditinjau dari kompetensi dan pengetahuan guru?	Mungkin jika di kelas saya sendiri ya di kelompok Sleman, ya rata-rata meningkat secara umum.
Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap program diklat Pasca UKG ini?	Saya rasa bagus, karena lembaga-lembaga seperti PPPPTK ini harus memfasilitasi guru dalam pengembangan diri, inovasi, dan publikasi. Dan untuk diklat Pasca UKG durasi waktunya mungkin harus dicarikan waktu yang lebih lagi dan desainnya lebih ditingkatkan untuk lebih baik lagi. Mungkin juga diklat Pasca UKG ini kedepannya namanya berubah mengikuti perkembangan menjadi diklat PKB.

HASIL WAWANCARA

Topik : Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG *In On In*
Informan : Pengajar/Fasilitator Diklat Pasca UKG Pola *In On In*
Hari/Tanggal : 25 Januari 2016

I. Identitas Diri

- a. Nama : UT
- b. Usia : 46
- c. Pendidikan Terakhir : S-2
- d. Pekerjaan/Jabatan : PNS/Widyaiswara

II. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Pengajar/Fasilitator (3)
Bagaimana ibu/bapak bisa mengajar di diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika?	Mengapa saya bisa mengajar karena lembaga kami PPPPTK Matematika ditugasi untuk melaksanakan diklat Pasca UKG. Kebetulan tugas untuk mengajar merupakan tupoksi dari kita Widyaiswara. Jadi itu khusus untuk saya, tetapi untuk pengajar guru itu berbeda karena ada seleksinya.
Apa persyaratan untuk menjadi pengajar dalam diklat Pasca UKG?	Untuk persyaratan sendiri sebagai WI kami memang ditugasi untuk itu karena memang tugas pokok dan fungsi kita sebagai WI. Selain mengajar kita juga melakukan perencanaan terkait materi dan membuat modul diklat. Selain WI pengajar yang lain berasal dari PTP, itu juga berasal dari lembaga. PTP kita yang ber- <i>background</i> matematika dan IT. Untuk persyaratan dari kalangan guru sendiri ada seleksinya yaitu melalui nilai UKG, portofolionya, terus kita laksanakan diklat TOT.
Sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran di diklat Pasca UKG?	Kalau sarana prasarana itu standar saja, ada papan tulis dan lain-lain. Untuk peserta sendiri karena kita dari matematika nanti ada pemabahan seperti jangka untuk geometri, penggaris harus ada. Itu semua sudah disediakan oleh penyelenggara.
Bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana prasarana dalam diklat Pasca UKG?	Mencukupi ya, kondisinya bagus. Apa yang kita minta terpenuhi oleh penyelenggara. Kita kan matematika jadi untuk papan tulis kita agak boros, sehingga membutuhkan papan tulis yang besar. Untuk kelas saya sendiri wajib diganti untuk papan tulisnya harus yang besar. Untuk hotel NEO+ kemarin lumayan lah sudah disediakan, walaupun masih kurang besar tapi kita maklumi.
Apakah sarana prasarana sudah memenuhi kebutuhan	Memenuhi, cukup bagus.

yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran diklat Pasca UKG?	
Metode apa yang ibu/bapak gunakan di dalam proses pembelajaran diklat Pasca UKG?	Metodenya bervariasi, sesuai dengan yang diputuskan waktu TOT itu. Karena jika satu macam kan <i>monotone</i> , nanti peserta jemu. Ceramah ada, diskusi ada, tanya jawab ada, <i>direct instruction</i> pun ada. Tapi didalam kelas kita memancing peserta untuk berfikir, jadi tidak hanya menerima saja tapi juga aktif.
Apa pertimbangan ibu/bapak menggunakan metode tersebut?	Yang pertama itu tadi untuk menghindari kejemuhan, kemudian pertimbangan lain itu melihat situasi di kelas. Itu kadang yang menyebabkan kita keluar dari metode yang ditetapkan semula. Karena guru dan siswa itu berbeda, karena guru <i>kan</i> sudah ada ilmu siswa <i>kan</i> tidak. Jadi kita memikirkan cara yang cocok untuk mengajar orang dewasa.
Materi apa sajakah yang disampaikan bapak/ibu dalam diklat Pasca UKG?	Kalau materi saya rasa semua mata diklat, karena sifatnya team. Jadi kita harus mampu menyampaikan semuanya. Jadi intinya kita saling men- <i>support</i> jika WI kesulitan dalam alat peraga berbasis IT nanti PTP akan membantu.
Bagaimana model pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG?	Untuk modelnya itu tadi, kita ganti-ganti tidak terpaku pada satu model. Kita menyesuaikan kondisi di dalam kelas, mungkin mata diklat yang sama itu berbeda antara di Bandung dan di Jogja. Jadi modelnya menyesuaikan kondisi.
Pedoman apa yang bapak/ibu gunakan selama pembelajaran diklat Pasca UKG?	Kalau pedoman untuk mengajar kita menyesuaikan pedoman yang sudah disusun pada waktu TOT. Dalam TOT kita sekalian menyusun powerpoint, skenario pembelajaran, dan lain-lain. Nah kita mengacu pada itu, tapi kita diperkenankan untuk melakukan modifikasi. Untuk pedoman penilaian ada, di buku panduan. Kita juga melakukan briefing untuk menjaga konsistensi dan keseragaman, karena di hotel kan kelasnya banyak.
Apakah bapak/ibu melakukan pengawasan kepada peserta selama kegiatan diklat Pasca UKG?	kan naik. Jadi kalau di kelas kita ada peserta mengalami kesulitan itu jadi tanggungjawab kita.
Bagaimana bentuk pengawasan atau monitoring	Kalau pengawasan bentuknya kita misal waktu peserta berdiskusi kita nanti keliling. Nanti kita lihat kelompok ini benar apa <i>nggak</i> mengerjakannya. Kalau misal tidak benar ya

diklat Pasca UKG?	langsung, bisa kita berikan koreksi langsung bisa kita diamkan nanti waktu mereka presentasi baru kita koreksi untuk memberi contoh kepada kelompok lainnya.
Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran peserta diklat Pasca UKG?	Ada <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang utama itu. Selain kedua itu ada juga penilaian yang lain, kita juga harus menilai keterampilan mereka.
Bagaimana proses evaluasi pembelajaran tersebut?	Ada 3 komponen ada nilai sikap, keterampilan, dan post test. Semua sudah ada rumusnya untuk menilai di buku panduan.
Adakah hambatan atau kendala yang dihadapi bapak ibu selama mengajar dalam diklat Pasca UKG?	Kalau hambatan relatif <i>nggak</i> ya. Kalau kendala itu jika kemampuan guru itu terlalu rendah, tapi yang jelas kemampuan guru itu tidak rata. Untuk daerah Jogja kemampuan guru sudah relatif bagus. Kendala utama itu ya itu, kemampuan guru yang tidak rata. Tapi itu bisa kita atasi dengan memanfaatkan guru-guru yang berpotensi untuk menjadi pendamping bagi meraka. Jadi waktu kita buat kelompok nanti kita sebar supaya heterogen, nanti jika ada guru yang kirang bisa diberikan penguatan kepada guru yang mampu.
Apakah ada perubahan peserta sebelum dan sesudah menjalani program diklat Pasca UKG?	Ada, jelas ada. Kalau saya ambil contoh ya di luar Jogja, itu di Surabaya. Setelah diklat Pasca UKG, itu mereka rutin mengadakan pertemuan. Apalagi yang <i>In On In</i> , kan waktu <i>On</i> mereka diberikan tugas-tugas nah mereka bersama-sama mengerjakannya. Nah itu yang kita harapkan, karena kita mendiklat kan waktunya terbatas yang kita harapkan itu ada kemauan guru untuk meng- <i>upgrade</i> diri mereka.
Apa bentuk nyata perubahan peserta tersebut?	Kalau dari sikap yaitu tadi mereka ada semangat untuk mengembangkan diri, kalau dari capaian akademik ada kenaikan nilai UKG dari sebelumnya.
Bagaimana kualitas peserta diklat Pasca UKG ditinjau dari kompetensi dan pengetahuan guru?	Untuk kualitas bervariasi, ada yang kurang dan ada yang lebih. Kadang juga mereka punya kompetensi yang bagus, tapi mungkin ada kendala teknis yang menjadi kendala pada UKG pertama sehingga mereka bisa masuk pada pola <i>In On In</i> . Contoh computer yang digunakan itu error, gambar tidak muncul, soal yang tidak bisa diakses, dan lainnya. Itu mungkin menjadi penyebab mereka masuk dalam diklat pola ini, padahal kompetensi mereka bagus.
Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap program diklat Pasca	Saya rasa bagus untuk pengembangan guru. Tujuan dari diklat ini kan untuk menaikkan nilai UKG, dan targetnya nilai UKG terus naik hingga 80 pada tahun 2019. Apalagi budaya

UKG ini?	<p>kita <i>kan</i> kebanyakan tidak mau belajar kalau tidak dipaksa, ya mungkin tidak semuanya seperti itu karena ada sebagian guru yang punya semangat. Tapi ini sebagai langkah awal untuk menyadarkan guru dan mendorong bahwa mereka tetap perlu meng-<i>upgrade</i> pengetahuannya untuk menunjang profesi mereka sebagai guru. Untuk yang perlu ditingkatkan itu terutama jangkauan, karena tahun 2015 kita baru menjangkau wilayah Jawa saja yang diluar belum tersentuh. Ya harapannya untuk guru yang berada diluar Jawa ini mendapatkan pelayanan yang sama. Untuk arah kesana masih tergantung kepada pusat, kita masih menunggu keputusan dari pusat akan seperti apa. PPPPTK Matematika cukup berhasil, karena nilai UKG yang tertinggi itu matematika <i>lho</i>. Jadi sepertinya ada korelasi mengenai diklat kemarin.</p>
----------	---

HASIL WAWANCARA

Topik : Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG *In On In*
Informan : Peserta Program Diklat Pasca UKG *In On In*
Hari/Tanggal : Senin, 22 Desember 2015

I. Identitas Diri

- a. Nama : RR
- b. Tempat/Tanggal Lahir : 52
- c. Pendidikan Terakhir : S-1
- d. Pekerjaan/Jabatan : Guru/PNS

II. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Peserta Diklat (1)
Bagaimana Bapak/Ibu bisa mengikuti diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika? (Keinginan sendiri, rekomendasi lembaga/kantor tempat bekerja, atau lainnya)	Saya mendapat undangan dari Dinas Pendidikan karena nilai UKG saya kurang dari 50, saya mengikuti diklat Pasca-UKG <i>In On In</i> .
Bagaimana pelayanan panitia penyelenggara diklat Pasca UKG?	Bagus. Dari mulai penerimaan, tempat pelaksanaan, pelayanan baik di kelas dan diluar enaklah seperti teman kita sering <i>Sharing</i> .
Apakah kegiatan diklat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?	Sudah, jadwalnya tepat waktu kok.
Apakah bapak/ibu selalu mengikuti kegiatan diklat?	iya, dari awal sampai akhir. Dari pagi sampai sore, semua saya ikuti.
Apakah ada presensi atau daftar hadir yang disediakan sebelum/sesudah dalam kegiatan diklat?	Ada, sangat sistematis itu setiap mau masuk kelas selalu ada absen. Presensi dibagi sesuai dengan <i>session</i> , jadi tidak hanya pagi atau mau masuk tetapi setiap ganti <i>session</i> selalu ada presensi.
Apakah materi diklat yang disampaikan pengajar sudah sesuai dengan kurikulum diklat Pasca UKG?	Iya sudah sesuai dengan apa yang didesain untuk materi diklat Pasca-UKG.
Apakah sarana prasarana atau	Sudah baik kalau menurut saya, sesuai dengan kebutuhan.

fasilitas diklat sudah sesuai dengan kebutuhan diklat Pasca UKG?	
Apakah pengajar memberikan penjelasan mengenai rincian umum materi sebelum proses pembelajaran?	Iya pengajar umumnya lebih muda dari kita ya mas, mereka menjelaskan rincian materi pembelajaran pada awal lalu kita bahas bersama-sama.
Apakah materi diklat sudah sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?	Iya sudah sesuai, kadangkan kita lupa mengenai materi lalu diingatkan kembali.
Metode apa yang dipakai pengajar dalam pembelajaran? (ceramah, praktek, diskusi, tanya jawab, atau lainnya)	Diskusi dan tanya-jawab mas, selalu itu kita diskusi kelompok lalu presentasi dan tanya jawab seperti itu terus.
Apakah pengajar memberikan waktu untuk peserta diklat berdiskusi/bertanya dalam proses pembelajaran?	Iya jelas itu pengajar selalu memberikan waktu untuk kita bertanya.
Apakah metode yang diterapkan sesuai dengan harapan bapak/ibu?	Iya saya lebih nyaman metode diskusi, jadi kita kalau ada masalah langsung dibicarakan.
Apakah metode yang digunakan tersebut efektif dalam pembelajaran?	Efektif, bagus menurut saya.
Media apa sajakah yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran diklat?	Media yang digunakan biasa seperti pada kelas-kelas kita, laptop dan LCD yang dipakai medianya.
Apakah penggunaan media oleh pengajar sudah maksimal	Sudah maksimal, selalu dipakai.

dalam proses pembelajaran?	
Apakah pengajar menggunakan pedoman belajar dalam proses diklat seperti modul, buku, internet, atau referensi lainnya?	Modul ada, jika kita butuh referensi lain disediakan Internet untuk diakses di hotel.
Fasilitas apa yang diperoleh bapak/ibu selama kegiatan diklat Pasca UKG?	Tas, modul, alat tulis, tempat tinggal saya dapat itu selain diluar kegiatan pembelajaran.
Seberapa sering bapak/ibu memanfaatkan fasilitas tersebut?	Sangat sering, modul itu sering sekali digunakan.
Apakah bapak/ibu puas dengan fasilitas yang telah diberikan?	Puas, bagus kok.
Apakah pengajar melakukan monitoring kepada peserta selama proses diklat?	Iya pengajar selalu menunggu dan mengawasi kita didalam kelas, tidak pernah ditinggal.
Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ditetapkan oleh pengajar? (tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik)	Diawal ada <i>pre-test</i> terus pembelajaran, presentasi, lalu diakhir ada <i>post-test</i> . Untuk tes berbentuk pilihan ganda.
Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam proses evaluasi pembelajaran? Jika ya mengapa?	Sebetulnya nggak kesulitan banget ya, cuma agak lupa mengenai beberapa materi terutama pedagogik karena saya agak kesulitan dalam hafalan-hafalan.
Apa kendala atau hambatan yang dihadapi bapak/ibu dari mulai hingga diklat berakhir?	Kalau hambatan dalam kelas ya mungkin tidak ada ya karena pengajarnya selalu <i>on time</i> , kadang malah kita yang terlambat. Kalau teknis ya mungkin tempat <i>coffee break</i> yang sempit untuk kita ambil makan, ya terus menyebabkan kita agak terlambat masuk kelas. Hambatan atau kendala lain mungkin pencahayaan dikamar jika kita mau belajar, lampunya kurang terang jadi kesulitan untuk membaca.
Apa yang bapak/ibu dapatkan selama mengikuti diklat Pasca	Mungkin dari segi materi, kita diingatkan kembali materi yang lama. Lalu metode ajar lain yang dapat digunakan. Ya

UKG?	yang penting itu mungkin ilmu yang didapat.
Apakah bapak/ibu sudah mendapatkan pelayanan yang prima selama proses kegiatan diklat pasca UKG?	Baguslah, dari PPPPTK sendiri. Dari tempat hotel sendiri juga sudah bagus kita disediakan tempat terus konsumsinya.
Apakah bapak/ibu mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah diklat Pasca UKG?	Iya, iya saya akui mendapatkan peningkatan. Sebenarnya materi yang disampaikan waktu diklat sudah didapat waktu kuliah tetapi dengan adanya diklat ini kita diingatkan kembali.
Apakah bapak/ibu memahami keseluruhan materi yang disampaikan selama kegiatan diklat Pasca UKG?	Jika secara keseluruhan saya disuruh memahami saya tidak bisa mas, ya paling tidak 70% - 80% saya paham. Kesulitan terutama pada pedagogiknya mas untuk dikuasai.
Apakah bapak/ibu sudah siap untuk memperbaiki hasil ujian kompetensi dalam UKG mendatang?	Sudah ya, kemarin hari kamis tanggal 19 saya mengikuti UKG. Ada peningkatan signifikan ya dari yang dulu tahun 2012 yang tadinya 42 sekarang menjadi 62, ya meningkat diatas 50.
Bagaimana tanggapan dan harapan bapak/ibu terhadap pelaksanaan program diklat Pasca UKG?	Harapan saya kepada PPPPTK untuk sering-sering memberikan pelatihan seperti ini karena tidak semua gurukan mengajar di kelas 1, 2, dan 3. Jadi dengan adanya diklat seperti ini kita seperti kuliah lagi diingatkan kembali mengenai materi yang sudah lama tidak dibaca-baca lagi. Sehingga dampaknya untuk memberikan konsep pemahaman kepada siswa menjadi lebih mudah, tidak semua guru ingin belajar lagi paling mengandalkan bentuk hafalan yang itu-itu saja. Saya minta diklat seperti ini diadakan, karena pembinaan untuk guru itu penting.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG *In On In*
Informan : Peserta Program Diklat Pasca UKG
Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2016

I. Identitas Diri

- a. Nama : SG
- b. Usia : 56
- c. Pendidikan Terakhir : S-1
- d. Pekerjaan/Jabatan : PNS/Guru

II. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Peserta Diklat (2)
Bagaimana Bapak/Ibu bisa mengikuti diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika? (Keinginan sendiri, rekomendasi lembaga/kantor tempat bekerja, atau lainnya)	Dari panggilan PPPPTK mas. Mungkin karena pertimbangannya nilai UKG saya dibawah 50.
Bagaimana pelayanan panitia penyelenggara diklat Pasca UKG?	Bagus. Baik sekali.
Apakah kegiatan diklat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?	Untuk diklat <i>In 1</i> sesuai jadwal, tapi untuk <i>In 2</i> pelaksanaannya tidak sesuai jadwal, mas. Karena mungkin terbentur dengan jadwal pelaksanaan UKG 2015 di pertengahan bulan November, mungkin direncanakan dilaksanakan sebelumnya tetapi malah mundur setelahnya. Tetapi untuk jadwal kegiatan disetiap diklatnya sudah sesuai dengan jadwal.
Apakah bapak/ibu selalu mengikuti kegiatan diklat?	<i>Full</i> mengikuti, mas.
Apakah ada presensi atau daftar hadir yang disediakan sebelum/sesudah dalam kegiatan diklat?	Ada, sehari itu ada presensi pagi-siang-malam.
Apakah materi diklat yang disampaikan pengajar sudah sesuai dengan kurikulum diklat	Sesuai, kan sudah ada modulnya jadi ter- <i>cover</i> seluruhnya.

Pasca UKG?	
Apakah sarana prasarana atau fasilitas diklat sudah sesuai dengan kebutuhan diklat Pasca UKG?	Sangat memenuhi.
Apakah pengajar memberikan penjelasan mengenai rincian umum materi sebelum proses pembelajaran?	Iya, jelas itu.
Apakah materi diklat sudah sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?	Materi yang diberikan itu sesuai dengan kebutuhan yang akan di tes UKG kan mas, jadi mendekati seperti itu. Jadi memenuhi untuk kebutuhan dan persiapan menjelang pelaksanaan UKG.
Metode apa yang dipakai pengajar dalam pembelajaran? (ceramah, praktik, diskusi, tanya jawab, atau lainnya)	Kalau di kelas saya kelas Bantul itu dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok, mas. Nanti kita diskusi, lalu dari hasil diskusi dilanjutkan presentasi.
Apakah pengajar memberikan waktu untuk peserta diklat berdiskusi/bertanya dalam proses pembelajaran?	Iya, diberikan waktu untuk bertanya.
Apakah metode yang diterapkan sesuai dengan harapan bapak/ibu?	Menurut saya sangat sesuai, mas.
Apakah metode yang digunakan tersebut efektif dalam pembelajaran?	Efektif, mas.
Media apa sajakah yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran diklat?	Kalo media seperti biasa ya mas mungkin. Jadi menggunakan media seperti biasa untuk presentasi mungkin, seperti laptop dan LCD <i>projector</i> . Terus ada menggunakan karton yang berisi materi, mas.
Apakah penggunaan media oleh pengajar sudah maksimal	Sudah maksimal, mas. Untuk presentasi dan penyampaian

dalam proses pembelajaran?	sendirikan mesti dipakai.
Apakah pengajar menggunakan pedoman belajar dalam proses diklat seperti modul, buku, internet, atau referensi lainnya?	Iya, mas. Tentunya menggunakan pedoman berupa modul, internet juga.
Fasilitas apa yang diperoleh bapak/ibu selama kegiatan diklat Pasca UKG?	Modul, alat tulis, konsumsi, dan fasilitas hotel ya mas.
Seberapa sering bapak/ibu memanfaatkan fasilitas tersebut?	Sering, mas. Tapi untuk fasilitas hotel seperti kamar untuk menginap saya tidak menggunakan. Saya setiap harinya pulang ke rumah mas, karena mungkin dekat kira-kira 4 km dari rumah saya.
Apakah bapak/ibu puas dengan fasilitas yang telah diberikan?	Puas, sangat puas.
Apakah pengajar melakukan monitoring kepada peserta selama proses diklat?	Iya, tapi untuk OJL sendiri kita mengerjakannya secara mandiri. Tetapi kita mengerjakannya bersama-sama, sering juga kontak dengan fasilitator kita lewat WA (Whatsapp). Untuk monitoring pada waktu In 1 dan 2 jelas mas melakukan monitoring di kelas.
Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ditetapkan oleh pengajar? (tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik)	Ada <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , tertulis mas.
Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam proses evaluasi pembelajaran? Jika ya mengapa?	Tidak mas, lancar-lancar saja mengerjakannya.
Apa kendala atau hambatan yang dihadapi bapak/ibu dari mulai hingga diklat berakhir?	Untuk kendala, secara keseluruhan tidak ada ya mas. Saya senang sekali mengikuti diklat ini, karena tidak semua daerah mendapatkan diklat seperti ini.
Apa yang bapak/ibu dapatkan selama mengikuti diklat Pasca	Mungkin yang saya dapatkan yaitu persiapan untuk ujian UKG, mas. Jadi saya merasa percaya diri ketika menghadapi

UKG?	ujian tersebut, dan nyatanya sangat efektif dan positif.
Apakah bapak/ibu sudah mendapatkan pelayanan yang prima selama proses kegiatan diklat pasca UKG?	Ya, mendapatkan pelayanan yang memuaskan dari pihak penyelenggara dan hotel.
Apakah bapak/ibu mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah diklat Pasca UKG?	Ya mungkin bisa dikatakan meningkat, mas. Sebelum mengikuti diklat hasil UKG saya 2012 itu 44, setelah mengikuti diklat <i>In On In</i> nilai UKG saya kemarin menjadi 66.
Apakah bapak/ibu memahami keseluruhan materi yang disampaikan selama kegiatan diklat Pasca UKG?	Ya kalau keseluruhan tidak juga ya, terutama mungkin karena faktor umur juga. Kesulitannya ya mungkin pada materi pedagogik karena kebanyakan mungkin menghafal, jadi agak kesulitan.
Apakah bapak/ibu sudah siap untuk memperbaiki hasil ujian kompetensi dalam UKG mendatang?	Mau tidak mau harus siap mas, tapi ada informasi dari PPPPTK mungkin untuk diklat mendatang bentuknya jadi diklat <i>online</i> .
Bagaimana tanggapan dan harapan bapak/ibu terhadap pelaksanaan program diklat Pasca UKG?	Harapan saya mungkin diklat ini ada terus, supaya kita tidak ketinggalan. Lebih baik mungkin tatap muka langsung daripada <i>online</i> . Diklat ini sangat membantu kita dalam mempersiapkan UKG, karena dengan rutinitas kami yang padat ini dirasa sulit untuk belajar mandiri dan sepertinya memang harus dipaksakan dengan diklat yang seperti ini.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG *In On In*
Informan : Peserta Program Diklat Pasca UKG
Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2016

I. Identitas Diri

- a. Nama : KY
- b. Usia : 44
- c. Pendidikan Terakhir : S-1
- d. Pekerjaan/Jabatan : Guru/PNS

II. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Peserta Diklat (3)
Bagaimana Bapak/Ibu bisa mengikuti diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika? (Keinginan sendiri, rekomendasi lembaga/kantor tempat bekerja, atau lainnya)	Ada panggilan dari PPPPTK Matematika.
Bagaimana pelayanan panitia penyelenggara diklat Pasca UKG?	Pelayanannya baik, bagus.
Apakah kegiatan diklat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?	Jadwalnya pas, dan sesuai.
Apakah bapak/ibu selalu mengikuti kegiatan diklat?	Selalu, dari awal sampai penutupan tidak ada yang kosong.
Apakah ada presensi atau daftar hadir yang disediakan sebelum/sesudah dalam kegiatan diklat?	Presensi pada setiap <i>session</i> ada, jadi jika ada yang tidak mengikuti kegiatan akan ketahuan siapa-siapa yang tidak hadir.
Apakah materi diklat yang disampaikan pengajar sudah sesuai dengan kurikulum diklat Pasca UKG?	Sesuai untuk materi, ada di modul. Jadi mungkin bukan pengajar ya tetapi lebih tepatnya fasilitator yang mengarahkan kepada materi. Jika pengajar <i>kan</i> lebih mendetail untuk materinya.
Apakah sarana prasarana atau fasilitas diklat sudah sesuai dengan kebutuhan diklat Pasca	Sudah cukup baik, meskipun masih ada yang <i>error</i> disana-sini. Seperti LCD kadang ada masalah, meja dan tempat duduknya kurang representatif karena di hotel. Jadi mungkin

UKG?	untuk meja dan kursinya kurang nyaman jika untuk kegiatan KBM.
Apakah pengajar memberikan penjelasan mengenai rincian umum materi sebelum proses pembelajaran?	Ada, jadi disana sudah disediakan buku panduan yang sebelumnya dibacakan ulang oleh fasilitator jadi sudah cukup untuk penjelasannya.
Apakah materi diklat sudah sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?	Untuk materi diklatnya sendiri sebetulnya terlalu banyak, mas. Jadi mungkin ditargetkan pada jumlah, untuk kedalamannya masih kurang dan terkesan <i>dioyak-oyak</i> .
Metode apa yang dipakai pengajar dalam pembelajaran? (ceramah, praktik, diskusi, tanya jawab, atau lainnya)	Untuk metode yang dipakai untuk orang dewasa saya rasa sudah pas dengan diskusi kelompok, karena jika guru digunakan metode ceramah mungkin kurang pas ya terkesan kurang mengena dan kurang nyaman saya rasa.
Apakah pengajar memberikan waktu untuk peserta diklat berdiskusi/bertanya dalam proses pembelajaran?	Selalu, jadi modelnya emang diskusi dan jika ada yang kurang begitu jelas bisa bertanya.
Apakah metode yang diterapkan sesuai dengan harapan bapak/ibu?	Sudah sesuai tapi cuma tadi itu, waktunya yang kurang dan materi yang terlalu banyak dan proporsinya masih perlu diperbaiki.
Apakah metode yang digunakan tersebut efektif dalam pembelajaran?	Harusnya jika takaran materinya sudah pas, metodenya sudah bagus. Waktunya mungkin yang perlu ditambah atau materinya yang dikurangi. Ya kalau menurut saya ya itu.
Media apa sajakah yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran diklat?	Apa ya mas, kalau media saya rasa tidak ada. Kalau laptop, LCD, dan lain-lain itu mungkin sarana ya lebih tepatnya. Ya mungkin kalau <i>software</i> didalamnya ya itu medianya mungkin ya.
Apakah penggunaan media oleh pengajar sudah maksimal dalam proses pembelajaran?	Ya mungkin bisa dibilang begitu, sudah maksimal.
Apakah pengajar menggunakan pedoman belajar dalam proses diklat seperti modul, buku, internet, atau	Iya tentu, mas

referensi lainnya?	
Fasilitas apa yang diperoleh bapak/ibu selama kegiatan diklat Pasca UKG?	Ada penginapan hotel, makan, bahan ajar, alat tulis, ada akomodasi. Ya diantaranya itu.
Seberapa sering bapak/ibu memanfaatkan fasilitas tersebut?	Untuk fasilitas hotel yang saya manfaatkan hanya ruangan belajarnya, kemudian untuk kamarnya tidak saya pakai karena rumah saya dekat cuma kamar untuk saya transit saja.
Apakah bapak/ibu puas dengan fasilitas yang telah diberikan?	Fasilitas sudah cukup bagus, cuma ruang kelasnya mungkin yang perlu diperbaiki. Penataan dan penambahan meja dan kursinya mas.
Apakah pengajar melakukan monitoring kepada peserta selama proses diklat?	Iya, selalu karena ada berbagai tugas.
Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ditetapkan oleh pengajar? (tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik)	Evaluasinya ada <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Jadi sebelum kegiatan ada <i>pre-test</i> dan setelah kegiatan itu ada <i>post-test</i> .
Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam proses evaluasi pembelajaran? Jika ya mengapa?	Tidak ada ya, mas.
Apa kendala atau hambatan yang dihadapi bapak/ibu dari mulai hingga diklat berakhir?	Kendalanya itu waktu terlalu panjang jam 07.30-21.30, itu permasalahannya kita terlalu capek mungkin harinya perlu diperbanyak.
Apa yang bapak/ibu dapatkan selama mengikuti diklat Pasca UKG?	Yang diperoleh tentunya materi. Akan lebih bagus jika materinya sedikit tetapi mendalam.
Apakah bapak/ibu sudah mendapatkan pelayanan yang prima selama proses kegiatan diklat pasca UKG?	Pelayanannya sudah cukup baiklah.
Apakah bapak/ibu mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah diklat Pasca UKG?	Pengetahuan yang jelas ada, seperti sejarah matematika kita dikenalkan ulang kembali. Untuk nilai meningkat dari UKG pertama dibawah 50 menjadi diatas 70 kemarin. Tapi menurut saya korelasi diklat dengan hasil UKG kemarin sangat sedikit, mungkin problemnya dulu UKG pertama itu

	ada kendala-kendala teknis seperti komputer yang digunakan <i>error</i> jadi nilai kita jelek. Mungkin alasan lain karena sosialisasi UKG dulu masih kurang juga mas.
Apakah bapak/ibu memahami keseluruhan materi yang disampaikan selama kegiatan diklat Pasca UKG?	Paham, ya paham kok.
Apakah bapak/ibu sudah siap untuk memperbaiki hasil ujian kompetensi dalam UKG mendatang?	Siap, sudah dilaksanakan kemarin. Saya mendapat 76 kalau tidak salah.
Bagaimana tanggapan dan harapan bapak/ibu terhadap pelaksanaan program diklat Pasca UKG?	Harapannya harus lebih mengarah ke materi, terus diklat Pasca UKG tidak hanya untuk mereka yang kurang tetapi untuk semuanya dijangkau jika bisa. Karena walaupun nilai kita sudah bagus masih perlu belajar dan di <i>upgrade</i> lagi ya. Jadi untuk diklat materi jangan terlalu banyak, sedikit tapi mendalam dan bermanfaat tentunya ketika kita kembali di tempat mengajar.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG *In On In*
Informan : Peserta Program Diklat Pasca UKG
Hari/Tanggal : 22 Januari 2016

I. Identitas Diri

- a. Nama : SN
- b. Usia : 58
- c. Pendidikan Terakhir : S-1
- d. Pekerjaan/Jabatan : Guru/PNS

II. Pertanyaan Penelitian

Peneliti	Peserta Diklat (4)
Bagaimana Bapak/Ibu bisa mengikuti diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika? (Keinginan sendiri, rekomendasi lembaga/kantor tempat bekerja, atau lainnya)	Saya mendapat panggilan dari PPPPTK
Bagaimana pelayanan panitia penyelenggara diklat Pasca UKG?	Pelayanannya secara umum bagus sekali, diatas standar semuanya.
Apakah kegiatan diklat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?	Iya, sudah sesuai.
Apakah bapak/ibu selalu mengikuti kegiatan diklat?	Ya, selalu karena dari sekolah saya sudah diberi surat tugas.
Apakah ada presensi atau daftar hadir yang disediakan sebelum/sesudah dalam kegiatan diklat?	Presensi iya disediakan oleh panitia, presensinya sendiri per session.
Apakah materi diklat yang disampaikan pengajar sudah sesuai dengan kurikulum diklat Pasca UKG?	Sesuai, jadi untuk materi sendiri sudah sesuai dengan kurikulum dan juga pendalamannya.
Apakah sarana prasarana atau fasilitas diklat sudah sesuai dengan kebutuhan diklat Pasca	Sarana prasarana pada aspek pelayanan itu tadi, bagus sekali untuk fasilitas dan akomodasi yang disediakan.

UKG?	
Apakah pengajar memberikan penjelasan mengenai rincian umum materi sebelum proses pembelajaran?	Iya, jadi seperti kerangka umum dari fasilitator sudah menyampaikan sebelumnya.
Apakah materi diklat sudah sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?	Kembali ke jawaban yang tadi, mas. Diklat ini sudah disesuaikan dengan apa yang kita butuhkan terutama guru matematika. Jadi sudah otomatis sesuai.
Metode apa yang dipakai pengajar dalam pembelajaran? (ceramah, praktik, diskusi, tanya jawab, atau lainnya)	Itu semua ada. Ceramah ada sedikit untuk pengantar, lalu diskusi setelah itu nanti presentasi dan nanti ada tanya jawab. Tapi yang dominan diskusi kelompok.
Apakah pengajar memberikan waktu untuk peserta diklat berdiskusi/bertanya dalam proses pembelajaran?	Ya jelas, ada itu.
Apakah metode yang diterapkan sesuai dengan harapan bapak/ibu?	Iya sudah sesuai.
Apakah metode yang digunakan tersebut efektif dalam pembelajaran?	Menurut saya efektif sekali untuk diklat. Mungkin karena kita peserta sudah tua, kalau menggunakan ceramah malah <i>bikin ngantuk</i> , jadi dengan diskusi kita menjadi lebih aktif.
Media apa sajakah yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran diklat?	Media yang digunakan ya media elektronik itu, seperti laptop dan LCD.
Apakah penggunaan media oleh pengajar sudah maksimal dalam proses pembelajaran?	Fasilitator itu biasanya canggih-canggih dalam penggunaannya itu mas, jadi ya sudah maksimal <i>lah</i> . Lagipula juga pastinya sebelum diklat juga sudah di seleksi untuk mengajar lebih dari guru biasanya pastinya.
Apakah pengajar menggunakan pedoman belajar dalam proses diklat seperti modul, buku, internet, atau	Iya, mas. Modul jelas ya. Seringkali internet itu kita gunakan untuk mengambil materi dan mendukung kegiatan pengayaan kita.

referensi lainnya?	
Fasilitas apa yang diperoleh bapak/ibu selama kegiatan diklat Pasca UKG?	Modul, alat tulis, akomodasi, dan lain-lain. Akomodasinya cukup bagus sekali, apalagi rumah saya jauh <i>to</i> jadi sangat terbantu untuk akomodasi.
Seberapa sering bapak/ibu memanfaatkan fasilitas tersebut?	Sering sekali. Terutama itu tadi akomodasi hotel, apalagi saya tidak pulang ke rumah karena jauh.
Apakah bapak/ibu puas dengan fasilitas yang telah diberikan?	Iya, sudah cukup bagus itu.
Apakah pengajar melakukan monitoring kepada peserta selama proses diklat?	Iya, jadi seperti kita kalau mengajar di sekolah-sekolah itu. Fasilitator memandu dan mengarahkan kita jika ada yang tidak kita bisa.
Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ditetapkan oleh pengajar? (tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik)	Pakai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Jadi tertulis
Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam proses evaluasi pembelajaran? Jika ya mengapa?	Kalau kesulitan dan kendala itu relatif. Ya mungkin kalau saya ada satu-dua soal yang tingkat tinggi memang harus berfikir lebih jauh.
Apa kendala atau hambatan yang dihadapi bapak/ibu dari mulai hingga diklat berakhir?	Kendalanya itu panggilannya itu terlalu <i>mepet</i> . Masalahnya paling <i>ndak</i> seminggu atau dua minggu sebelumnya ya untuk pemberitahuan.
Apa yang bapak/ibu dapatkan selama mengikuti diklat Pasca UKG?	Semakin menambah kualitas dan pendalaman materi, paling <i>ndak</i> menambah wawasan juga untuk kita mengajar.
Apakah bapak/ibu sudah mendapatkan pelayanan yang prima selama proses kegiatan diklat pasca UKG?	Iya, sudah termasuk bagus <i>kok</i> itu. <i>Lagian</i> tidak ada yang protes juga dari peserta.
Apakah bapak/ibu mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah diklat Pasca UKG?	<i>Lha</i> itu dari pendalaman materi itu tadikan menambah pengetahuan. Seperti materi-materi kurikulum 2013 kita disosialisasikan lagi. Secara umum meningkat juga dilihat dari kenaikan nilai UKG, yang pertama itu dibawah 50 sekarang sudah diatasnya. Tapi saya lupa berapa <i>mas</i> , karena kita tidak diberi <i>softcopy</i> dan <i>print out</i> -nya.

Apakah bapak/ibu memahami keseluruhan materi yang disampaikan selama kegiatan diklat Pasca UKG?	Karena itu tadi ada peningkatan ya berarti ada <i>mas</i> , udah otomatis berarti mengerti soal materi walaupun tidak seluruhnya bisa dipahami sempurna. Bermanfaat sekali diklatnya, orang jika dipanggil lagi <i>yo gelem kok</i> .
Apakah bapak/ibu sudah siap untuk memperbaiki hasil ujian kompetensi dalam UKG mendatang?	Iya, siap tentunya.
Bagaimana tanggapan dan harapan bapak/ibu terhadap pelaksanaan program diklat Pasca UKG?	Perlu dilanjutkan lagi, terutama untuk generasi dibawah saya. Tentang pelayanannya minimal dipertahankan, syukur ditingkatkan lagi. Sudah baik keseluruhan jangan sampai turun kualitasnya.

Hasil Observasi
Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Pasca Uji Kompetensi Guru
(UKG) In On In SMA di Yogyakarta

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2015

Waktu : 09.00 – 12.00

Tempat : PPPPTK Matematika

No.	Aspek yang diteliti	Deskripsi
1.	1. Konteks Program Diklat Pasca UKG 2. Kelembagaan c. Kondisi lembaga secara umum	Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika (PPPPTK Matematika) terletak di Sambisari, Condong Catur, Depok, Sleman. Lokasi lembaga berada ditengah pemukiman penduduk dan akses menuju tempat lembaga berada jauh dari jalan raya sehingga sedikit sulit untuk ditemukan. PPPPTK Matematika berdiri di tanah yang cukup luas dan bangunan yang memiliki ruang terbuka yang cukup banyak. Tata letak setiap gedung juga diatur dengan baik dengan penamaan setiap gedung sesuai dengan bahasa matematika dan penunjuk arah pada sudut-sudut gedung. Suasana lembaga yang bersih, sepi, rapi dan tenang menunjang kegiatan diklat dan kegiatan lain yang mempunyai kaitan dengan pelayanan di lembaga tersebut.
	d. Aktivitas dan lingkungan kerja di lembaga	Aktivitas lembaga terkait dengan pelayanan lembaga yang disusun sedemikian rupa sehingga kegiatan didalam lembaga dapat berjalan dengan efektif. Menurut data tahun 2012, data mengenai sumber daya manusia yang ada dalam PPPPTK Matematika berjumlah 182 jiwa dari berbagai jenjang pendidikan yang terbagi munurut jenjang jabatan fungsional dan struktural. PPPPTK Matematika dipimpin oleh seorang kepala yang dibantu oleh 1 kepala bagian, 2 kepala bidang, dan jabatan fungsional widyaiswara. Setiap kepala bagian dan bidang membawahi seksi-seksi dibawahnya. Waktu kerja di lembaga ini dijadwal seperti lembaga pemerintah lainnya yaitu sesuai dengan 5 hari kerja senin-jumat jam 07.30-16.00. Staff atau pegawai bekerja dengan baik dan serius dalam menjalankan tugasnya pada setiap bagian dan bidang masing-masing. Ditunjang dengan fasilitas untuk mendukung suasana kerja yang baik menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Segi pelayanan juga tergolong baik dengan sambutan yang ramah dan layanan yang baik kepada setiap tamu yang datang dengan berbagai kepentingan di lembaga ini.
2.	Input Program Diklat Pasca UKG c. Kelengkapan Sarana Prasarana	Pelaksanaan diklat Pasca-UKG MGMP In On In regional Yogyakarta tidak dilaksanakan di lingkungan PPPPTK Matematika. Pelaksanaan dilaksanakan di Hotel NEO+ Awana yang memiliki fasilitas ruangan yang cukup untuk menampung seluruh peserta diklat se-DIY. Dari hasil pengamatan dan studi dokumen yang

		peneliti lakukan, sarana prasarana diklat dapat dikatakan lengkap. Terdapat 5 ruangan yang dipakai untuk kegiatan diklat, 4 ruang kelas dan 1 ruang yang digunakan untuk kesekretariatan dengan meja dan kursi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tiap kelas. Di setiap kelas disediakan 1 LCD proyektor, sound system, LCD viewer, printer, dan lain-lain untuk mendukung proses pembelajaran. Diluar akademik, penyelenggara menyediakan tempat tinggal peserta diklat di kamar yang disediakan pihak hotel dan fasilitas lain seperti konsumsi dan <i>coffee break</i> .
	d. Kondisi Sarana Prasarana	Kondisi sarana prasarana diklat cukup baik dengan jumlah fasilitas yang mencukupi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pihak hotel dan penyelenggara diklat bekerjasama untuk memenuhi seluruh kebutuhan diklat. Hanya saja ada keluhan terhadap ruangan kelas D yang sempit untuk menampung peserta dan pencahayaan yang kurang terang di kelas A, sehingga perlu penambahan cahaya. Selain itu akses menuju ruang kelas dengan lorong/koridor yang sempit dan masih harus berbagi dengan tamu hotel.

Studi Dokumen
Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Pasca Uji Kompetensi Guru
(UKG) In On In di Yogyakarta

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2015

Waktu : 09.00 – 12.00

Tempat : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika (PPPPTK Matematika)

No.	Dokumen	Keberadaan	
		Ada	Tidak
1.	Profil (sejarah dan letak) lembaga PPPPTK Matematika	√	
2.	Dokumen “Visi dan Misi” dan “Tugas pokok dan Fungsi” PPPPTK Matematika	√	
3.	Tujuan dan sasaran Program Diklat Pasca-UKG MGMP <i>In On In</i>	√	
4.	Daftar modul yang digunakan dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG Matematika	√	
5.	Struktur organisasi PPPPTK Matematika	√	
6.	Daftar panitia pelaksana diklat Pasca UKG Matematika	√	
7	Dasar hukum penyelenggaraan program diklat Pasca UKG Matematika	√	
8.	Biodata peserta dan pengajar program diklat Pasca UKG Matematika	√	
9.	Daftar hadir peserta dan pengajar beserta jadwal pelaksanaan diklat		√
10.	Jadwal program diklat Pasca UKG Matematika	√	
11.	Arsip penilaian dan evaluasi peserta yang mengikuti kegiatan program diklat Pasca UKG Matematika	√	

Kumpulan Hasil Wawancara
Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Pasca Uji Kompetensi Guru
(UKG) di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga
Kependidikan Matematika

Lokasi : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, Sambisari, Depok, Sleman.

Informan : Pengajar/Fasilitator Diklat

ML = PF (1)

JW = PF (2)

UT = PF (3)

I. Aspek *Input* (Masukan)

1. Bagaimana ibu/bapak bisa mengajar di diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika?

PF (1) : Itu yang menentukan PPPPTK mas, mungkin pertimbangannya yaitu salah satunya telah mengikuti diklat Instruktur Tahap ke-III dan nilai UKG. Setelah direkrut lalu mengikuti diklat Training of Trainer (TOT).

PF (2) : Di dalam pedoman diklat Pasca UKG PPPPTK sudah ada pedoman untuk fasilitator yaitu dari internal PPPPTK yaitu Widya Iswara dan Pengembang Teknologi Pembelajaran atau staff yang berlatar matematika yang ditunjuk, dan eksternal yaitu alumni diklat dari luar dan dipilih menjadi calon fasilitator melalui TOT (*Training Of Trainer*). Dan karena saya dari Pengembang Teknologi Pembelajaran oleh Kepala PPPPTK saya ditugasi untuk menjadi fasilitator.

PF (3) : Mengapa saya bisa mengajar karena lembaga kami PPPPTK Matematika ditugasi untuk melaksanakan diklat Pasca UKG.

Kebetulan tugas untuk mengajar merupakan tupoksi dari kita Widyaaiswara. Jadi itu khusus untuk saya, tetapi untuk pengajar guru itu berbeda karena ada seleksinya.

Kesimpulan : Pengajar Diklat Pasca UKG berasal dari internal lembaga dan eksternal. Pengajar Diklat Pasca UKG terdiri dari Widyaaiswara matematika, PTP (Pengembang Teknologi Pembelajaran) matematika, dan kalangan guru matematika yang ditunjuk oleh PPPPTK Matematika untuk menjadi fasilitator melalui Diklat TOT (*Training of Trainer*).

2. Apa persyaratan untuk menjadi pengajar dalam diklat Pasca UKG?

PF (1) : Mungkin yang pertama nilai UKG, lalu telah mengikuti diklat Instruktur tahap ke-III kayaknya itu.

PF (2) : Untuk menjadi pengajar atau fasilitator sendiri mungkin yang pertama widyaaiswara, dosen, atau PTP internal setahu saya, dan persyaratan menjadi pengajar sendiri yaitu mengikuti dan lulus diklat TOT, dan yang boleh ikut TOT sendiri kalau dari internal yaitu widyaaiswara dan PTP PPPPTK Matematika dan kalau dari luar yaitu alumni diklat yang memenuhi kriteria tertentu contohnya alumni yang memiliki nilai UKG bagus atau diatas rata-rata.

PF (3) : Untuk persyaratan sendiri sebagai WI kami memang ditugasi untuk itu karena memang tugas pokok dan fungsi kita sebagai WI. Selain mengajar kita juga melakukan perencanaan terkait materi dan membuat modul diklat. Selain WI pengajar yang lain berasal dari PTP, itu juga berasal dari lembaga. PTP kita yang ber-*background* matematika dan IT.

Kesimpulan : Persyaratan untuk menjadi pengajar Diklat Pasca UKG untuk kalangan guru yang direkrut menjadi pengajar yaitu alumnus diklat PPPPTK Matematika yang memiliki nilai UKG diatas rata-rata dan telah mengikuti diklat TOT. Sedangkan pengajar

dari internal lembaga yaitu Widya Iswara dan PTP ditunjuk dari surat tugas untuk menjadi fasilitator diklat.

3. Sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran di diklat Pasca UKG?

PF (1) : Hanya laptop, kertas flano dan spidol untuk menulis materi, dan alat tulis lain hanya sekitar itu saja.

PF (2) : Untuk prasarananya sendiri jelas ada kelas, sound sistem yang memadai. Kalau sarananya ya biasa seperti modul pembelajaran, alat-alat untuk menunjang pembelajaran seperti alat peraga. Contoh untuk geometri kita membutuhkan penggaris, busur, jangka, dan lain-lain. Untuk keseluruhan standar seperti diklat yang lain untuk sarana prasarana pembelajaran. Selain itu ada

PF (3) : Kalau sarana prasarana itu standar saja, ada papan tulis dan lain-lain. Untuk peserta sendiri karena kita dari matematika nanti ada penambahan seperti jangka untuk geometri, penggaris harus ada. Itu semua sudah disediakan oleh penyelenggara.

Kesimpulan : Sarana prasarana yang digunakan dalam Diklat Pasca UKG disediakan oleh penyelenggara dan hotel tempat diklat berlangsung. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran antara lain laptop, LCD *projector*, papan tulis, *flip chart*, alat peraga, alat ukur matematika (busur, jangka, penggaris, dll), sound system, dan prasarana kelas untuk tempat belajar.

4. Bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana prasarana dalam diklat Pasca UKG?

PF (1) : Cukup sekali, bahkan kalau di PPPPTK itu melimpah malah.

Waktu diklat di Bandung malah sisa banyak lalu dibagikan ke peserta yang meminta.

PF (2) : Cukup dan memenuhi.

PF (3) : Mencukupi ya, kondisinya bagus. Apa yang kita minta terpenuhi oleh penyelenggara. Kita kan matematika jadi untuk papan tulis kita agak boros, sehingga membutuhkan papan tulis yang besar. Untuk kelas saya sendiri wajib diganti untuk papan tulisnya harus yang besar. Untuk hotel NEO+ kemarin lumayan lah sudah disediakan, walaupun masih kurang besar tapi kita maklumi.

Kesimpulan : Ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup dan memenuhi.

Sarana prasarana disediakan oleh panitia penyelenggara dan fasilitas hotel. Ada kekurangan seperti papan tulis yang dirasa kurang besar untuk pembelajaran matematika.

5. Apakah sarana prasarana sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran diklat Pasca UKG?

PF (1) : Memenuhi mas. Jadi secara garis besar sarana-prasarananya lengkap dan komplit, PPPPTK sudah mempersiapkannya sejak awal. Waktu ToT juga sudah dianalisis dan diprediksi kebutuhannya apa saja untuk diklat.

PF (2) : Iya mas, sudah cukup dan memenuhi untuk kebutuhan diklat.

PF (3) : Memenuhi, cukup bagus.

Kesimpulan : Sarana prasarana cukup dan memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran diklat Pasca UKG.

II. Aspek *Process* (Proses)

1. Metode apa yang ibu/bapak gunakan di dalam proses pembelajaran diklat Pasca UKG?

PF (1) : Kalau di Hotel NEO+ kan waktu itu menggunakan media lalu melaksanakan diskusi. Jadi setelah menyampaikan garis besar materi dan penilaian nanti kita melaksanakan diskusi. Lalu pernah sekali pakai metode café atau apa itu mas lupa.

PF (2) : Untuk metode sendiri dari modul sudah ada dan juga diberikan powerpoint yang berisi tidak hanya materi tetapi juga skenario pembelajaran, jadi kita tinggal mengikuti skenario tersebut. Beberapa kita gunakan seperti metode eksposisi pameran di jendela lalu pada setiap kelompok guru berbelanja, jadi seperti jigsaw yang di modifikasi. Untuk yang pasti kita menggunakan kooperatif learning agar peserta aktif.

PF (3) : Metodenya bervariasi, sesuai dengan yang diputuskan waktu TOT itu. Karena jika satu macam kan monotone, nanti peserta jemu. Ceramah ada, diskusi ada, tanya jawab ada, direct instruction pun ada. Tapi didalam kelas kita memancing peserta untuk berpikir, jadi tidak hanya menerima saja tapi juga aktif.

Kesimpulan : Metode yang digunakan pengajar/fasilitator di dalam kelas bervariasi dan tidak terpaku pada satu jenis metode. Skenario pembelajaran juga sudah ditetapkan dalam modul untuk member gambaran pembelajaran fasilitator. Metode yang digunakan lebih kepada untuk memancing guru untuk aktif dan berpikir melalui diskusi dan presentasi.

2. Apa pertimbangan ibu/bapak menggunakan metode tersebut?

PF (1) : Ya itu sudah didesain dari PPPPTK, jadi keseluruhan modul dan bahan ajarnya sudah didesain. Kita hanya mengantarkan garis besarnya karena jika menggunakan metode ceramah tidak akan

sampai waktunya. Peserta lalu mengerjakan LK setiap sesi materi.

PF (2) : Kenapa kita menggunakan strategi tersebut karena mungkin materi yang banyak dan padat sekali itu dapat tersampaikan dalam waktu yang singkat, soalnya kita memiliki waktu yang terbatas.

PF (3) : Yang pertama itu tadi untuk menghindari kejemuhan, kemudian pertimbangan lain itu melihat situasi di kelas. Itu kadang yang menyebabkan kita keluar dari metode yang ditetapkan semula. Karena guru dan siswa itu berbeda, karena guru kan sudah ada ilmu siswa kan tidak. Jadi kita memikirkan cara yang cocok untuk mengajar orang dewasa.

Kesimpulan : Pertimbangan penggunaan metode pembelajaran dalam diklat didasarkan kepada keefisienan dan keefektifan pembelajaran. Selain sudah diatur dalam modul, penggunaan metode juga untuk menyiasati keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang harus disampaikan, serta menghindari agar peserta tidak merasa bosan dan jemu.

3. Materi apa sajakah yang disampaikan bapak/ibu dalam diklat Pasca UKG?

PF (1) : Saya pernah menyampaikan implementasi kurikulum, logika, peluang. Tapi kita cuma mendampingi WI (Widya Iswara), jadi tugas saya hanya membantu WI.

PF (2) : Materi yang disampaikan semua mas yang kita sampaikan, karena kita berdua didalam kelas jadi kita team teaching. Mulai dari kalkulus, geometri, trigonometri, alat peraga, karakteristik peserta didik, kurikulum dan lain-lain kita semua sampaikan.

PF (3) : Kalau materi saya rasa semua mata diklat, karena sifatnya team. Jadi kita harus mampu menyampaikan semuanya. Jadi intinya

kita saling men-*support* jika WI kesulitan dalam alat peraga berbasis IT nanti PTP akan membantu.

Kesimpulan : Semua materi disampaikan oleh pengajar dengan strategi *team teaching*. Terdapat kerjasama antara pengajar dalam menyampaikan materi diklat.

4. Bagaimana model pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG?

PF (1) : Jadi modelnya itu ya diskusi kelompok, ada yang modelnya jigsaw da yang shop coffe itu. Ya modelnya itu terus, setelah kita memberikan slide pembelajaran nanti peserta diskusi kelompok lalu mempresentasikan hasilnya, kita hanya memberikan penguatan.

PF (2) : Kalau model saya nurut pada panduan di setiap materi itu saja. Jadi sudah ada di panduan yang sudah dibuat, jika materi ini saya harus menggunakan skenario ini. Untuk model sendiri mungkin tidak hanya jigsaw mungkin yang lain juga seperti kerja kelompok. Ya mungkin seperti itu.

PF (3) : Untuk modelnya itu tadi, kita ganti-ganti tidak terpaku pada satu model. Kita menyesuaikan kondisi di dalam kelas, mungkin mata diklat yang sama itu berbeda antara di Bandung dan di Jogja. Jadi modelnya menyesuaikan kondisi.

Kesimpulan : Model pembelajaran yang digunakan pengajar mengikuti panduan pada setiap materi didalam modul. Akan tetapi pengajar tidak terpaku pada satu model pembelajaran karena disesuaikan dengan kondisi kelas.

5. Pedoman apa yang bapak/ibu gunakan selama pembelajaran diklat Pasca UKG?

PF (1) : Pedoman ajar sudah disediakan oleh PPPPTK, seperti bahan tayang pembelajaran dan LK untuk dikerjakan peserta. Jadi sudah lengkap kita sudah tinggal menjalankannya saja.

PF (2) : Untuk pedoman itu juga sudah diberikan oleh penanggung jawab. Seperti untuk jadwal sudah pasti, terus skenario dan powerpoint juga sudah diberikan. Kemudian panduan penilaian juga sudah diberikan, tetapi hanya untuk mengisi saja untuk kemudian menentukan nilai atau perhitungan akhir nanti ada yang berwenang sendiri.

PF (3) : Kalau pedoman untuk mengajar kita menyesuaikan pedoman yang sudah disusun pada waktu TOT. Dalam TOT kita sekalian menyusun powerpoint, skenario pembelajaran, dan lain-lain. Nah kita mengacu pada itu, tapi kita diperkenankan untuk melakukan modifikasi. Untuk pedoman penilaian ada, di buku panduan. Kita juga melakukan briefing untuk menjaga konsistensi dan keseragaman, karena di hotel kan kelasnya banyak.

Kesimpulan : Pedoman pembelajaran dibuat dan disusun pada waktu diklat TOT yang diberikan oleh penanggungjawab pada kegiatan diklat Pasca UKG. Jadi untuk pedoman sudah tinggal dijalankan saja, tapi pengajar diperkenankan untuk memodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

6. Apakah bapak/ibu melakukan pengawasan kepada peserta selama kegiatan diklat Pasca UKG?

PF (1) : Iya, jadi ketika misal Pak Untung (WI) didepan mengajar saya dibelakang terus mengelilingi teman-teman peserta.

PF (2) : Kalau untuk keseluruhan iya, karena kita hanya berdua dalam team teaching jadi kita harus temani dan memfasilitasi seluruh peserta.

PF (3) : Kalau pengawasan iya, karena target kita itu kan nilai UKG mereka kan naik. Jadi kalau di kelas kita ada peserta mengalami kesulitan itu jadi tanggungjawab kita.

Kesimpulan : Pengajar melakukan monitoring dan pengawasan kepada peserta diklat. Pengawasan tersebut dilakukan untuk membantu peserta jika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.

7. Bagaimana bentuk pengawasan atau monitoring diklat Pasca UKG?

PF (1): Ya itu tadi mas, kita keliling mengamati peserta. Kita juga harus menilai to, ada penilaian sikap dan keaktifan peserta itu saya yang diminta WI untuk menilai kegiatan-kegiatan itu.

PF (2) : Ya untuk pengawasan dan monitoring ya kita lebih kepada membimbing dan memfasilitasi peserta jika ada kesulitan dalam mengerjakan LK (Lembar Kerja) kita bantu dan kita bimbing seperti itu. Kecuali waktu OJL (On Job Learning) kita tidak bisa secara langsung melakukan pendampingan karena peserta mengerjakan dimasing-masing sekolah namun kita diskusikan saat bertemu di In 2.

PF (3) : Kalau pengawasan bentuknya kita misal waktu peserta berdiskusi kita nanti keliling. Nanti kita lihat kelompok ini benar apa nggak mengerjakannya. Kalau misal tidak benar ya langsung, bisa kita berikan koreksi langsung bisa kita diamkan nanti waktu mereka presentasi baru kita koreksi untuk memberi contoh kepada kelompok lainnya.

Kesimpulan : Bentuk pengawasan pengajar dan peserta yaitu pengamatan pada saat kegiatan KBM di dalam kelas. Pengajar melakukan

bimbingan dan koreksi kepada peserta jika peserta mengalami kesulitas atau melakukan kesalahan.

8. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran peserta diklat Pasca UKG?

PF (1) : Ada pre-test dan post-test kemudian di setiap akhir kegiatan diberikan tugas. Terus nanti dinilai dari tugas yang dikumpulkan itu.

PF (2) : Kalau kami cuma menilai di lembar penilaian yang telah diberikan, untuk evaluasi dalam hal pembelajaran ya mungkin pre test, post test, dan hasil OJL. Formula penilaian yang mengetahui pada seksi evaluasi dan penanggung jawab yang tahu. Jadi kalau kami cuma menilai dari aspek pengetahuan melalui pre test, terus proses melalui post test, dan tugas OJL. Jadi bisa dikatakan sebenarnya kita bukan menilai tetapi cuma mengoreksi saja mas.

PF (3) : Ada pre-test dan post-test yang utama itu. Selain kedua itu ada juga penilaian yang lain, kita juga harus menilai keterampilan mereka.

Kesimpulan : Bentuk evaluasi pembelajaran diklat Pasca UKG yaitu *pre-test* dan *post-test*. Selain itu juga ada penilaian lain seperti penilaian sikap dan keterampilan peserta.

9. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran tersebut?

PF (1) : Ya kita menilai mas. nanti kita amati siapa yang aktif siapa yang tidak, yang terlambat juga kan masuk dalam penilaian sikap.

PF (2) : Ya itu tadi ya mas, mungkin kita hanya mengoreksi. Untuk nilai akhir formulanya yang mengetahui seksi evaluasi. Kita cuma mengarahkan peserta pada *pre test*, *post test*, dan penggerjaan LK dan member penilaian lebih kepada aspek pengetahuan dan proses.

PF (3) : Ada 3 komponen ada nilai sikap, keterampilan, dan post test. Semua sudah ada rumusnya untuk menilai di buku panduan.

Kesimpulan : Pengajar hanya memberikan nilai peserta dalam kelas. Nilai akhir ditentukan oleh seksi evaluasi dengan formula atau rumus penilaian.

10. Adakah hambatan atau kendala yang dihadapi bapak ibu selama mengajar dalam diklat Pasca UKG?

PF (1) : Hambatannya itu kadang dari peserta. Kadang dari peserta merasa tidak tertarik, jenuh, tugasnya banyak. Bahkan pernah di kelompok 6 itu peserta ada yang marah-marah karena kebagian tugas di *coffe shop* itu banyak, jadi mengeluh lalu ogah-ogahan. Solusinya kita hanya bisa mengimbau saja mas, jika diklat ini kepentingannya untuk meningkatkan nilai-nilai UKG. Kalau diluar itu seperti kegiatan diklat semua lancar.

PF (2) : Kalau dari penyelenggaraan tahun ini mungkin lebih kepada peserta yang berkelompok dalam MGMP pada setiap daerah. Jadi mereka mengerjakan OJL secara bersama-sama dalam MGMP, ya itu tidak apa-apa walaupun sebenarnya itu tugas individu. Akan tetapi yang menjadi masalah yaitu saat MGMP itu vakum atau tidak aktif, mereka jadi semua tidak tuntas mengerjakan OJL. Tetapi kita juga maklumi karena sepanjang November mereka selain OJL juga menghadapi UKG 2015 jadi mungkin konsentrasi mereka terbagi untuk mengerjakan OJL. Kendala yang lain mungkin kepada materi diklat yang banyak karena mungkin seharusnya diselesaikan idealnya 100 JP tetapi waktu hanya 50 JP, jadi terlalu padat.

PF (3) : Kalau hambatan relatif *nggak* ya. Kalau kendala itu jika kemampuan guru itu terlalu rendah, tapi yang jelas kemampuan guru itu tidak rata. Untuk daerah Jogja kemampuan guru sudah relatif bagus. Kendala utama itu ya itu, kemampuan guru yang

tidak rata. Tapi itu bisa kita atasi dengan memanfaatkan guru-guru yang berpotensi untuk menjadi pendamping bagi mereka. Jadi waktu kita buat kelompok nanti kita sebar supaya heterogen, nanti jika ada guru yang kirang bisa diberikan penguatan kepada guru yang mampu.

Kesimpulan : Hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pengajar lebih kepada peserta diklat. Peserta diklat memiliki kemampuan diklat yang tidak merata dan kejemuhan guru dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas. Selain itu penugasan yang diberikan kepada guru yang tidak jarang belum selesai pada waktu OJL. Solusi untuk mengatasi hambatan terkait kejemuhan peserta yaitu pengajar lebih menggunakan metode diskusi kelompok agar peserta lebih aktif dalam pembelajaran.

III. Aspek *Product* (Hasil)

1. Apakah ada perubahan peserta sebelum dan sesudah menjalani program diklat Pasca UKG?

PF (1) : Ada mas. Jadi saya ambil contoh teman saya dulu itu nilai UKG nya 35 menjadi 61. Saya juga naik, tadinya 68 menjadi 78.

PF (2) : Kalau dari segi empirik atau pragmatis yang paling bisa cepat terlihat dari *pre test* dan *post test* perubahannya signifikan. Tetapi dari jangka panjang dapat dilihat wawasan tidak hanya pengetahuan, tapi guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam diri masing-masing serta melengkapi kekurangannya dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

PF (3) : Ada, jelas ada. Kalau saya ambil contoh ya di luar Jogja, itu di Surabaya. Setelah diklat Pasca UKG, itu mereka rutin mengadakan pertemuan. Apalagi yang *In On In*, kan waktu *On* mereka diberikan tugas-tugas nah mereka bersama-sama mengerjakannya. Nah itu yang kita harapkan, karena kita

mendiklat kan waktunya terbatas yang kita harapkan itu ada kemauan guru untuk meng-*upgrade* diri mereka.

Kesimpulan : Perubahan peserta sebelum dan sesudah mengikuti diklat Pasca UKG dapat dilihat pada kenaikan nilai UKG peserta. Peserta diklat mengalami kenaikan nilai UKG yang signifikan setelah mengikuti diklat. Harapan lain dari diklat Pasca UKG yaitu kesadaran guru untuk mengembangkan diri dan profesi.

2. Apa bentuk nyata perubahan peserta tersebut?

PF (1) : Ya kenaikan nilai-nilai UKG itu mas. Di MGMP Sleman ini banyak yg bilang misal dari SMA De Brito, Mlati, dan Depok, nilainya banyak yang 88, jadi signifikan naiknya.

PF (2) : Ya mungkin bisa dilihat dari itu tadi jangka pendek dan jangka panjang. Setelah UKG 2015 tahun berikutnya guru akan punya raport sendiri mengenai kompetensinya, jadi guru akan mengetahui apa saja yang masih perlu ditingkatkan. Jadi diklat Pasca UKG ini cuma awalan saja, untuk bentuk nyatanya baru bisa dilihat jangka panjang yaitu guru menjadi sosok yang mandiri dan terus belajar untuk mengembangkan profesi.

PF (3) : Kalau dari sikap yaitu tadi mereka ada semangat untuk mengembangkan diri, kalau dari capaian akademik ada kenaikan nilai UKG dari sebelumnya.

Kesimpulan : Bentuk nyata dari perubahan peserta yaitu kenaikan nilai UKG dari sebelumnya dibawah 50 menjadi diatasnya.

3. Bagaimana kualitas peserta diklat Pasca UKG ditinjau dari kompetensi dan pengetahuan guru?

PF (1) : Kualitasnya ditinjau dari nilai UKG. Jadi sebelum mengikuti diklat nilainya dibawah 50 sekarang naik menjadi diatasnya, jadi rata-rata naik.

PF (2) : Mungkin jika di kelas saya sendiri ya di kelompok Sleman, ya rata-rata meningkat secara umum.

PF (3) : Untuk kualitas bervariasi, ada yang kurang dan ada yang lebih. Kadang juga mereka punya kompetensi yang bagus, tapi mungkin ada kendala teknis yang menjadi kendala pada UKG pertama sehingga mereka bisa masuk pada pola *In On In*. Contoh komputer yang digunakan itu error, gambar tidak muncul, soal yang tidak bisa diakses, dan lainnya. Itu mungkin menjadi penyebab mereka masuk dalam diklat pola ini, padahal kompetensi mereka bagus.

Kesimpulan : Kualitas peserta ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan secara umum meningkat dilihat dari nilai UKG 2015. Secara umum ada peningkatan terhadap peserta diklat Pasca UKG.

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap program diklat Pasca UKG ini?

PF (1) : Itu kalau untuk membantu guru bagus saya kira, dan itu daerah-daerah di luar jawa saya pikir perlu sekali dikasih. Sangat membantu, bahkan kemarin saya ditelfon kepala sekolah di Bogor mengatakan sangat membantu sekali dengan adanya diklat Pasca-UKG ini.

PF (2) : Saya rasa bagus, karena lembaga-lembaga seperti PPPPTK ini harus memfasilitasi guru dalam pengembangan diri, inovasi, dan publikasi. Dan untuk diklat Pasca UKG durasi waktunya mungkin harus dicarikan waktu yang lebih lagi dan desainnya lebih ditingkatkan untuk lebih baik lagi. Mungkin juga diklat Pasca UKG ini kedepannya namanya berubah mengikuti perkembangan menjadi diklat PKB.

PF (3) : Saya rasa bagus untuk pengembangan guru. Tujuan dari diklat ini kan untuk menaikkan nilai UKG, dan targetnya nilai UKG terus naik hingga 80 pada tahun 2019. Apalagi budaya kita kan kebanyakan tidak mau belajar kalau tidak dipaksa, ya mungkin

tidak semuanya seperti itu karena ada sebagian guru yang punya semangat. Tapi ini sebagai langkah awal untuk menyadarkan guru dan mendorong bahwa mereka tetap perlu meng-*upgrade* pengetahuannya untuk menunjang profesi mereka sebagai guru. Untuk yang perlu ditingkatkan itu terutama jangkauan, karena tahun 2015 kita baru menjangkau wilayah Jawa saja yang diluar belum tersentuh. Ya harapannya untuk guru yang berada diluar Jawa ini mendapatkan pelayanan yang sama. Untuk arah kesana masih tergantung kepada pusat, kita masih menunggu keputusan dari pusat akan seperti apa. PPPPTK Matematika cukup berhasil, karena nilai UKG yang tertinggi itu matematika *lho*. Jadi sepertinya ada korelasi mengenai diklat kemarin.

Kesimpulan : Pendapat pengajar mengenai program diklat Pasca UKG sangat bagus sebagai wadah untuk membantu dan mengembangkan guru matematika. Selanjutnya program diklat perlu ditingkatkan jangkauan dan cakupannya tidak hanya pada regional Pulau Jawa. Desain dan pemilihan waktu juga perlu ditingkatkan kembali agar lebih baik lagi.

Kumpulan Hasil Wawancara
Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Pasca Uji Kompetensi Guru
(UKG) di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga
Kependidikan Matematika

Lokasi : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, Sambisari, Depok, Sleman.

Informan : Peserta Diklat

RR = PD (1)
SG = PD (2)
KY = PD (3)
SN = PD (4)

I. Aspek *Input* (Masukan)

1. Bagaimana Bapak/Ibu bisa mengikuti diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika? (Keinginan sendiri, rekomendasi lembaga/kantor tempat bekerja, atau lainnya)

PD (1) : Saya mendapat undangan dari Dinas Pendidikan karena nilai UKG saya kurang dari 50, saya mengikuti diklat Pasca-UKG *In On In.*

PD (2) : Dari panggilan PPPPTK mas. Mungkin karena pertimbangannya nilai UKG saya dibawah 50.

PD (3) : Ada panggilan dari PPPPTK Matematika.

PD (4) : Saya mendapat panggilan dari PPPPTK.

Kesimpulan : Peserta atau guru mengikuti diklat Pasca UKG karena mendapat panggilan atau undangan dari PPPPTK Matematika.

2. Bagaimana pelayanan panitia penyelenggara diklat Pasca UKG?

PD (1) : Bagus. Dari mulai penerimaan, tempat pelaksanaan, pelayanan baik di kelas dan diluar enaklah seperti teman kita sering Sharing.

PD (2) : Bagus. Dari jadwal,

PD (3) : Pelayanannya baik, bagus.

PD (4) : Pelayanannya secara umum bagus sekali, diatas standar semuanya.

Kesimpulan : Pelayanan panitia penyelenggara diklat Pasca UKG secara umum menurut peserta dinilai bagus.

II. Aspek *Process* (Proses)

1. Apakah kegiatan diklat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?

PD (1) : Sudah, jadwalnya tepat waktu kok.

PD (2) : Untuk diklat In 1 sesuai jadwal, tapi untuk In 2 pelaksanaannya tidak sesuai jadwal, mas. Karena mungkin terbentur dengan jadwal pelaksanaan UKG 2015 di pertengahan bulan November, mungkin direncanakan dilaksanakan sebelumnya tetapi malah mundur setelahnya. Tetapi untuk jadwal kegiatan disetiap diklatnya sudah sesuai dengan jadwal.

PD (3): Jadwalnya pas, dan sesuai.

PD (4): Iya, sudah sesuai.

Kesimpulan : Kegiatan diklat Pasca UKG sudah berjalan sesuai dengan jadwal. Namun dalam pelaksanaan diklat In 2 tidak sesuai dengan tanggal pelaksanaan dikarenakan berdekatan dengan pelaksanaan UKG 2015 pada bulan November.

2. Apakah bapak/ibu selalu mengikuti kegiatan diklat?

PD (1) : iya, dari awal sampai akhir. Dari pagi sampai sore, semua saya ikuti.

PD (2) : Full mengikuti, mas.

PD (3) : Selalu, dari awal sampai penutupan tidak ada yang kosong.

PD (4) : Ya, selalu karena dari sekolah saya sudah diberi surat tugas.

Kesimpulan : Peserta selalu mengikuti diklat dari awal hingga akhir penyelenggaraan diklat Pasca UKG .

3. Apakah ada presensi atau daftar hadir yang disediakan sebelum/sesudah dalam kegiatan diklat?

PD (1) : Ada, sangat sistematis itu setiap mau masuk kelas selalu ada absen. Presensi dibagi sesuai dengan session, jadi tidak hanya pagi atau mau masuk tetapi setiap ganti session selalu ada presensi.

PD (2) : Ada, sehari itu ada presensi pagi-siang-malam.

PD (3) : Presensi pada setiap session ada, jadi jika ada yang tidak mengikuti kegiatan akan ketahuan siapa-siapa yang tidak hadir.

PD (4) : Presensi iya disediakan oleh panitia, presensinya sendiri per *session*.

Kesimpulan : Terdapat presensi bagi peserta diklat pada setiap sesi kegiatan diklat. Presensi dilakukan menurut waktu pagi, siang, dan malam.

4. Apakah materi diklat yang disampaikan pengajar sudah sesuai dengan kurikulum diklat Pasca UKG?

PD (1) : Iya sudah sesuai dengan apa yang didesain untuk materi diklat Pasca-UKG.

PD (2) : Sesuai, kan sudah ada modulnya jadi ter-cover seluruhnya.

PD (3) : Sesuai untuk materi, ada di modul. Jadi mungkin bukan pengajar ya tetapi lebih tepatnya fasilitator yang mengarahkan kepada materi. Jika pengajar kan lebih mendetail untuk materinya.

PD (4) : Sesuai, jadi untuk materi sendiri sudah sesuai dengan kurikulum dan juga pendalamannya.

Kesimpulan : Materi yang disampaikan pengajar sudah sesuai dengan kurikulum diklat Pasca UKG dan sesuai dengan modul serta panduan yang ada.

5. Apakah sarana prasarana atau fasilitas diklat sudah sesuai dengan kebutuhan diklat Pasca UKG?

PD (1) : Sudah baik kalau menurut saya, sesuai dengan kebutuhan.

PD (2) : Sangat memenuhi.

PD (3) : Sudah cukup baik, meskipun masih ada yang error disana-sini.

Seperti LCD kadang ada masalah, meja dan tempat duduknya kurang representatif karena di hotel. Jadi mungkin untuk meja dan kursinya kurang nyaman jika untuk kegiatan KBM.

PD (4) : Sarana prasarana pada aspek pelayanan itu tadi, bagus sekali untuk fasilitas dan akomodasi yang disediakan.

Kesimpulan : Sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta diklat Pasca UKG dan cukup baik dalam pemenuhannya.

6. Apakah pengajar memberikan penjelasan mengenai rincian umum materi sebelum proses pembelajaran?

PD (1) : Iya pengajar umumnya lebih muda dari kita ya mas, mereka menjelaskan rincian materi pembelajaran pada awal lalu kita bahas bersama-sama.

PD (2) : Iya, jelas itu.

PD (3) : Ada, jadi disana sudah disediakan buku panduan yang sebelumnya dibacakan ulang oleh fasilitator jadi sudah cukup untuk penjelasannya.

PD (4) : Iya, jadi seperti kerangka umum dari fasilitator sudah menyampaikan sebelumnya.

Kesimpulan : Pengajar memberikan rincian umum mengenai materi diklat sebelum proses kegiatan pembelajaran dilangsungkan. Rincian umum tersebut berdasarkan panduan diklat.

7. Apakah materi diklat sudah sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?

PD (1) : Iya sudah sesuai, kadangkan kita lupa mengenai materi lalu diingatkan kembali.

PD (2) : Materi yang diberikan itu sesuai dengan kebutuhan yang akan di tes UKG kan mas, jadi mendekati seperti itu. Jadi memenuhi untuk kebutuhan dan persiapan menjelang pelaksanaan UKG.

PD (3) : Untuk materi diklatnya sendiri sebetulnya terlalu banyak, mas. Jadi mungkin ditargetkan pada jumlah, untuk kedalamannya masih kurang dan terkesan *dioyak-oyak*.

PD (4) : Kembali ke jawaban yang tadi, mas. Diklat ini sudah disesuaikan dengan apa yang kita butuhkan terutama guru matematika. Jadi sudah otomatis sesuai.

Kesimpulan : Materi dalam diklat Pasca UKG sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Materi melingkupi pengayaan materi mengenai aspek pedagogik dan profesional, terutama untuk menghadapi uji kompetensi guru.

8. Metode apa yang dipakai pengajar dalam pembelajaran? (ceramah, praktek, diskusi, tanya jawab, atau lainnya)

PD (1) : Diskusi dan tanya-jawab mas, selalu itu kita diskusi kelompok lalu presentasi dan tanya jawab seperti itu terus.

PD (2) : Kalau di kelas saya kelas Bantul itu dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok, mas. Nanti kita diskusi, lalu dari hasil diskusi dilanjutkan presentasi.

PD (3) : Untuk metode yang dipakai untuk orang dewasa saya rasa sudah pas dengan diskusi kelompok, karena jika guru digunakan metode ceramah mungkin kurang pas ya terkesan kurang mengena dan kurang nyaman saya rasa.

PD (4) : Itu semua ada. Ceramah ada sedikit untuk pengantar, lalu diskusi setelah itu nanti presentasi dan nanti ada tanya jawab. Tapi yang dominan diskusi kelompok.

Kesimpulan : Metode pembelajaran yang digunakan didalam kelas yaitu diskusi. Setiap kelas dibagi menjadi kelompok belajar untuk selanjutnya peserta berdiskusi mengenai materi yang dipaparkan dan selanjutnya peserta melakukan presentasi.

9. Apakah pengajar memberikan waktu untuk peserta diklat berdiskusi/bertanya dalam proses pembelajaran?

PD (1) : Iya jelas itu pengajar selalu memberikan waktu untuk kita bertanya.

PD (2) : Iya, diberikan waktu untuk bertanya.

PD (3) : Selalu, jadi modelnya emang diskusi dan jika ada yang kurang begitu jelas bisa bertanya.

PD (4) : Ya jelas, ada itu.

Kesimpulan : Pengajar memberikan waktu kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi.

10. Apakah metode yang diterapkan sesuai dengan harapan bapak/ibu?

PD (1) : Iya saya lebih nyaman metode diskusi, jadi kita kalau ada masalah langsung dibicarakan.

PD (2) : Menurut saya sangat sesuai, mas.

PD (3) : Sudah sesuai tapi cuma tadi itu, waktunya yang kurang dan materi yang terlalu banyak dan proporsinya masih perlu diperbaiki.

PD (4) : Iya sudah sesuai.

Kesimpulan : Metode yang diterapkan sesuai dengan harapan peserta. Namun ada keluhan mengenai materi yang terlalu banyak dan waktu yang terbatas.

11. Apakah metode yang digunakan tersebut efektif dalam pembelajaran?

PD (1) : Efektif, bagus menurut saya.

PD (2) : Efektif, mas.

PD (3) : Harusnya jika takaran materinya sudah pas, metodenya sudah bagus. Waktunya mungkin yang perlu ditambah atau materinya yang dikurangi. Ya kalau menurut saya ya itu.

PD (4) : Menurut saya efektif sekali untuk diklat. Mungkin karena kita peserta sudah tua, kalau menggunakan ceramah malah bikin ngantuk, jadi dengan diskusi kita menjadi lebih aktif.

Kesimpulan : Metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas sudah efektif dalam mendukung kegiatan KBM. Mengingat peserta diklat merupakan guru atau orang dewasa, metode ini dirasa sesuai dibanding metode ceramah untuk menghindari kejemuhan peserta.

12. Media apa sajakah yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran diklat?

PD (1) : Media yang digunakan biasa seperti pada kelas-kelas kita, laptop dan LCD yang dipakai medianya.

PD (2) : Kalo media seperti biasa ya mas mungkin. Jadi menggunakan media seperti biasa untuk presentasi mungkin, seperti laptop dan LCD projector. Terus ada menggunakan karton yang berisi materi, mas.

PD (3) : Apa ya mas, kalau media saya rasa tidak ada. Kalau laptop, LCD, dan lain-lain itu mungkin sarana ya lebih tepatnya. Ya mungkin kalau software didalamnya ya itu medianya mungkin ya.

PD (4) : Media yang digunakan ya media elektronik itu, seperti laptop dan LCD.

Kesimpulan : Media yang digunakan pengajar dalam pembelajaran antara lain laptop, LCD, alat peraga, dan lainnya.

13. Apakah penggunaan media oleh pengajar sudah maksimal dalam proses pembelajaran?

PD (1) : Sudah maksimal, selalu dipakai.

PD (2) : Sudah maksimal, mas. Untuk presentasi dan penyampaian sendirikan mesti dipakai.

PD (3) : Ya mungkin bisa dibilang begitu, sudah maksimal.

PD (4) : Fasilitator itu biasanya canggih-canggih dalam penggunaannya itu mas, jadi ya sudah maksimal lah. Lagipula juga pastinya sebelum diklat juga sudah di seleksi untuk mengajar lebih dari guru biasanya pastinya.

Kesimpulan : Penggunaan media oleh pengajar sudah maksimal dan memadai menurut peserta dalam kegiatan pembelajaran diklat.

14. Apakah pengajar menggunakan pedoman belajar dalam proses diklat seperti modul, buku, internet, atau referensi lainnya?

PD (1) : Modul ada, jika kita butuh referensi lain disediakan Internet untuk diakses di hotel.

PD (2) : Iya, mas. Tentunya menggunakan pedoman berupa modul, internet juga.

PD (3) : Iya tentu, mas.

PD (4) : Iya, mas. Modul jelas ya. Seringkali internet itu kita gunakan untuk mengambil materi dan mendukung kegiatan pengayaan kita.

Kesimpulan : Pengajar menggunakan pedoman belajar seperti modul, buku, internet, dan referensi lainnya untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

15. Fasilitas apa yang diperoleh bapak/ibu selama kegiatan diklat Pasca UKG?

PD (1) : Tas, modul, alat tulis, tempat tinggal saya dapat itu selain diluar kegiatan pembelajaran.

PD (2) : Modul, alat tulis, konsumsi, dan fasilitas hotel yam as.

PD (3) : Ada penginapan hotel, makan, bahan ajar, alat tulis, ada akomodasi. Ya diantaranya itu.

PD (4) : Modul, alat tulis, akomodasi, dan lain-lain. Akomodasinya cukup bagus sekali, apalagi rumah saya jauh to jadi sangat terbantu untuk akomodasi.

Kesimpulan : Fasilitas yang didapatkan oleh peserta antara lain modul, alat tulis, akomodasi hotel, konsumsi, dan lainnya. Fasilitas tersebut disediakan oleh penyelenggara diklat dan pihak hotel untuk memenuhi kebutuhan peserta diklat Pasca UKG.

16. Seberapa sering bapak/ibu memanfaatkan fasilitas tersebut?

PD (1) : Sangat sering, modul itu sering sekali digunakan.

PD (2) : Sering, mas. Tapi untuk fasilitas hotel seperti kamar untuk menginap saya tidak menggunakan. Saya setiap harinya pulang ke rumah mas, karena mungkin dekat kira-kira 4 km dari rumah saya.

PD (3) : Untuk fasilitas hotel yang saya manfaatkan hanya ruangan belajarnya, kemudian untuk kamarnya tidak saya pakai karena rumah saya dekat cuma kamar untuk saya transit saja.

PD (4) : Sering sekali. Terutama itu tadi akomodasi.

Kesimpulan : Peserta sering memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh penyelenggara dan hotel. Tetapi tidak semua peserta menggunakan fasilitas akomodasi hotel seperti kamar menginap karena dengan alasan lokasi diklat yang dekat dari rumah.

17. Apakah bapak/ibu puas dengan fasilitas yang telah diberikan?

PD (1) : Puas, bagus kok.

PD (2) : Puas, sangat puas.

PD (3) : Fasilitas sudah cukup bagus, cuma ruang kelasnya mungkin yang perlu diperbaiki. Penataan dan penambahan meja dan kursinya mas.

PD (4) : Iya, sudah cukup bagus itu.

Kesimpulan : Peserta diklat merasa puas terhadap fasilitas yang diberikan oleh penyelenggara diklat. Tetapi tetap harus ada peningkatan terhadap pemenuhan fasilitas, contoh dalam hal penataan ruang kelas.

18. Apakah pengajar melakukan monitoring kepada peserta selama proses diklat?

PD (1) : Iya pengajar selalu menunggu dan mengawasi kita didalam kelas, tidak pernah ditinggal.

PD (2) : Iya, tapi untuk OJL sendiri kita mengerjakannya secara mandiri. Tetapi kita mengerjakannya bersama-sama, sering juga kontak dengan fasilitator kita lewat WA (Whatsapp). Untuk monitoring pada waktu In 1 dan 2 jelas mas melakukan monitoring di kelas.

PD (3) : Iya, selalu karena ada berbagai tugas.

PD (4) : Iya, jadi seperti kita kalau mengajar di sekolah-sekolah itu. Fasilitator memandu dan mengarahkan kita jika ada yang tidak kita bisa.

Kesimpulan : Pengajar melakukan monitoring dan pengawasan kepada peserta di dalam kelas. Pengawasan dalam bentuk pendampingan dalam penugasan dan pengarahan jika ada peserta yang kesulitan.

19. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ditetapkan oleh pengajar? (tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik)

PD (1) : Diawal ada pre-test terus pembelajaran, presentasi, lalu diakhir ada post-test. Untuk tes berbentuk pilihan ganda.

PD (2) : Ada pre-test dan post-test, tertulis mas.

PD (3) : Evaluasinya ada pre-test dan post-test. Jadi sebelum kegiatan ada pre-test dan setelah kegiatan itu ada post-test.

PD (4) : Pakai pre-test dan post-test. Jadi tertulis.

Kesimpulan : Bentuk evaluasi diklat yaitu *pre test* dan *post test* atau dalam bentuk tes tertulis.

20. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam proses evaluasi pembelajaran? Jika ya mengapa?

PD (1) : Sebetulnya nggak kesulitan banget ya, cuma agak lupa mengenai beberapa materi terutama pedagogik karena saya agak kesulitan dalam hafalan-hafalan.

PD (2) : Tidak mas, lancar-lancar saja mengerjakannya.

PD (3) : Tidak ada ya, mas.

PD (4) : Kalau kesulitan dan kendala itu relatif. Ya mungkin kalau saya ada satu-dua soal yang tingkat tinggi memang harus berfikir lebih jauh.

Kesimpulan : Kesulitan yang dialami oleh peserta dinilai relatif. Tidak semua peserta mengalami kesulitan, tapi tidak sedikit pula yang merasa kesulitan dalam evaluasi pembelajaran.

21. Apa kendala atau hambatan yang dihadapi bapak/ibu dari mulai hingga diklat berakhir?

PD (1) : Kalau hambatan dalam kelas ya mungkin tidak ada ya karena pengajarnya selalu on time, kadang malah kita yang terlambat. Kalau teknis ya mungkin tempat coffee break yang sempit untuk kita ambil makan, ya terus menyebabkan kita agak terlambat masuk kelas. Hambatan atau kendala lain mungkin pencahayaan dikamar jika kita mau belajar, lampunya kurang terang jadi kesulitan untuk membaca.

PD (2) : Untuk kendala, secara keseluruhan tidak ada ya mas. Saya senang sekali mengikuti diklat ini, karena tidak semua daerah mendapatkan diklat seperti ini.

PD (3) : Kendalanya itu waktu terlalu panjang jam 07.30-21.30, itu permasalahannya kita terlalu capek mungkin harinya perlu diperbanyak.

PD (4) : Kendalanya itu panggilannya itu terlalu mepet. Masalahnya paling ndak seminggu atau dua minggu sebelumnya ya untuk pemberitahuan.

Kesimpulan : Kendala yang dialami peserta selama kegiatan diklat bermacam-macam. Kendala diluar kegiatan pembelajaran yaitu terkait dengan keterbatasan ruangan belajar yang sempit. Selain itu kendala lainnya yaitu waktu kegiatan diklat yang dirasa terlalu panjang karena waktu penyelenggaraan yang terbatas dan materi yang banyak.

III. Aspek Product (Hasil)

1. Apa yang bapak/ibu dapatkan selama mengikuti diklat Pasca UKG?

PD (1) : Mungkin dari segi materi, kita diingatkan kembali materi yang lama. Lalu metode ajar lain yang dapat digunakan. Ya yang penting itu mungkin ilmu yang didapat.

PD (2) : Mungkin yang saya dapatkan yaitu persiapan untuk ujian UKG, mas. Jadi saya merasa percaya diri ketika menghadapi ujian tersebut, dan nyatanya sangat efektif dan positif.

PD (3) : Yang diperoleh tentunya materi. Akan lebih bagus jika materinya sedikit tetapi mendalam.

PD (4) : Semakin menambah kualitas dan pendalaman materi, paling ndak menambah wawasan juga untuk kita mengajar.

Kesimpulan : Peserta mendapatkan pengetahuan dari materi yang disampaikan selama kegiatan diklat Pasca UKG. Secara umum

peserta mendapatkan pengetahuan baru dan metode mengajar, serta persiapan mereka menghadapi UKG.

2. Apakah bapak/ibu sudah mendapatkan pelayanan yang prima selama proses kegiatan diklat pasca UKG?

PD (1) : Baguslah, dari PPPPTK sendiri. Dari tempat hotel sendiri juga sudah bagus kita disediakan tempat terus konsumsinya.

PD (2) : Ya, mendapatkan pelayanan yang memuaskan dari pihak penyelenggara dan hotel.

PD (3) : Pelayanannya sudah cukup.

PD (4) : Iya, sudah termasuk bagus kok itu. Lagian tidak ada yang protes juga dari peserta.

Kesimpulan : Secara umum peserta mendapatkan pelayanan yang baik selama mengikuti diklat Pasca UKG. Pelayanan dari pihak penyelenggara dan hotel sudah cukup bagus.

3. Apakah bapak/ibu mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah diklat Pasca UKG?

PD (1) : Iya, iya saya akui mendapatkan peningkatan. Sebenarnya materi yang disampaikan waktu diklat sudah didapat waktu kuliah tetapi dengan adanya diklat ini kita diingatkan kembali.

PD (2) : Ya mungkin bisa dikatakan meningkat, mas. Sebelum mengikuti diklat hasil UKG saya 2012 itu 44, setelah mengikuti diklat *In On In* nilai UKG saya kemarin menjadi 66.

PD (3) : Pengetahuan yang jelas ada, seperti sejarah matematika kita dikenalkan ulang kembali. Untuk nilai meningkat dari UKG pertama dibawah 50 menjadi diatas 70 kemarin. Tapi menurut saya korelasi diklat dengan hasil UKG kemarin sangat sedikit, mungkin problemnya dulu UKG pertama itu ada kendala teknis seperti komputer yang digunakan error jadi nilai

kita jelek. Mungkin alasan lain karena sosialisasi UKG dulu masih kurang juga mas.

PD (4) : *Lha itu dari pendalaman materi itu tadikan menambah pengetahuan. Seperti materi-materi kurikulum 2013 kita disosialisasikan lagi. Secara umum meningkat juga dilihat dari kenaikan nilai UKG, yang pertama itu dibawah 50 sekarang sudah diatasnya. Tapi saya lupa berapa mas, karena kita tidak diberi softcopy dan print out-nya.*

Kesimpulan : Secara umum peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan setelah mengetahui diklat Pasca UKG. Selain itu peningkatan juga dapat dilihat dari kenaikan nilai UKG sebelum dan sesudah mengikuti diklat. Rata-rata nilai peserta meningkat dari sebelumnya dibawah 50 menjadi diatas itu.

4. Apakah bapak/ibu memahami keseluruhan materi yang disampaikan selama kegiatan diklat Pasca UKG?

PD (1) : Jika secara keseluruhan saya disuruh memahami saya tidak bisa mas, ya paling tidak 70% - 80% saya paham. Kesulitan terutama pada pedagogiknya mas untuk dikuasai.

PD (2) : Ya kalau keseluruhan tidak juga ya, terutama mungkin karena faktor umur juga. Kesulitannya ya mungkin pada materi pedagogik karena kebanyakan mungkin menghafal, jadi agak kesulitan.

PD (3) : Paham, ya paham kok.

PD (4) : Karena itu tadi ada peningkatan ya berarti ada mas, udah otomatis berarti mengerti soal materi walaupun tidak seluruhnya bisa dipahami sempurna. Bermanfaat sekali diklatnya, orang jika dipanggil lagi yo gelem kok.

Kesimpulan : Secara umum peserta memahami materi yang disampaikan diklat, namun tidak secara keseluruhan materi. Peserta

mengalami kesulitan pada materi pedagogik yang banyak hafalan.

5. Apakah bapak/ibu sudah siap untuk memperbaiki hasil ujian kompetensi dalam UKG mendatang?

PD (1) : Sudah ya, kemarin hari kamis tanggal 19 saya mengikuti UKG.

Ada peningkatan signifikan ya dari yang dulu tahun 2012 yang tadinya 42 sekarang menjadi 62, ya meningkat diatas 50.

PD (2) : Mau tidak mau harus siap mas, tapi ada informasi dari PPPPTK mungkin untuk diklat mendatang bentuknya jadi diklat online.

PD (3) : Siap, sudah dilaksanakan kemarin. Saya mendapat 76 kalau tidak salah.

PD (4) : Iya, siap.

Kesimpulan : Peserta secara umum siap menghadapi UKG yang akan datang setelah mengikuti diklat Pasca UKG.

6. Bagaimana tanggapan dan harapan bapak/ibu terhadap pelaksanaan program diklat Pasca UKG?

PD (1) : Harapan saya kepada PPPPTK untuk sering-sering memberikan pelatihan seperti ini karena tidak semua gurukan mengajar di kelas 1, 2, dan 3. Jadi dengan adanya diklat seperti ini kita seperti kuliah lagi diingatkan kembali mengenai materi yang sudah lama tidak dibaca-baca lagi. Sehingga dampaknya untuk memberikan konsep pemahaman kepada siswa menjadi lebih mudah, tidak semua guru ingin belajar lagi paling mengandalkan bentuk hafalan yang itu-itu saja. Saya minta diklat seperti ini diadakan, karena pembinaan untuk guru itu penting.

PD (2) : Harapan saya mungkin diklat ini ada terus, supaya kita tidak ketinggalan. Lebih baik mungkin tatap muka langsung daripada online. Diklat ini sangat membantu kita dalam mempersiapkan UKG, karena dengan rutinitas kami yang padat ini dirasa sulit

untuk belajar mandiri dan sepertinya memang harus dipaksakan dengan diklat yang seperti ini.

PD (3) : Harapannya harus lebih mengarah ke materi, terus diklat Pasca UKG tidak hanya untuk mereka yang kurang tetapi untuk semuanya dijangkau jika bisa. Karena walaupun nilai kita sudah bagus masih perlu belajar dan di upgrade lagi ya. Jadi untuk diklat materi jangan terlalu banyak, sedikit tapi mendalam dan bermanfaat tentunya ketika kita kembali di tempat mengajar.

PD (4) : Perlu dilanjutkan lagi, terutama untuk generasi dibawah saya. Tentang pelayanannya minimal dipertahankan, syukur ditingkatkan lagi. Sudah baik keseluruhan jangan sampai turun kualitasnya.

Kesimpulan : Pendapat peserta menganai diklat Pasca UKG cukup bagus. Peserta mengharapkan agar PPPPTKK Matematika sering mengadakan diklat kepada para guru. Akan tetapi peserta juga berharap agar diklat bisa ditingkatkan kembali menjadi lebih bagus lagi dalam hal kesesuaian materi dan proporsinya terhadap waktu.

**Kumpulan Hasil Wawancara, Studi Dokumentasi, dan Observasi
Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Pasca Uji Kompetensi Guru
(UKG) di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga
Kependidikan Matematika**

1. Evaluasi Program Diklat Pasca UKG.

a. Aspek Konteks (*Context*)

1) Apa latar belakang penyelenggaraan diklat pasca UKG di PPPPTK Matematika?

Wawancara : Diklat Pasca UKG *In On In* diselenggarakan untuk menjawab kebutuhan guru pada jenjang SMA yang berada di regional Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai nilai UKG dibawah 50 dengan pola diklat *In On In*. Guru yang memiliki nilai UKG dibawah 50 diundang oleh PPPPTK Matematika untuk mengikuti diklat dengan pola tersebut sebagai salah satu fungsi lembaga yaitu peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan matematika.

2) Apa tujuan dari penyelenggaraan diklat pasca UKG?

Wawancara :

Tujuan diklat Pasca UKG untuk meningkatkan kompetensi guru matematika yang memiliki nilai UKG dibawah 50, secara umum seperti itu tetapi semua ada dalam buku panduan. Untuk sasarnya sendiri yaitu guru matematika yang nilai UKG-nya dibawah 50.

Studi Dokumentasi :

Tujuan Program Diklat Pasca-UKG Berbasis MGMP dengan Pola *In On In* adalah untuk meningkatkan kompetensi guru matematika yang memiliki nilai UKG di bawah 50 sehingga:

- a. Kompeten dalam memilih dan menarapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Memahami kurikulum serta mampu menerapkannya dalam praktek pembelajaran matematika di kelas.
- c. Meningkat pemahaman dan kemampuannya dalam melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik matematika.

- d. Meningkat pemahamannya tentang materi pelajaran yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.
- e. Mampu menyusun perangkat pembelajaran serta pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika di kelas dengan lebih baik.
- f. Meningkat kesadaran dan kemampuannya dalam mengembangkan diri untuk menjawab berbagai tuntutan

Sedangkan sasaran dari Program Diklat Pasca-UKG Berbasis MGMP dengan Pola *In On In* ini adalah guru matematika yang nilai UKG-nya di bawah 50.

b. Aspek Masukan (*Input*)

- 1) **Bagaimana latar belakang sumber daya manusia (penyelenggara, pengajar, dan peserta) diklat pasca UKG?**

Wawancara:

Panitia penyelenggara diklat Pasca UKG berasal dari internal lembaga dan eksternal yang direkrut sebagai tenaga *outsourcing*. Panitia yang dilibatkan dalam diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ berjumlah 13 orang dan dibagi berdasarkan kelas yang diatur oleh penanggung jawab. Di setiap kelas panitia akan dibagi menjadi wakil ketua kelas, sekretaris, dan anggota yang akan bertanggung jawab pada setiap kelas nya. Pengajar diklat Pasca UKG *In On In* berjumlah 8 (delapan) orang, terdiri dari 4 (empat) pengajar PPPPTK Matematika dan 4 (empat) hasil dari diklat TOT dari kalangan guru. Setiap kelas diampu oleh 2 orang pengajar/fasilitator yang menyampaikan materi diklat. Pengajar diklat Pasca UKG merupakan pengajar yang sudah berpengalaman dalam kegiatan diklat yang sering diadakan oleh PPPPTK Matematika. Sedangkan peserta diklat Pasca UKG *In On In* merupakan guru matematika yang memiliki nilai UKG dibawah 50. Peserta diklat pasca UKG *In On In* merupakan guru matematika di seluruh sekolah SMA di DIY yang dipanggil PPPPTK Matematika untuk mengikuti diklat.

Studi dokumentasi:

Kepanitiaan ditangani oleh staf karyawan PPPPTK Matematika dan tenaga dari luar PPPPTK Matematika sesuai yang direkrut lembaga beberapa waktu yang lalu. Jumlah panitia maksimal 10% dari jumlah peserta. Komposisi kepanitiaan di tiap tempat pelaksanaan adalah 1 orang Penanggung Jawab, 1 Ketua, Wakil ketua sesuai jumlah kelas, Sekretaris sesuai jumlah kelas, dan anggota sesuai jumlah yang ditentukan. Peserta Diklat Pasca UKG berbasis MGMP dengan pola *In On In* ini adalah guru matematika yang memenuhi kriteria berikut: (a) Guru matematika yang nilai UKG-nya di bawah 50; (b) Terpilih sebagai peserta oleh PPPPTK Matematika sesuai dengan kuota. Jika guru sasaran lebih banyak dari kuota, peserta dipilih dengan pertimbangan nilai paling rendah. Sedangkan narasumber kegiatan ini dinamakan pengajara diklat adalah Guru, Widyaaiswara, dan staf kompeten yang telah mengikuti ToT Diklat Pasca-UKG dan dinyatakan lulus beberapa waktu yang lalu.

2) Bagaimana kurikulum diklat Pasca UKG?

Wawancara:

Kurikulum diklat Pasca UKG *In On In* disusun dalam bentuk modul diklat yang diturunkan dari standar kompetensi guru dan analisis UKG sebelumnya. Perencanaan kurikulum diklat melibatkan widyaaiswara dan koordinasi seksi program PPPPTK pada workshop sebelum pelaksanaan diklat Pasca UKG. Kurikulum diklat Pasca UKG disesuaikan dengan kebutuhan guru matematika.

Studi Dokumentasi:

Kurikulum Program Diklat Pasca-UKG Berbasis MGMP dengan Pola *In On In (In service 1)* dengan materi pembekalan kompetensi kepada guru yang berbobot 50 JP selama 6 hari, serta dikelompokkan menjadi tiga mata diklat yaitu program umum, program pokok, dan program penunjang. *On Job Learning* (OJL) diselenggarakan antara kegiatan *On 1* dan *On 2*, atau sekitar 2 bulan. Kegiatan *On 2* dilaksanakan selama 3 hari.

3) Bagaimana pembiayaan diklat pasca UKG?

Wawancara:

Pembiayaan diklat Pasca UKG *In On In* berasal dari alokasi APBN yang disudah diatur oleh satker (satuan kerja) penganggaran dana DIPA PPPPTK tahun 2015. Penyusunan melibatkan Subbag Perencanaan dan Penganggaran PPPPTK Matematika yang diusulkan ke tingkat pusat atau Eselon I. Pedoman penyusunan sendiri ada pada Subbag Perencanaan dan Penganggaran PPPPTK Matematika.

4) Bagaimana kelengkapan sarana prasarana diklat pasca UKG?

Wawancara:

Sarana prasarana yang digunakan dalam diklat Pasca UKG cukup lengkap. Penyelenggara diklat berkerjasama dengan pihak hotel tempat diklat dilangsungkan dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana. Jika ada sarana prasarana yang tidak dapat disediakan oleh hotel maka panitia penyelenggara akan membawa sendiri dari kantor. Sarana prasarana yang dipakai untuk menunjang kegiatan diklat Pasca UKG antara lain laptop, LCD *projector*, *flip chart*, alat peraga, papan tulis, *sound system*, ruang kelas, meja, kursi, dan termasuk akomodasi hotel. Seluruh fasilitas yang tersedia sudah memenuhi dan mencukupi kebutuhan diklat. Pedoman untuk sarana prasarana diatur sesuai dengan kebutuhan setiap kelas yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk *list*. Secara umum kelengkapan sarana prasarana diklat Pasca UKG terbilang cukup baik.

Observasi:

Kondisi sarana prasarana diklat cukup baik dengan jumlah fasilitas yang mencukupi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Terdapat 5 ruangan yang dipakai untuk 4 kelas dan 1 ruang sekretariat diklat. Media yang digunakan dalam pembelajaran kelas antara lain laptop, LCD, *sound system*, papan *whiteboard*, *flip chart*, dan alat peraga. Sarana lain terdapat meja, kursi, dan akomodasi penginapan juga disediakan. Pihak hotel dan penyelenggara diklat bekerjasama untuk memenuhi seluruh kebutuhan diklat.

c. Komponen Proses (*Process*)

1) Bagaimana media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran diklat pasca UKG?

Wawancara:

Media yang digunakan pengajar dalam pembelajaran antara lain laptop, LCD, alat peraga, dan lainnya. Modul digunakan pengajar sebagai panduan pengajar dalam kegiatan pembelajaran diklat selain juga menggunakan powerpoint dalam penyampaian materi diklat. Penggunaan media pembelajaran oleh pengajar sudah maksimal dan mencukupi.

Metode yang digunakan pengajar/fasilitator di dalam kelas bervariasi dan tidak terpaku pada satu jenis metode. Skenario pembelajaran juga sudah ditetapkan dalam modul untuk memberi gambaran mengenai metode penyampaian materi oleh fasilitator. Metode pembelajaran yang sering digunakan didalam kelas yaitu diskusi. Setiap kelas dibagi menjadi kelompok belajar untuk selanjutnya peserta berdiskusi mengenai materi yang dipaparkan dan selanjutnya peserta melakukan presentasi. Metode yang digunakan lebih kepada untuk memancing guru untuk aktif dan berfikir melalui diskusi dan presentasi.

2) Apakah pelaksanaan diklat sesuai dengan jadwal?

Wawancara:

Pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ sudah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Jadwal diklat sudah disusun dalam bentuk jadwal kegiatan yang dilampirkan dalam buku panduan diklat Pasca UKG. Jadwal kegiatan berbentuk tabel dengan dengan kolom waktu dan uraian kegiatan diklat. Secara keseluruhan kegiatan diklat *In 1* dilangsungkan tanggal 14 s.d. 19 September 2015 dan *In 2* tanggal 30 s.d. 2 Desember 2015. Pelaksanaan *In 2* bergeser yang seharusnya pada petengahan November dikarenakan adanya pelaksanaan UKG 2015.

d. Komponen Hasil/Produk (Product)

- 1) Bagaimana kualitas peserta yang telah mengikuti program diklat Pasca UKG?**

Wawancara:

Kualitas peserta ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan secara umum meningkat dilihat kenaikan antara *pre test* dan *post test*, serta dari nilai UKG 2015. Terdapat kenaikan nilai UKG peserta yang mengikuti diklat Pasca UKG. Secara umum ada peningkatan signifikan terhadap peserta diklat Pasca UKG.

Studi Dokumentasi:

Berdasarkan tabel ringkasan laporan pelaksanaan diklat diketahui bahwa nilai rata-rata setiap kelas mengalami peningkatan pada nilai pengetahuan dilihat dari naiknya hasil *pre-test* dan *post-test* serta nilai keterampilan peserta dengan predikat baik.

- 2) Bagaimana kuantitas peserta yang mengikuti program diklat Pasca UKG?**

Wawancara:

Secara keseluruhan peserta yang mengikuti diklat pasca UKG berjumlah 106 dari 126 yang dipanggil untuk mengikuti diklat. Secara keseluruhan peserta yang mengikuti diklat dinyatakan lulus. Peserta mendapatkan fasilitas diklat seperti modul, seminar kit, akomodasi, konsumsi, dan lainnya.

Studi Dokumentasi:

Berdasarkan dokumen evaluasi pada laporan pelaksanaan diklat diketahui tingkat kelulusan peserta diklat mencapai sempurna atau sebanyak 106 peserta yang mengikuti diklat seluruhnya lulus.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Diklat Pasca UKG.

a. Apa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan diklat pasca UKG?

Wawancara:

Secara umum untuk penyelenggaraan diklat Pasca UKG tidak ditemui hambatan. Namun terdapat beberapa kendala seperti ada soal *pre test*, modul, dan seminar kit (tas dan alat tulis) diklat yang hilang, masing-masing 1 (satu) buah. Selain itu terkait dengan prasarana ruang kelas A yang pencahayaannya kurang dan kelas D yang terlalu sempit. Lorong yang menghubungkan setiap kelas juga dikeluhkan peserta karena sempit dan harus berbagi dengan tempat *coffe break*. Sedangkan kendala yang dikeluhkan oleh pengajar dan peserta yaitu terbatasnya waktu kegiatan diklat dengan porsi materi diklat yang sangat banyak yang menyebabkan kejemuhan peserta dalam pembelajaran diklat.

3. Upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan diklat Pasca UKG

a. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

Wawancara:

Solusi dari hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan diklat menemui titik temu dan ada juga yang tidak. Sebagai contoh pada kejadian soal untuk *pre-test* yang hilang, panitia penyelenggara sudah berkoordinasi kepada pengajar untuk disampaikan kepada peserta. Pada akhirnya tetap tidak ditemukan juga soal itu. Terkait dengan lain-lain seperti hubungannya dengan benda yang tidak *mobile* seperti lorong kelas, pencahayaan, ruangan yang sempit, dan lainnya itu tidak ada solusinya tetapi harus tetap bejalan karena yang disediakan seperti itu. Untuk mengatasi peserta yang merasa jemu mengikuti pelajaran di kelas, pengajar lebih banyak menggunakan metode diskusi kelompok dan mengurangi metode ceramah.

Rangkuman Data Hasil Penelitian
Evaluasi Program Diklat Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG) *In On In* SMA
di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga
Kependidikan Matematika.

No.	Pertanyaan Penelitian	Hasil
A. Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA		
1.	<p>Aspek Konteks (<i>Context</i>) Program</p> <p>a. Apa latar belakang program diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?</p>	<p>Diklat Pasca UKG <i>In On In</i> diselenggarakan untuk menjawab kebutuhan guru pada jenjang SMA yang berada di regional Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai nilai UKG dibawah 50 dengan pola diklat <i>In On In</i>. Guru yang memiliki nilai UKG dibawah 50 diundang oleh PPPPTK Matematika untuk mengikuti diklat dengan pola tersebut sebagai salah satu fungsi lembaga yaitu peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan matematika.</p>
	<p>b. Apa tujuan dari penyelenggaraan diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?</p>	<p>Tujuan Program dari diklat Pasca UKG berbasis MGMP dengan pola <i>In On In</i> adalah untuk meningkatkan kompetensi guru matematika yang memiliki nilai UKG di bawah 50. Sasaran dari program Diklat Pasca-UKG <i>In On In</i> adalah guru matematika SMA yang memiliki nilai UKG dibawah 50 di regional DIY. Sehingga guru diharapkan memenuhi standar sebagai berikut: (a) Kompeten dalam memilih dan menarapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, (b) Memahami kurikulum serta mampu menerapkannya dalam praktek pembelajaran matematika di kelas, (c) Meningkat pemahaman dan kemampuannya dalam melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik matematika, (d) Meningkat pemahamannya tentang materi pelajaran yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya, (e) Mampu menyusun perangkat pembelajaran serta pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika di kelas dengan lebih baik, (f)</p>

		Meningkat kesadaran dan kemampuannya dalam mengembangkan diri untuk menjawab berbagai tuntutan.
2.	<p>Aspek masukan (<i>Input</i>) Program</p> <p>a. Bagaimana latar belakang sumber daya manusia (penyelenggara, pengajar, dan peserta) diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?</p>	<p>Penyelenggara diklat Pasca UKG <i>In On In</i> adalah PPPPTK Matematika. Panitia penyelenggara diklat merupakan staff internal PPPPTK dan tenaga dari luar (<i>outsourcing</i>) yang direkrut oleh lembaga. Sesuai dengan panduan kepanitiaan diklat Pasca UKG jumlah panitia maksimal 10% dari peserta diklat. Panitia diklat Pasca UKG <i>In On In</i> di Hotel NEO+ berjumlah 13 orang dengan komposisi 1 orang penanggung jawab, 1 ketua, wakil ketua sesuai jumlah kelas, sekretaris sesuai jumlah kelas, dan anggota. Setiap panitia bertugas sesuai dengan posisi masing-masing. Sedangkan pengajar diklat merupakan guru, widyaiswara, dan staff kompeten yang telah mengikuti TOT Diklat Pasca-UKG dan dinyatakan lulus. Pengajar diklat Pasca UKG <i>In On In</i> berjumlah 8 orang terdiri dari 1 Widyaiswara, 3 PTP (Pengembang Teknologi Pembelajaran) PPPPTK Matematika, dan 4 Guru yang lulus sebagai pengajar melalui diklat TOT Pasca UKG. Setiap kelas diampu oleh 2 orang pengajar yang menyampaikan materi diklat. Peserta diklat Pasca UKG <i>In On In</i> merupakan guru matematika yang memenuhi kriteria berikut: (a) Guru matematika yang nilai UKG-nya di bawah 50; (b) Terpilih sebagai peserta oleh PPPPTK Matematika sesuai dengan kuota.</p>
	<p>b. Bagaimana kurikulum diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?</p>	<p>Kurikulum diklat Pasca UKG disusun dalam bentuk paket modul diklat yang materinya diturunkan dari standar kompetensi guru dan analisis UKG sebelumnya. Perencanaan dan penyusunan kurikulum diklat melibatkan widyaiswara dan koordinasi seksi program PPPPTK pada workshop sebelum pelaksanaan diklat Pasca UKG. Selanjutnya untuk struktur program diklat <i>In service 1</i></p>

		dikelompokkan menjadi 3 program diklat yaitu program umum, program pokok, dan program penunjang dengan materi pembekalan kompetensi mata diklat berbobot 50 JP. Kegiatan OJL (<i>On the Job Learning</i>) diisi dengan penugasan lapangan selama 2 bulan atau setara 150 JP di sekolah masing-masing guru. Sedangkan <i>In service</i> 2 dilaksanakan setelah OJL berisi presentasi pembahasan portofolio dan laporan hasil OJL selama 3 hari atau setara 26 JP.
	c. Bagaimana pembiayaan diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?	Pembiayaan diklat Pasca UKG diambil dari DIPA PPPPTK Matematika tahun anggaran 2015. Penganggaran diatur oleh satker (satuan kerja) penganggaran yang melibatkan Subbag Perencanaan dan Penganggaran PPPPTK Matematika yang kemudian diusulkan ke tingkat pusat atau Eselon I. Pedoman penyusunan sendiri ada pada Subbag Perencanaan dan Penganggaran PPPPTK Matematika.
	d. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?	Sarana prasana diklat Pasca UKG <i>In On In</i> di Hotel NEO sudah lengkap dan cukup bagus. Segala kebutuhan sarana dan prasarana terkait diklat tercukupi dan memadai untuk penyelenggaraan diklat. Fasilitas seperti meja, kursi, ruang kelas, laptop, LCD, <i>whiteboard</i> , <i>flip chart</i> , alat peraga, seminar kit, alat tulis kantor, akomodasi dan lainnya sangat mencukupi. Penyelenggara bekerjasama dengan pihak hotel tempat pelaksanaan diklat untuk memenuhi kebutuhan terkait sarana prasarana diklat. Kondisi sarana prasarana cukup bagus dan sudah maksimal dalam penggunaannya. Secara umum sarana prasarana yang digunakan dalam diklat sudah baik tanpa adanya kekurangan atau rusak. Komponen diklat yaitu pengajar dan peserta merasa puas terhadap sarana prasarana yang disediakan dalam diklat.
3.	Aspek proses (<i>Process</i>) Program	Media yang digunakan pengajar dalam pembelajaran kelas antara lain laptop, LCD,

	<p>a. Bagaimana media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?</p>	<p><i>sound system</i>, papan <i>whiteboard</i>, <i>flip chart</i>, dan alat peraga. Pengajar menggunakan media tersebut untuk menyampaikan materi kepada peserta. Modul diklat digunakan sebagai panduan belajar oleh pengajar dan peserta yang berisi bahan materi selama kegiatan diklat. Sedangkan metode yang digunakan oleh pengajar bervariasi dan menyesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam panduan materi diklat. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain diskusi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, dan presentasi. Diskusi merupakan salah satu jenis metode yang paling sering digunakan oleh pengajar di dalam kelas. Pengajar membagi peserta menjadi beberapa kelompok dengan tujuan untuk memudahkan penyampaian materi melalui metode diskusi. Selain itu metode lain diluar skenario juga boleh digunakan pengajar yang disesuaikan kebutuhan pembelajaran.</p>
	<p>b. Apakah pelaksanaan diklat sesuai dengan jadwal?</p>	<p>Pelaksanaan diklat Pasca UKG <i>In On In</i> di Hotel NEO+ berjalan dengan lancar. Jadwal diklat sudah disusun dalam bentuk jadwal kegiatan yang dilampirkan dalam buku panduan diklat Pasca UKG. Kegiatan diklat Pasca UKG dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap <i>In 1</i> dilangsungkan tanggal 14 s.d. 19 September 2015 atau enam hari, OJL selama dua bulan di sekolah masing-masing. Sedangkan jadwal <i>In 2</i> mundur dari jadwal yang ditentukan menjadi tanggal 30 s.d. 2 Desember 2015 atau tiga hari dikarenakan pelaksanaannya berdekatan dengan UKG 2015.</p>
4.	<p>Aspek proses (<i>Process</i>) Program</p> <p>a. Bagaimana capaian hasil peserta yang telah mengikuti program diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?</p>	<p>Kualitas peserta yang telah mengikuti diklat Pasca UKG <i>In On In</i> sudah baik dan bagus. Terdapat kenaikan rata-rata pengetahuan dan kemampuan guru secara signifikan yang terlihat dari kenaikan hasil evaluasi melalui <i>pre test</i> dan <i>post test</i>. Selain itu peningkatan</p>

		yang nyata terlihat dari nilai UKG guru juga meningkat dari yang mulanya masih dibawah angka 50 menjadi diatasnya pada UKG 2015.
	b. Bagaimana capaian jumlah peserta yang mengikuti program diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta?	Peserta diklat Pasca UKG berjumlah 106 orang dari 126 guru yang dipanggil mengikuti diklat. Pembagian kelas peserta disesuaikan dengan kabupaten asal peserta yang dibagi menjadi 4 kelas dengan uraian: kelas A (Kab. Bantul) berjumlah 25 peserta; kelas B (Kab. Sleman) berjumlah 23 peserta; kelas C (Kota Yogyakarta) berjumlah 33 peserta; dan kelas D (Kab. Gunungkidul dan Kulonprogo) berjumlah 25 peserta. Seluruh peserta dinyatakan memenuhi kelulusan dalam diklat Pasca UKG. Peserta yang dinyatakan lulus mendapatkan STTPK (Surat Tanda Tamat Peningkatan Kompetensi) pada akhir penyelenggaraan diklat. Selain itu seluruh peserta yang mengikuti diklat mendapatkan fasilitas diklat seperti seminar kit dan akomodasi yang telah disediakan dalam diklat
B. Hambatan Dalam Pelaksanaan Diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA		
	a. Apa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta?	Hambatan yang ditemui antara lain seperti adanya soal <i>pre test</i> , paket modul, dan seminar kit (tas dan alat tulis) diklat yang hilang. Kendala lain yang ditemukan yaitu terkait dengan prasarana ruang kelas yang sempit dan pencahayaannya kurang terang serta akses menuju ruang kelas atau lorong yang sempit. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada materi yang cukup banyak yang menyebabkan kejemuhan peserta dalam kegiatan diklat.
C. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Diklat Pasca UKG <i>In On In</i> SMA		
	a. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?	Panitia dan fasilitator melakukan koordinasi terkait masalah perlengkapan dan segera mencari pengganti perlengkapan yang hilang. Untuk

		<p>mengatasi kejemuhan peserta, pengajar memilih mengurangi metode ceramah dan mengalihkan ke diskusi kelompok. Sedangkan kendala fisik antara lain akses, luas ruang kelas, dan pencahayaan tidak ditemukan solusi karena fasilitas tersebut merupakan kewenangan hotel dan penyelenggara menghimbau peserta untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada.</p>
--	--	---

Display Data

Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG) di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika

1. Evaluasi Program Diklat Pasca UKG

a. Aspek Konteks (*Context*) Program

1) Latar belakang diklat Pasca UKG *In On In*

Latar belakang program diklat Pasca UKG *In On In* SMA yaitu untuk menjawab kebutuhan guru yang mempunyai nilai UKG dibawah 50, serta kewajiban PPPPTK Matematika sebagai Pembina dan pengembang pendidik matematika. Guru yang memiliki nilai UKG dibawah 50 diundang untuk mengikuti diklat dengan pola khusus yaitu *In On In*, diklat yang dilaksanakan di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan diklat. Pola *In On In* sendiri merupakan salah satu pola yang digunakan dalam penyelenggaraan diklat Pasca UKG di PPPPTK Matematika selain diklat Pasca UKG berbasis MGMP dan diklat Pasca UKG *E-learning*.

2) Tujuan Penyelenggaraan Diklat Pasca UKG *In On In*

Tujuan Program dari diklat Pasca UKG berbasis MGMP dengan pola *In On In* adalah untuk meningkatkan kompetensi guru matematika yang memiliki nilai UKG di bawah 50 sehingga guru diharapkan memenuhi standar sebagai berikut: (a) Kompeten dalam memilih dan menarapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, (b) Memahami kurikulum serta mampu menerapkannya dalam praktek pembelajaran matematika di kelas, (c) Meningkat pemahaman dan kemampuannya dalam melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik matematika, (d) Meningkat pemahamannya tentang materi pelajaran yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya, (e) Mampu menyusun perangkat pembelajaran serta pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika di kelas dengan lebih baik, (f) Meningkat kesadaran dan kemampuannya dalam mengembangkan diri untuk

menjawab berbagai tuntutan. Sedangkan sasaran dari Program Diklat Pasca-UKG dengan Pola *In On In* ini adalah guru matematika SMA yang memiliki nilai UKG dibawah 50 di regional DIY.

b. Aspek *Input* (Masukan)

1) Latar Belakang SDM Diklat Pasca UKG *In On In*

Penyelenggara diklat Pasca UKG *In On In* adalah PPPPTK Matematika. Panitia penyelenggara diklat merupakan staff internal PPPPTK dan tenaga dari luar (*outsourcing*) yang direkrut oleh lembaga. Sesuai dengan panduan kepanitiaan diklat Pasca UKG jumlah panitia maksimal 10% dari peserta diklat. Panitia diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ berjumlah 13 orang dengan komposisi 1 orang penanggung jawab, 1 ketua, wakil ketua sesuai jumlah kelas, sekretaris sesuai jumlah kelas, dan anggota. Sedangkan pengajar diklat merupakan guru, widyaiswara, dan staff kompeten yang telah mengikuti TOT Diklat Pasca-UKG dan dinyatakan lulus. Pengajar diklat Pasca UKG *In On In* berjumlah 8 orang terdiri dari 1 Widyaiswara, 3 PTP (Pengembang Teknologi Pembelajaran) PPPPTK Matematika, dan 4 Guru yang lulus sebagai pengajar melalui diklat TOT Pasca UKG. Setiap kelas diampu oleh 2 orang pengajar yang menyampaikan materi diklat.

Peserta diklat Pasca UKG *In On In* merupakan guru matematika yang memenuhi kriteria berikut: (a) Guru matematika yang nilai UKG-nya di bawah 50; (b) Terpilih sebagai peserta oleh PPPPTK Matematika sesuai dengan kuota. Peserta diklat Pasca UKG berjumlah 106 orang dari 126 guru yang dipanggil mengikuti diklat. Pembagian kelas peserta disesuaikan dengan kabupaten asal peserta yang dibagi menjadi 4 kelas dengan uraian: kelas A (Kab. Bantul) berjumlah 25 peserta; kelas B (Kab. Sleman) berjumlah 23 peserta; kelas C (Kota Yogyakarta) berjumlah 33 peserta; dan kelas C (Kab. Gunungkidul dan Kulonprogo) berjumlah 25 peserta.

2) Kurikulum Diklat Pasca UKG

Kurikulum diklat Pasca UKG disusun dalam bentuk paket modul diklat yang materinya diturunkan dari standar kompetensi guru dan analisis UKG sebelumnya. Perencanaan dan penyusunan kurikulum diklat melibatkan widyaiswara dan koordinasi seksi program PPPPTK pada workshop sebelum pelaksanaan diklat Pasca UKG. Selanjutnya untuk struktur program diklat *In service 1* dikelompokkan menjadi 3 program diklat yaitu program umum, program pokok, dan program penunjang dengan materi pembekalan kompetensi mata diklat berbobot 50 JP. Kegiatan OJL (*On the Job Learning*) diisi dengan penugasan lapangan selama 2 bulan atau setara 150 JP di sekolah masing-masing guru. Sedangkan *In service 2* dilaksanakan setelah OJL berisi presentasi pembahasan portofolio dan laporan hasil OJL selama 3 hari atau setara 26 JP.

3) Pembiayaan Diklat Pasca UKG

Pembiayaan diklat Pasca UKG diambil dari DIPA PPPPTK Matematika tahun anggaran 2015. Seluruh kebutuhan pendanaan untuk diklat Pasca UKG 2015 dipenuhi seluruhnya oleh PPPPTK Matematika. Penganggaran dan pengelolaan diatur oleh satker (satuan kerja) penganggaran yang melibatkan Subbag Perencanaan dan Penganggaran PPPPTK Matematika yang kemudian diusulkan ke tingkat pusat atau Eselon I. Pedoman penyusunan sendiri ada pada Subbag Perencanaan dan Penganggaran PPPPTK Matematika.

4) Kelengkapan Sarana Prasarana Diklat Pasca UKG

Sarana prasana diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO sudah lengkap dan memenuhi kebutuhan diklat. Segala kebutuhan sarana dan prasarana terkait diklat tercukupi dan memadai untuk penyelenggaraan diklat. Fasilitas seperti meja, kursi, ruang kelas, laptop, LCD, *whiteboard*, *flip chart*, alat peraga, seminar kit, alat tulis kantor, akomodasi dan lainnya sangat mencukupi. Penyelenggara bekerjasama dengan pihak hotel tempat pelaksanaan diklat untuk memenuhi kebutuhan terkait sarana prasarana diklat. Diluar kegiatan pembelajaran penyelenggara menyediakan tempat tinggal peserta diklat di kamar yang

disesiakan pihak hotel dan fasilitas lain seperti konsumsi dan coffe break selama mengikuti kegiatan diklat. Terdapat kendala terkait luas ruangan kelas D yang kurang luas untuk 25 peserta dan pencahayaan pada kelas A yang kurang terang, serta akses lorong menuju kelas yang sempit dan kurang nyaman.

c. Komponen *Process* (Proses)

1) Media dan Metode Pembelajaran Diklat Pasca UKG

Media yang digunakan pengajar dalam pembelajaran kelas antara lain laptop, LCD, *sound system*, papan *whiteboard*, *flip chart*, dan alat peraga. Pengajar menggunakan media tersebut untuk menyampaikan materi kepada peserta. Modul diklat digunakan sebagai panduan belajar oleh pengajar dan peserta yang berisi bahan materi selama kegiatan diklat. Sedangkan metode yang digunakan oleh pengajar bervariasi dan menyesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam panduan materi diklat. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain diskusi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, simulasi, dan presentasi. Diskusi merupakan salah satu jenis metode yang paling sering digunakan oleh pengajar di dalam kelas. Pengajar membagi peserta menjadi beberapa kelompok dengan tujuan untuk memudahkan penyampaian materi melalui metode diskusi. Selain itu metode lain diluar skenario juga boleh digunakan pengajar yang disesuaikan kebutuhan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Program Diklat Pasca UKG

Pelaksanaan diklat Pasca UKG *In On In* di Hotel NEO+ sudah sesuai dengan jadwal. Jadwal diklat sudah disusun dalam bentuk jadwal kegiatan yang dilampirkan dalam buku panduan diklat Pasca UKG. Kegiatan diklat Pasca UKG dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap *In 1* dilangsungkan tanggal 14 s.d. 19 September 2015 atau enam hari, OJL selama dua bulan di sekolah masing-masing, dan *In 2* tanggal 30 s.d. 2 Desember 2015 atau tiga hari. Pelaksanaan diklat *In 2* mundur dari jadwal yang ditetapkan sebelumnya karena berdekaran dengan jadwal penyelenggaraan sebelumnya. Presensi kehadiran dan kegiatan dibagi menjadi 4 waktu yaitu pagi, siang, sore, dan malam.

d. Komponen *Product* (Hasil)

1) Bagaimana kualitas peserta yang telah mengikuti program diklat Pasca UKG?

Kualitas peserta yang mengikuti diklat Pasca UKG *In On In* sudah baik dan bagus. Terdapat kenaikan rata-rata pengetahuan dan kemampuan guru secara signifikan yang terlihat dari kenaikan hasil evaluasi melalui *pre test* dan *post test*. Selain itu peningkatan yang nyata terlihat dari nilai UKG guru juga meningkat dari yang mulanya masih dibawah angka 50 menjadi diatasnya pada UKG 2015.

2) Bagaimana kuantitas peserta yang mengikuti program diklat Pasca UKG?

Peserta diklat Pasca UKG *In On In* total berjumlah 106 orang dari 126 guru yang dipanggil untuk mengikuti diklat. Pembagian kelas peserta disesuaikan dengan kabupaten asal peserta yang dibagi menjadi 4 kelas dengan uraian: kelas A (Kab. Bantul) berjumlah 25 peserta; kelas B (Kab. Sleman) berjumlah 23 peserta; kelas C (Kota Yogyakarta) berjumlah 33 peserta; dan kelas D (Kab. Gunungkidul dan Kulonprogo) berjumlah 25 peserta. Seluruh peserta dinyatakan memenuhi kelulusan dalam diklat Pasca UKG. Peserta yang dinyatakan lulus mendapatkan STTPK (Surat Tanda Tamat Peningkatan Kompetensi) pada akhir penyelenggaraan diklat. Selain itu seluruh peserta yang mengikuti diklat mendapatkan fasilitas diklat seperti seminar kit dan akomodasi yang telah disediakan dalam diklat.

2. Hambatan dalam pelaksanaan diklat pasca UKG

Hambatan yang ditemui antara lain seperti adanya soal *pre test*, paket modul, dan seminar kit (tas dan alat tulis) diklat yang hilang. Kendala lain yang ditemukan yaitu terkait dengan prasarana ruang kelas yang sempit dan pencahayaannya kurang terang serta akses menuju ruang kelas atau lorong yang sempit. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran lebih kepada materi yang cukup banyak dengan alokasi waktu kegiatan diklat yang terbatas. Identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta sebagai berikut: (1) Hilangnya beberapa

perlengkapan diklat antara lain seminar kit, modul, dan soal *pre-test*; (2) Akses lorong menuju ruang kelas yang dikeluhkan peserta dirasa terbatas dan kurang nyaman; (3) Ruangan kelas yang sempit pada kelas D untuk menampung 25 orang; (4) Materi yang cukup banyak yang menyebabkan kejemuhan peserta untuk mengikuti kegiatan diklat.

3. Upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan diklat Pasca UKG

Panitia dan fasilitator melakukan koordinasi terkait masalah perlengkapan dan segera mencari pengganti perlengkapan yang hilang. Untuk mengatasi kejemuhan peserta, pengajar memilih mengurangi metode ceramah dan mengalihkan ke diskusi kelompok. Sedangkan kendala fisik antara lain akses, luas ruang kelas, dan pencahayaan tidak ditemukan solusi karena fasilitas tersebut merupakan kewenangan hotel dan penyelenggara mengimbau peserta untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

Lampiran 7. Peserta Diklat Pasca UKG berbasis MGMP pola *In On In* SMA

Kelas A

NO	NAMA	INSTANSI	KOTA/KAB.
1	BAMBANG SRIYANTO	SMA N 1 Bambanglipuro	Kab. Bantul
2	TUGIMAN	SMA N 1 Piyungan	Kab. Bantul
3	SUKARDI	SMA N 1 Jetis	Kab. Bantul
4	SUGIYANTO	SMA N 1 Kashan	Kab. Bantul
5	SRI YULIARTI	SMA N 2 Bantul	Kab. Bantul
6	AGUS SUPRIADI	SMA N 1 Bantul	Kab. Bantul
7	SRI SUWARNI	SMA Muh. Bantul	Kab. Bantul
8	SURANTEN	SMA N 1 Banguntapan	Kab. Bantul
9	ISMAIL KHUDORI	SMA Muh. Sewon	Kab. Bantul
10	SUGIYEM	SMA N 1 Bantul	Kab. Bantul
11	UNTUNG JONI WALUYO	SMA N 2 Banguntapan	Kab. Bantul
12	ETYK WIDIYATI	SMA Muh. Piyungan	Kab. Bantul
13	NUR KHALIFAH	SMA Muh. Pleret	Kab. Bantul
14	HASTITI	SMA N 3 Bantul	Kab. Bantul
15	NUNUNG ERNAWATI	SMA N 1 Sanden	Kab. Bantul
16	SITI ROKHAYATI	SMA Muh. Bantul	Kab. Bantul
17	Evelina	SMA N 1 Kashan	Kab. Bantul
18	Jaka Sutiasna	SMA N 1 Sanden	Kab. Bantul
19	Muh. Rusdi	SMA N 1 Sanden	Kab. Bantul
20	Subur Sutoto	SMA N 1 Kashan	Kab. Bantul
21	Nunuk Endang Dwilaastuti	SMA N 1 Sanden	Kab. Bantul
22	ENI HIDAYATI	SMA N 1 Piyungan	Kab. Bantul
23	RINA WULANDARI	SMA N 1 Pajangan	Kab. Bantul
24	Wiwik Heruriyanti	SMA N 1 Pajangan	Kab. Bantul
25	Sutati	SMA N 1 Jetis	Kab. Bantul

Kelas B

NO	NAMA	INSTANSI	KOTA/KAB.
1	KRISTIYANTORA	SMA Angkasa Adisutjipto Depok	Kab. Sleman
2	BIANA DWI ASTUTI	SMA Budi Mulia Dua Ngemplak	Kab. Sleman
3	YOSEPH VERGORIUS	SMA Immanuel Kalasan	Kab. Sleman
4	YULIANTI PRIHDIYASTUTI	SMA Institut Indonesia Berbah	Kab. Sleman
5	ISPALRU PRAWOKO	SMA Islam 1 Gamping	Kab. Sleman
6	SAPARNI	SMAN 1 Prambanan	Kab. Sleman
7	Drs. IGNATIUS TRIANTORO	SMA Kolese Debritto Depok	Kab. Sleman
8	Drs. THEODORUS SUKRISTIYONO	SMA Kolese Debritto Depok	Kab. Sleman
9	Yohanes Sumantri, S.Pd.	SMA Kolese Debritto Depok	Kab. Sleman
10	SRI WINARNI	SMA Muhammadiyah 1 Prambanan	Kab. Sleman
11	Sudaryati	SMAN 2 Sleman	Kab. Sleman
12	DESI RAHMAWATI	SMA Negeri 1 Kalasan	Kab. Sleman
13	DESNIATI	SMA Negeri 1 Mlati	Kab. Sleman
14	Drs. Sugito	SMA Negeri 1 Ngaglik	Kab. Sleman
15	PARTINI, S.Pd.	SMA Negeri 1 Ngaglik	Kab. Sleman
16	RR. ARIS WARI SUBEKTI	SMA Negeri 1 Pakem	Kab. Sleman
17	RATNI RUMIYATI	SMA Negeri 1 Prambanan	Kab. Sleman
18	SUHARYANTA	SMA Negeri 1 Seyegan	Kab. Sleman
19	R. ANANG MUSTOFA	SMA Negeri 1 Sleman	Kab. Sleman

NO	NAMA	INSTANSI	KOTA/KAB.
20	SAELAN	SMA Negeri 1 Sleman	Kab. Sleman
21	AMIN SUYONO	SMA Negeri 1 Sleman	Kab. Sleman
22	CH. DJATINING WINARTI	SMA Negeri 1 Tempel	Kab. Sleman
23	Enny Rodati, S.Pd	SMA Negeri 2 Ngaglik	Kab. Sleman

Kelas C

NO	NAMA	INSTANSI	KOTA/KAB.
1	DIENNA MEINTAWATI	SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
2	Kristiningsih	SMA BOPKRI 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
3	M. SADIYÓ	SMA Budi Luhur Yogyakarta	Kota Yogyakarta
4	SUGIRI	SMA Negeri 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
5	HARMAN	SMA IT Abu Bakar Yogyakarta	Kota Yogyakarta
6	Drs. ST MARTONO	SMA Marsudi Luhur Yogyakarta	Kota Yogyakarta
7	Juminat	SMA Muh. 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
8	SADONO	SMA Muh. 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
9	Syaifullah	SMA Muh. 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
10	SRI HASTUTI	SMA Muh. 4 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
11	KUSMIYATI	SMA Muh. 7 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
12	SAPTO HARI PRATOMO	SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
13	Budi Iriyanto	SMA N 7 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
14	Nur Lestari	SMA N 7 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
15	NURIL AHMAD	SMA N 8 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
16	DWI KURNIANINGSIH	SMA N 8 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
17	Ari Winarti	SMA N 9 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
18	KUSYANTO	SMA N 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
19	SURATNO	SMA N 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
20	SITI FATIMAH	SMA N 10 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
21	Andali Sulistyawati	SMA N 10 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
22	Bidron Fatoni	SMA N 11 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
23	TRI DEWI SETYARINI	SMA N 2 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
24	Jumadi	SMA N 2 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
25	EKO SULISTYOWATI	SMA N 3 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
26	Supriadi	SMA N 4 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
27	SUROJO	SMA N 4 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
28	Telly Mathilda	SMA N 6 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
29	INDAH PRIHATI	SMA N 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
30	RR. RATNA PRASETYAWATI	SMA N 6 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
31	KI MURNI RAHWINARTO	SMA Taman Madya IP Yogyakarta.	Kota Yogyakarta
32	Sri Lestari	SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta	Kota Yogyakarta
33	IDA ADNI	SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta	Kota Yogyakarta

Kelas D

NO	NAMA	INSTANSI	KOTA/KAB.
1	Kusnadi Putro Mardi Waluyo	SMAN 1 PANGGANG	Kab. Gunungkidul
2	NUROHMAN BUDIHARJANA	SMA N 1 TANJUNG SARI	Kab. Gunungkidul
3	TRI GUMONO	SMA PGRI PLAYEN	Kab. Gunungkidul
4	DEWI RETNANINGSIH, S.Pd	SMA IKIP VETERAN PONJONG	Kab. Gunungkidul
5	SIGIT HANDAKA PURNAMA	SMAN 1 SEMIN	Kab. Gunungkidul
6	RIYADI	SMAN 1 PLAYEN	Kab. Gunungkidul

NO	NAMA	INSTANSI	KOTA/KAB.
7	Sudiyono, S.Pd.	SMAN 2 WONOSARI	Kab. Gunungkidul
8	SUGIYANTO	SMAN 1 PANGGANG	Kab. Gunungkidul
9	Parna, S.Pd.	SMAN 1 PATUK	Kab. Gunungkidul
10	BUDI PRATOPO	SMAN 1 PANGGANG	Kab. Gunungkidul
11	LIEK WIDIJASTUTI	SMAN 2 PLAYEN	Kab. Gunungkidul
12	HASTA SUHATMAKA	SMAN 1 PLAYEN	Kab. Gunungkidul
13	Pairan	SMAN 2 PLAYEN	Kab. Gunungkidul
14	MARJANA	SMAN 1 SEMIN	Kab. Gunungkidul
15	DWI MINI ASTUTI	SMAN 1 SEMANU	Kab. Gunungkidul
16	SUYATI	SMAN 2 PLAYEN	Kab. Gunungkidul
17	Siti Fatonah, S.Pd.	SMA MUHAMMADIYAH WONOSARI	Kab. Gunungkidul
18	Suyono	SMAN 1 SEMIN	Kab. Gunungkidul
19	Paryoko	SMAN 1 WONOSARI	Kab. Gunungkidul
20	Tri Widiasuti	SMAN 1 WONOSARI	Kab. Gunungkidul
21	PURWANTA	SMA N 1 KALIBAWANG	Kab. Kulonprogo
22	Sunarto	SMA N 1 PENGASIH	Kab. Kulonprogo
23	Hendro Gusyoto	SMA N SENTOLO	Kab. Kulonprogo
24	MURTININGSIH	SMA Negeri 1 GIRIMULYO	Kab. Kulonprogo
25	EKA YULIANTI	SMA Negeri 1 LENDAH	Kab. Kulonprogo

b. Sasaran Peserta dan Realisasi

No.	Kab/Kota	Sasaran/Target	Realisasi	Tidak Hadir
1	Kab. Bantul	34	25	9
2	Kab. Sleman	27	23	4
3	Kota Yogyakarta	38	33	5
4	Kab. Gunungkidul dan Kulonprogo	27	25	2
	Jumlah	126	106	20

c. Peserta Yang Tidak Hadir dan Pengantinya

No	Peserta Yang Tidak Hadir		Kelas	Peserta Pengganti	Keterangan
	No	Nama			
1	Istiyono, S. Pd.	SMAN 1 Bantul; Kab. Bantul	Kelas A	Tidak ada	Pensiun
2	Endang Sulistyawati	SMAN 1 Piyungan, Kab. Bantul	Kelas A	Tidak ada	Pensiun
3	Human Saptaputra	SMA Muh. Bantul, Kab. Bantul	Kelas A	Tidak ada	
4	Rumi Hatsari	SMAN 2 Banguntapan, Kab. Bantul	Kelas A	Tidak ada	Ibadah Haji
5	Sri Pamulat	SMAN 1 Sedayu Kab. Bantul	Kelas A	Tidak ada	Pensiun
6	Suradal	SMAN 1 Jetis Kab. Bantul	Kelas A	Tidak ada	Pensiun
7	Dra. Sri Rejeki Andadari	SMA Colombo Kab. Sleman	Kelas B	Tidak ada	
8	Lasiyanto	SMA Muh. 1 Prambanan Kab. Sleman	Kelas B	Tidak ada	
9	Hadianto	SMA Muh. Pakem Kab. Sleman	Kelas B	Tidak ada	
10	Kartana	SMAN 1 Seyegan Kab. Sleman	Kelas B	Tidak ada	
11	Ahmad Agus Sofwan	SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Kota Yogyakarta	Kelas C	Tidak ada	
12	Drs. Mudijjono	SMA Muh. 2 Yogyakarta Kota Yogyakarta	Kelas C	Tidak ada	
13	Endang Nurini	SMAN 5 Yogyakarta Kota Yogyakarta	Kelas C	Tidak ada	
14	Sugeng Yuwono	SMA Stelladuce 2 Yogyakarta Kota Yogyakarta	Kelas C	Tidak ada	

Lampiran 8. Presensi Diklat Pasca UKG In On In SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta

NO	NAMA	INSTANSI	KAB/KOTA	PROVINSI	DAFTAR HADIR PESERTA									
					Kamis					Jumat				
					17 September 2015	18	19	20	21	18 September 2015	19	20	21	22
1	ERIKHANTO	SMA Angkutan Adhirukta Depok	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	DIANA DINI RETUTI	SMA Negeri Muhamad Dwi Ngemplak	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	YOSOPIH WENDOKO	SMAK Immanuel Kalasan	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	REZKYANI PRAMONOESTRI	SMAK Institut Indonesia Serdang	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	DEPAULI PRAMONO	SMAK Islam 1 Genggong	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	DAWATI	SMAK 2 Prambanan	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	DR. IGORATUS PRAMONO	SMAK Kylene Delintri Depok	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Dr. THODORUS SUMARISTHO	SMAK Kylene Delintri Depok	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Yulianus Sumarmi, S.Pd	SMAK Kylene Delintri Depok	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	DR. IRMAHATI	SMAK Muhammadiyah 1 Prambanan	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Gulayati	SMAK 2 Sleman	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	DESI RAHMAWATI	SMAK Negeri 2 Kalasan	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	DISMANI	SMAK Negeri 2 Mlati	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Dr. Sugih	SMAK Negeri 1 Ngaglik	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	FAHRIAH, L.Pd	SMAK Negeri 2 Ngaglik	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	DR. ANDI MARDIYANTI	SMAK Negeri 1 Palagan	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

NO	NAMA	INSTANSI	KAB/KOTA	PROVINSI	DAFTAR HADIR PESERTA									
					Kamis					Jumat				
					17 September 2015	18	19	20	21	18 September 2015	19	20	21	22
1	ERIKHANTO	SMA Angkutan Adhirukta Depok	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	DIANA DINI RETUTI	SMA Negeri Muhamad Dwi Ngemplak	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	YOSOPIH WENDOKO	SMAK Immanuel Kalasan	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	REZKYANI PRAMONOESTRI	SMAK Institut Indonesia Serdang	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	DEPAULI PRAMONO	SMAK Islam 1 Genggong	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	DAWATI	SMAK 2 Prambanan	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	DR. IGORATUS PRAMONO	SMAK Kylene Delintri Depok	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Dr. THODORUS SUMARISTHO	SMAK Kylene Delintri Depok	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Yulianus Sumarmi, S.Pd	SMAK Kylene Delintri Depok	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	DR. IRMAHATI	SMAK Muhammadiyah 1 Prambanan	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Gulayati	SMAK 2 Sleman	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	DESI RAHMAWATI	SMAK Negeri 2 Kalasan	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	DISMANI	SMAK Negeri 2 Mlati	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Dr. Sugih	SMAK Negeri 1 Ngaglik	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	FAHRIAH, L.Pd	SMAK Negeri 2 Ngaglik	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	DR. ANDI MARDIYANTI	SMAK Negeri 1 Palagan	Kab. Sleman	DI Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 9. Jadwal Kegiatan Diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Yogyakarta (*In-1*)

Waktu	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Hari ke-4	Hari ke-5	Hari ke-6
07.30 – 08.15		A	E	G	I	J
08.15 – 09.00		A	E	G	K	J
09.00 – 09.45		A	E	D	K	L
09.45 – 10.00				Istirahat		
10.00 – 10.45		B	E	D	K	Penutupan
10.45 – 11.30		B	F	H	K	
11.30 – 13.00				Istirahat		
13.00 – 13.45	Registrasi	B	F	H	J	
13.45 – 14.30	Registrasi	C	F	H	J	
14.30 - 15.15	Registrasi	C	F	H	J	
15.15 – 15.45	Kondisioning			Istirahat		
15.45 – 16.30	Pembukaan	C	G	I	Postes	
16.30 – 17.15	Kebijakan	C	G	I	Postes	
17.15 – 19.00				Istirahat		
19.00 – 19.45	Kebijakan		G	I	J	
19.45 – 20.30	Pretes					
20.30 – 21.15	Pretes					

Kode materi:

- A : Karakteristik Siswa dan Teori Belajar (3)
- B : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika (3)
- C : Penilaian dalam Pembelajaran Matematika (4)
- D : Sejarah dan Filsafat Matematika (2)
- E : Kajian Bilangan dan Logika Matematika (4)
- F : Kajian Geometri dan Pengukuran (4)
- G : Kajian Aljabar, Vektor dan Matriks (5)
- H : Kajian Kalkulus dan Trigonometri (4)
- I : Kajian Statistika dan Peluang (4)
- J : Pengembangan Perangkat Pembelajaran (6)
- K : Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran (4)
- L : Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut (1)

Lampiran 10. Daftar Panitia Diklat Pasca-UKG Berbasis MGMP Pola *In On In* di
Hotel NEO+ Awana Yogyakarta

TEMPAT	Hotel NEO + Awana Yogyakarta
JUMLAH PESERTA / KELAS	126 orang/ 4 Kelas
PENANGGUNG JAWAB	HW
KETUA PANITIA	MS
WAKIL KETUA / SEKRETARIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. RU. 2. HYR 3. KR 4. WJ 5. NG 6. TFL 7. PAP 8. AL
ANGGOTA	<ol style="list-style-type: none"> 1. MJ 2. BD 3. SL

Lampiran 11. Daftar Judul Modul Diklat Pasca UKG *In On In* SMA

No.	Judul Buku
1.	Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Matematika
2.	Kalkulus dan Trigonometri
3.	Sejarah dan Filsafat Matematika
4.	Aljabar, Matriks, dan Vektor
5.	Geometri dan Pengukuran
6.	Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika
7.	Karakteristik Siswa dan Teori Belajar
8.	Pengembangan RPP Matematika
9.	Statistik dan Peluang
10.	Bilangan dan Logika
11.	Penilaian Dalam Pembelajaran Matematika

Lampiran 12. Struktur Program Diklat Pasca UKG dengan Pola *In On In (In 1)*
Jenjang SMA/SMK

NO	MATA DIKLAT	ALOKASI WAKTU (JP)	PERSEN-TASE (%)
A	PROGRAM UMUM	2	4
1.	Kebijakan PPPPTK Matematika	2	
B	PROGRAM POKOK	43	86
1.	Karakteristik Siswa dan Teori belajar	3	
2.	Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika	3	
3.	Penilaian dalam Pembelajaran Matematika	4	
4.	Sejarah dan filsafat Matematika	2	
5.	Kajian materi pembelajaran Matematika <ul style="list-style-type: none"> a. Bilangan dan Logika Matematika b. Geometri dan Pengukuran c. Aljabar, Vektor dan Matriks d. Kalkulus dan Trigonometri e. Statistika dan Peluang 	4 4 5 4 4	
6.	Pengembangan Perangkat Pembelajaran	6	
7.	Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran	4	
C.	PROGRAM PENUNJANG	5	10
1.	Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut	1	
2.	Pretes dan Postes	4	
JUMLAH		50	100

Lampiran 13. Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Fasilitas di dalam ruang kelas diklat Pasca UKG *In On In* SMA di Hotel NEO+ Awana Yogyakarta



Gambar 2. Fasilitator menyampaikan materi diklat.



Gambar 3. Presensi kegiatan peserta diklat Pasca UKG *In On In* oleh panitia.

Lampiran 14. Surat Keputusan Penyelenggaraan Diklat Pasca UKG *In On In*

K E P U T U S A N
KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA
Y O G Y A K A R T A
Nomor: 13/J10/KP.2/2015
Tentang
DIKLAT PASCA UJI KOMPETENSI GURU (UKG)
BERBASIS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DENGAN POLA IN ON IN
IN SERVICE LEARNING 1
TAHAP I

KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA
YOGYAKARTA

- Menimbang: a. Bawa dalam rangka menindaklanjuti hasil UKG dan untuk meningkatkan kompetensi guru Matematika yang memiliki nilai UKG di bawah 5, PPPPTK Matematika menyelenggarakan Diklat Pasca UKG Berbasis MGMP Dengan Pola In On In, In Service Learning 1 Tahap I;
- b. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan panitia, pengajar diklat, dan peserta;
- Mengingat: a. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-undang RI No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- c. Undang-undang No. 1 Tahun 2004 Januari 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- d. Undang-undang 15 Tahun 2004 tanggal tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
- e. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- f. Peraturan Pemerintah no. 74 Tahun 2008 tentang Guru
- g. Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- h. Peraturan Mendikbud No.41 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- i. Peraturan Mendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- j. Peraturan Mendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
- k. Peraturan Mendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- l. Peraturan Mendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
- n. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah;

- o. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum;
- p. Peraturan Mendikbud No.44 Tahun 2013 tentang Rincian Tugas Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan;
- q. Peraturan Mendikbud No.11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- r. DIPA dan RKAKL PPPPTK Matematika Tahun 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- PERTAMA** : Menyelenggarakan Diklat Pasca UKG Berbasis MGMP dengan Pola In On In, In Service Learning 1 Tahap I yang dilaksanakan sebagai berikut :
- a. Diklat Pasca UKG Berbasis MGMP dengan Pola In On In, In Service Learning 1 (Jenjang SMP dan SMK) pada tanggal 14 s.d 19 September 2015 di Cavinton Hotel, Jalan Letjen Suprapto No. 1, Yogyakarta
 - b. Diklat Pasca UKG Berbasis MGMP dengan Pola In On In, In Service Learning 1 (Jenjang SMP dan SMK) pada tanggal 14 s.d 19 September 2015 di Hotel Neo + Awana, Jl. Majyen Sutoyo 52, Yogyakarta
- KEDUA** : Mengangkat mereka yang namanya tercantum di dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai panitia, pengajar diklat eselon, dan pengajar diklat
- KETIGA** : Dalam kegiatan ini pelaksana kegiatan mempunyai tugas sebagai berikut :
- 1) Pengajar Diklat untuk memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan;
 - 2) Peserta untuk melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah diprogramkan;
 - 3) Penanggung Jawab untuk :
 - a. Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait mengenai kesiapan tempat, narasumber, peserta, dan hal-hal lain yang diperlukan;
 - b. Menghadiri rapat persiapan kegiatan;
 - c. Berkoordinasi dengan ULP dalam pembuatan dan penyelesaian dokumen pengadaan;
 - d. Mengisi form Surat Keterangan Penggantian Pengajar Diklat, apabila terjadi perubahan;
 - e. Mengkoordinir penyelenggaraan administrasi kegiatan (administrasi akademik dan administrasi keuangan);
 - f. Senantiasa berkomunikasi dengan panitia dalam rangka memfinalkan pertanggungjawaban keuangan;
 - g. Berkoordinasi dengan pihak PPK dan manajemen/ pejabat struktural terkait dalam mengambil keputusan/mencari alternatif solusi apabila dalam kegiatan akademis/non akademis terjadi permasalahan;
 - h. Menghadiri rapat penentuan kelulusan yang diadakan oleh seksi evaluasi;
 - i. Bertanggungjawab atas penentuan nilai akhir;
 - j. Verifikator konsep laporan kegiatan dan menandatangani berita acara pelaksanaan kegiatan;
 - k. Mensinkronkan ringkasan laporan kegiatan yang dibuat oleh Ketua dengan dokumen pengadaan yang dibuat oleh Unit Layanan Pengadaan dan laporan keuangan yang dibuat oleh Wakil Ketua, sebelum diserahkan ke Seksi Evaluasi;
 - l. Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan;

- 4) Ketua Panitia untuk :
- a. Bertanggung jawab kepada Penanggung Jawab, Seksi Penyelenggaraan, Pejabat Pembuat Komitmen.
 - b. Membagi tugas kepada anggota-anggotanya (baik untuk tugas-tugas administrasi penyelenggaraan diklat maupun keuangan)
 - c. Menghadiri rapat persiapan
 - d. Membantu seksi penyelenggaraan dalam pemanggilan peserta untuk memenuhi kuota peserta
 - e. Mempersiapkan dan meneliti kembali semua kebutuhan dan kelengkapan kegiatan
 - Seksi Program: jadwal kegiatan, pengajar diklat eselon, pengajar diklat
 - Seksi DAI : formulir biodata peserta, biodata pengajar diklat
 - Seksi Penyelenggaraan : bahan ajar, buku panduan
 - Seksi Evaluasi : form-form penilaian dan pelaksanaan diklat
 - Subbag Perencanaan dan Penganggaran : RAB (yang dibuat oleh PPK), form verifikasi bukti pertanggung jawaban keuangan
 - Widyaiswara : form Refleksi, form penilaian sikap peserta, form penilaian pengajar diklat, dan form penilaian panitia. Selain itu juga soal soal pretes dan postes.
 - f. Sebagai Panitia/Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan (PPHP), apabila anggota panitia tidak ada unsur dari PPHP
 - g. Membuat dan menyampaikan laporan panitia pada pembukaan dan penutupan
 - h. Bertanggung jawab atas penyelesaian masalah yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan dan senantiasa berkoordinasi dengan PJ, Seksi Penyelenggaraan, PPK/Bendahara Pengeluaran, serta mencatat dalam buku harian panitia
 - i. Bertanggung jawab atas penyelesaian dan kelengkapan semua administrasi kegiatan
 - j. Bertanggung jawab mengkoordinir kelengkapan dokumen kegiatan
 - k. Memantau dan mendatangani form kehadiran peserta dan melaporkannya saat rapat penentuan kelulusan
 - l. Menghadiri rapat penentuan kelulusan
 - m. Membuat Berita Acara pelaksanaan kegiatan beserta sekretaris dilengkapi lampiran-lampirannya selanjutnya diserahkan ke Seksi Evaluasi(format dari Seksi Evaluasi)
 - n. Mengatur jadwal piket dan melaksanakan piket panitia
 - o. Penghubung antara peserta dengan panitia
- 5) Wakil Ketua untuk :
- a. Melaksanakan tugas dan fungsi sebagai bendahara kegiatan
 - b. Bertanggung jawab kepada PPK melalui Penanggung Jawab dan ketua panitia
 - c. Menghadiri rapat persiapan
 - d. Berkoordinasi dengan subbag Tata Laksana dan Kepegawaian terkait Surat Tugas dan SPD Panitia, peserta, dan Pengajar Diklat .
 - e. Bertanggung jawab atas pengeluaran anggaran yang menjadi tanggung jawabnya
 - f. Berkoordinasi dengan bendahara pengeluaran atas semua pengeluaran anggaran yang berkaitan dengan kegiatan
 - g. Membuat dan menyelesaikan administrasi keuangan yang

- berkaitan dengan kegiatan sesuai petunjuk operasional/RAB yang diberikan dari bendahara pengeluaran atau pejabat pembuat komitmen
- h. Menyelesaikan urusan administrasi keuangan peserta, narasumber materi, panitia, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan serta komponen dalam RAB yang menjadi tanggung jawabnya
 - i. Membuat catatan harian dan laporan keuangan kegiatan sesuai petunjuk dari PPK dan Bendahara Pengeluaran
 - j. Menyiapkan bahan untuk membuat berita acara kegiatan terkait dengan pertanggungjawaban keuangan
 - k. Melaksanakan piket panitia (dengan menyesuaikan tugas-tugas kebendaharaan)
- 6) Sekretaris untuk :
- a. Melaksanakan tugas kesekretariatan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada Ketua Panitia
 - b. Berkoordinasi dengan Seksi Penyelenggara atas persuratan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan baik internal maupun eksternal seperti surat permohonan pengajar diklat, surat permohonan izin praktik mengajar, dan lain-lain
 - c. Mengisi berita acara rapat persiapan yang disediakan oleh Seksi Penyelenggaraan
 - d. Bertanggung jawab atas penyelesaian dan kelengkapan dokumen kegiatan
 - e. Menginventarisasi kebutuhan administrasi kegiatan
 - f. Menyiapkan dan mendistribusikan kelengkapan ATK baik bagi peserta maupun kebutuhan kesekretariatan
 - g. Menghimpun hasil-hasil kegiatan
 - h. Merekap kehadiran peserta dan melaporkan kepada ketua panitia
 - i. Bekerja sama dengan Penanggung Jawab untuk keperluan bahan ajar, jadwal, dan sertifikat
 - j. Menyiapkan bahan untuk membuat berita acara kegiatan terkait dengan pertanggungjawaban administrasi kegiatan
 - k. Menyiapkan lampiran-lampiran untuk melengkapi laporan
 - l. Melaksanakan piket panitia
- 7) Anggota
- a. Bertanggung jawab kepada Ketua Panitia
 - b. Bertanggung jawab atas kelengkapan daftar hadir peserta dan pengajar diklat
 - c. Setiap hari mencatat dan membuat laporan jumlah peserta, panitia dan pengajar diklat yang hadir terkait dengan akomodasi dan konsumsi sebagai bahan laporan pembuatan dokumen ULP dalam buku harian kepanitiaan
 - d. Bertanggung jawab menginventarisir hasil dan dokumen kegiatan
 - e. Bertanggung jawab terhadap perminjaman peralatan dan pengembalian kelengkapan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan
 - f. Bertanggung jawab terhadap kebutuhan dan kelengkapan peralatan di ruang kegiatan
 - g. Melayani kebutuhan peserta baik akademik maupun non akademik

- yang berkaitan dengan kegiatan
- h. Membantu Ketua dalam menyiapkan bahan laporan
 - i. Menyiapkan bahan pembuatan laporan administrasi keuangan
 - j. Membantu Sekretaris dalam penyiapan lampiran-lampiran untuk kelengkapan laporan
 - k. Melaksanakan piket panitia

- KEEMPAT** : Biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari Surat Keputusan ini dibebankan kepadadana yang tersedia dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DiPA) PPPPTK Matematika Yogyakarta Tahun 2015;
- KELIMA** : Jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- KEENAM** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan;

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal : 01 september 2015
Kepala PPPPTK Matematika,

ttd

Prof. Dr. rer.nat Widodo, M.S
NIP 196210311989031002

TEMBUSAN YTH:

- 1. Ybs., untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya

Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 4754/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

25 September 2015

Yth. Kepala PPPPTK
Jln. Kaliturang Km.5 Sambisari, Condong catur
Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Christian Hosky Marak
NIM : 11101241024
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Jl. Untung Suropati G71, Gelangan, Kota Magelang, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : PPPPTK Matematika, Sleman, DIY
Subjek : Penyelenggara diklat, pengajar diklat, dan peserta diklat
Obyek : Evaluasi Program Diklat Pasca UKG
Waktu : September-November 2015
Judul : Evaluasi Program Diklat Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG) Matematika di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA

Jalan Kaliurang Km. 6, Sambisari, Condongcatur, Depok, Sleman, D.I.Y.

Telepon: (0274) 885725, 881717, 887755 Faksimile: (0274) 885752

Laman: www.p4tkmatematika.org E-mail: sekretariat@p4tkmatematika.org

Nomor : 29/J10.2/DL.a/2016

25 Januari 2016

Lamp. : -

Hal : Keterangan telah selesai melaksanakan penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Saudara No. 4954/UN34.11/PL/2015, tanggal 25 September 2015 tentang Permohonan Izin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu pendidikan UNY, dengan ini kami sampaikan bahwa peserta didik Saudara berikut ini:

Nama : Christian Hosny Marak
NIM : 11101241024

telah selesai melaksanakan penelitian di PPPPTK Matematika pada bulan September s.d. November 2015.

Demikian keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapan terima kasih.

